HUBUNGAN ORIENTASI RELIGIUS INTRINSIK DENGAN PERSEPSI TERHADAP PERNIKAHAN DI USIA MUDA



SKRIPSI

OLEH :

ADE NOVIE DWI LESTARI

98 320 119

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JOGJAKARTA

2002

HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI RELIGIUS INTRINSIK DENGAN PERSEPSI TERHADAP PERNIKAHAN DI USIA MUDA

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagain Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S – 1 Psikologi

Oleh

ADE NOVIE DWI LESTARI

98 320 119

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JOGJAKARTA

2002

PENGESAHAN

Dipertahankan didepan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana Strara 1 (S-1) Psikologi

Pada Tanggal

2 0 NOV 2002

Mengesahkan

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DR. Sukarti

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Dra. Tina Afiatin, M. Si	
2. H. Fuad Nashori, S.Psi, M.Si	
3. Hepi Wahyuningsih, S. Psi	

PERSEMBAHAN

Karya ini Ananda persembahkan untuk orang-orang tercinta :

Papa dan Mama tercinta, yang senantiasa mengiringi dengan untaian doa-doa serta memberikan perhatian dan kasih sayang yang tiada batas,

Abangku "Bang Mimi" yang selalu menambah kebahagiaan dan keceriaan , kasih sayang, serta perhatiannya

Seseorang yang aku sayangi yang selalu mengisi hari - hari indahku dan amat berharga bagi hidupku. Kau adalah "pangeranku"

Buat penulis sebagai kado ulang tahunnya yang paling berharga.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah wa sykurilah, segala puji dan syukur hanya pantas terucap untuk Engkau ya Allah, yang dengan rahmah-Mu Engkau mengutus Muhammad sebagai pembawa risalah-Mu, dan dengan rahmah-Mu pula ya Allah Engkau memberikan banyak kemudahan, kelapangan jalan dan memberikan yang terbaik bagi penulis. Shalawat serta salam senantiasa teriring kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman. Ya Allah dengan petunjuk-Mu, kehendak-Mu, rahmah-Mu, ridho-Mu, *alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi ini , penulis merasakan dukungan dari berbagai pihak secara langsung ataupun tidak langsung. Dukungan itulah yang menjadi penyejuk hati dikala terasa kering, dan menjadi sandaran dikala akan jatuh. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan berpasrah diri kepada Allah Ta'ala, karena hanya Dialah yang akan mencatatnya sebagai amalsholeh dan kemudian menentukan pahalanya. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dr. Sukarti selaku Dekan Fakultas Psikologi UII beserta seluruh jajaran pimpinan Fakultas Psikologi UII.

2. Ibu Dra. Tina Afiatin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi yang banyak memberikan motivasi, serta dengan penuh kesabaran dan penuh pengertian dalam membimbing penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ini.
3. Ibu Heppy Wahyuningsih, S.Psi. selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi yang banyak memberikan masukan dan penuh pengertian dalam membimbing penulis.
4. Ibu Yulianti Dwi Astuti, S. Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak mengarahkan penulis dan tempat untuk berdiskusi selama penulis menempuh pendidikan di Almamater tercinta.
5. Segenap dosen Fakultas Psikologi UII : Bu Ratna, Pak Fuad, Bu Ully, Pak Irwan, Bu Retno, Pak Bachtiar, Pak Sus, Bu Uyun, Bu Rina, Pak Arief, Mbak Mira, Mas Sonny dan Mbak Miftah yang telah mencurahkan ilmunya bagi penulis selama menempuh studi di kampus tercinta.
6. Segenap Karyawan Fakultas Psikologi UII : Pak Minjad, Pak Fatur, Pak Imron, Pak Surani, Pak Sumino, Mas Widodo, Mas Feri, Mbak Hartiwi, Mbak Muslimah, Bu Munjiyah, Bu, Rochimah, Mas Nardi, Mas Lapin, dan lain-lain terima kasih untuk semua bantuan, fasilitas dan kemudahannya selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Psikologi UII .
7. Kedua orang tuaku tercinta, sumber kasih sayangku : Papa dan Mama tercinta, juga Abang semata wayangku yang jauh di "seberang" yang telah memberikan perhatian, kasih sayang dan cinta, juga dukungan baik moril

maupun material serta doanya yang terbaik dan tidak pernah putus baik selama penulis masih berkuliah maupun selama penyusunan skripsi ini.

8. Keluargaku di Kisaran, Medan, Palembang dan Jakarta : Opung, Nenek, Uwak, Om, Tante, Abang Robby dan adik-adikku yang selalu memberikan kebahagiaan, perhatian, kasih sayang, dan doanya.
9. Atok Ustad H. Alambahri, Hrp dan Bapak Ustad Batubara yang telah memberikan dukungan spiritual kepada penulis.
10. Fadly atas perhatian, pengertian, kesabaran, kasih sayang, dan dukungan semangat yang telah diberikan selama ini walaupun dari jauh.
11. Arien, Fieda, Ririn terima kasih yang telah membantu penulis melakukan pengambilan datanya. Pasla dan Nitah yang sudah membantu menerjemahkan buku berbahasa Inggris. Ari dan Nida yang telah membantu penulis dalam mengolah data dan makasih atas diskusi dan ide-idenya. Semoga pada saatnya nanti kalian akan menemui kemudahan sebagaimana ringannnya tangan kalian membantu penulis.
12. Sahabatku di Kelompok Centil : Ina, Arien, Yoen, Lisa, Yoliv, Dewi, Chatur, Endar, Udin, Arjun, Antoni, dan Tanjung, terima kasih atas persahabatannya selama ini. Kalian adalah saudaraku, tempat curhatku, sumber inspirasiku, dan selalu memberikan spirit di saat hatiku gundah.
13. Mas Anto, Mas Adi dan Mas Agus, terima kasih atas kasih sayangnya, perhatian, pengertian serta diskusinya selama penulis kuliah di Jogja dan selama penulis menyusun skripsi. Kalian adalah kakak-kakakku selama penulis di Jogja.

14. Teman-temanku tersayang : Ari Tris, Ika Setya, Nida, Tisna, Ratih terima kasih atas motivasinya, diskusi, pinjaman bukunya dan persahabatannya. Semoga persahabatan kita tidak pernah putus walaupun kita sudah saling berjauhan.

15. Semua teman-teman seperjuangan di angkatan 98 : Astried, Dhila, Ida, Iis, Nani, Faruq, Heru, Coco, Toyek, Topan, Atmo, Hafiz, Uki atas kebersamaan kita selama menikmati bangku kuliah di Fakultas Psikologi UII.

16. Sahabatku di Kisaran : Rosa, Tina, Muhammad Noor Nasution, Zainal Rambe serta seseorang " sahabatku" Handy Zailani Nasution yang telah mewarnai kehidupan penulis. Terima kasih untuk kasih sayangnya, perhatian, pengertian, dan motivasinya. Semoga apa yang pernah terjadi di antara kita membuat kita semakin dewasa dan menemukan arti kehidupan untuk menatap masa depan.

17. Semua teman-teman di Hum2nika : Mbak Indah, Mbak Yanie, (kalian adalah mbakku yang terbaik dan makasih atas perhatian, kasih sayang dan motivasinya), Mbak Asih dan Mas Misbah. Semoga bisnisnya semakin maju dan sukses selalu.

18. Teman – teman kontrakan : Hestri, Ulis, Sari dan April, Mbak Enny (semoga langgeng dengan Mas Anto dan cepat nikah), makasih atas persahabatan, pengertian, motivasi dan tempat curhat bagi penulis.

19. Teman-teman dan mitra kerjaku di pengurusan LEM Fakultas Psikologi UII periode 1998 – 2000. Terima kasih atas kebersamaannnya selama ini dan proses yang telah kita lalui bersama.

20. Kakak – kakak dan Adik kelas angkatan 96 – 01 : (Mbak Nuna, Adek Nasuton, Elvin, Dini, Oche, Aan, Ainul, Ita, Evi, Mas Didi', Mas Lukman, Mbak Neneng, Mas Dian, Mas Seto, Rifi), serta praktikanku Psikologi Eksperimen, Psikodiagnostik II, Psikodiagnostik III, adik dampinganku yang telah memberikan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Serta yang telah memberikan kebersamaan yang indah diakhir masa kuliah penulis.

21. Teman-teman kost: Mbak Aina (teman tidurku dan kalo nikah jangan lupa undangannya), Ririn, Auda, Lia, Nia, Tita, Fita, Rika, Rulin dan Mbak Yuyun, Mbak Lisda atas kebersamaan yang pernah kita lalui bersama.

22. Keluarga Ibu Anna Matondang di Kisaran, Keluarga Bapak Sony di Purwokerto dan Kelurga Bapak Biyarto di Yogyakarta Yang telah memperlakukan penulis seperti anak kandungnya sendiri, semoga Allah kelak yang membalas budi baik bapak / ibu sekeluarga. Tak lupa juga buat Bang Haris, Mbak Ira, Dik Ika, Dik Astri.

23. Teman-teman kost di Blue House : Mbak Odah (makasih atas pinjaman buku dan diskusinya), Mbak Utie, Mbak Erna, Mbak Tika, Mbak Rosi, Mbak Dhani, Mbak Naila, Mbak Monika, Dewi, Windi, Yuyun, Nani, atas kebersamaannya selama penulis menempuh studi di Jogja.

24. Teman-teman di kepengurusan Pusat IMAPSI (Ikatan Mahasiswa Psikologi Seluruh Indonesia) : Mbak Ira UGM, Mbak Tutut IAIN, Budi UAD, Eko Unwama, Bang Abu IAIN, dan semuanya. Terima kasih atas dukungan, motivasi dan kebersamaannya.

25. Sahabatku seperjuangan yang merantau dari Sumut : Bang Ucok, Andre, Cok Lim, Kidil, Isma, Erwin, Rozi, Puan, Iwan Debeh, Budi Sabar., Rojak, Danu semoga kalian cepat lulus. Teman-temanku di Kampus TI (Adek Iyiph, Koko' , Puji, Sugeng dan Eka).
26. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Psikologi UII yang telah membantu mengisi skala penelitian sebagai subjek pada penelitian ini.
27. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam proses skripsi maupun selama menjalani studi di Fakultas Psikologi UII.

Semoga Allah mencatat semua kebaikan dan keikhlasan yang telah ditebarkan sebagai amal sholeh, dan diberikan pahala dan kebaikan yang sepantasnya oleh Allah SWT. Akhir kata, penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kritik, saran sangat diharapkan dan penulis moon maaf. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfat bagi kita semua. Amien..

Wabillahitaufiq Walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, November 2002

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PENGESAHAN ii

PERSEMBAHAN iii

MOTTO iv

PRAKATA v

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Tujuan Penelitian 17

C. Manfaat Penelitian 17

D. Keaslian Penelitian 18

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda 19

1. Persepsi 19

1.1. Pengertian Persepsi 19

1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi 20

2. Pernikahan 26

2.1. Pengertian Pernikahan Di Usia Muda 26

2.2. Pengertian Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda 29

2.3. Alasan Individu Untuk Memasuki Pernikahan 31
2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Terhadap Pernikahan Muda 33
2.5. Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda 35
2.6. Dasar Hukum Pernikahan 36
2.7. Tujuan Pernikahan 38
B. Orientasi Religius 41
1.1. Pengertian Religiusitas 41
1.2. Pengertian Orientasi Religius 45
1.3. Islam Sebagai Religi 52
1.4. Aspek-Aspek Orientasi Religius 56
C. Pengaruh Jenis Kelamin Dengan Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda 61
D. Hubungan Antara Orientasi Religius Intrinsik Terhadap Persepsi Pernikahan Di Usia Muda 66
E. Hipotesis 73
BAB III. METODE PENELITIAN
A. Identifikasi Variabel Penelitian 74
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 74
C. Subjek Penelitian 75
D. Metode Pengumpulan Data 76
E. Validitas Dan Reliabilitas 81

F. Metode Analisis Data 82

BAB IV. PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian 84

1. Orientasi Kancah Penelitian 84

2. Persiapan Penelitian 84

B. Pelaksanaan Penelitian 87

C. Analisis data dan Hasil Penelitian 88

1. Uji Asumsi 88

2. Hasil Analisis Data 90

3. Hasil Penelitian 97

D. Pembahasan 98

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 106

B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN A 116

LAMPIRAN B 126

LAMPIRAN C 151

LAMPIRAN D .....

MOTTO

وَأَنكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِن فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Kawinkanlah orang yang hidup sendirian di antaramu dan yang saleh dari budak hambamu, laki-laki dan perempuan. Bila mereka miskin, Allah akan memberimu kekayaan lewat karunia-Nya. Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui. (Q.S. An-Nur : 32).

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

Wahai sekalian pemuda, barang siapa yang sudah mempunyai bekal untuk nikah, nikahlah. Karena sesungguhnya nikah itu dapat memejamkan mata dan memelihara kemaluan. Dan barang siapa yang belum mempunyai bekal untuk menikah, berpuasalah, karena puasa itu sebagai benteng baginya (H.R. Bukhari dan Muslim).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Jumlah penduduk pada tahun 2000 adalah 203, 5 juta dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 1,35 % per tahun sebelum periode 1990 –2000. Jumlah penduduk tersebut, sebanyak 2.073.715 pasangan penduduk Indonesia yang beragama Islam pada tahun 1999/2000 melaksanakan nikah (BPS,2000). Pada tahun 1998/1999 jumlah penduduk yang beragama Islam menikah adalah 1.919.671 orang yang berarti meningkat sekitar 18,21 % dibanding tahun sebelumnya (BPS,1999).

Data di atas secara jelas menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk Indonesia yang menikah semakin bertambah. Penelitian yang dilakukan Singarimbun pada tahun 1981, menunjukkan kelompok usia (remaja) kritis cenderung semakin permisif dalam pergaulan antar jenis kelamin, bahkan mereka tidak lagi menganggap hubungan seksual sebagai sesuatu yang sakral yang hanya pantas dilakukan oleh orang yang sudah menikah atau dalam ikatan perkawinan (Wawasan, 21 September 1997). Tingkat kehamilan di luar nikah, perkawinan di usia muda, penyakit menular seksual serta angka bunuh diri pada remaja semakin meningkat.

Dari penelitian Purwanto tahun 1994 di Kecamatan Curup, Rejang Lebong, dan Kodya Bengkulu diperoleh hasil bahwa dari 118 responden yang

merupakan pelajar SLTA, 27 % di antaranya telah melakukan hubungan seks sebelum menikah. Hasil penelitian yang dilakukan Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran Bandung tahun 1992 menemukan bahwa 21,7 % remaja di Bandung, 26,5 % remaja di Sukabumi, 30,9 % remaja di Bogor, dan 31,6 % remaja di Cirebon telah melakukan hubungan seks pra nikah (Maqsood, 1995).

Setiap tahunnya ada 175 juta kasus kehamilan dan 75 juta diantaranya merupakan kasus kehamilan yang tidak diinginkan (Cempaka, 1997). Data konseling di klinik PKBI DIY menunjukkan angka kehamilan tidak diinginkan di kalangan remaja usia 15 – 25 tahun dan belum menikah adalah 127 kasus untuk periode Juni – Desember 1997.

Selain adanya fenomena hubungan seks pra nikah yang dilakukan oleh remaja, ada juga fenomena lain yang cukup menarik yang banyak terjadi pada saat ini yaitu menikah pada saat masih kuliah dan usianya masih sangat muda. Banyak kajian-kajian yang membicarakan tentang pernikahan di usia muda. Berdasarkan telaah dalam Aquarium "Dilema Pernikahan Dini Bagi Mahasisiwa" (LPM Kognisia Fakultas Psikologi Edisi I / Maret / 2002), pernikahan di usia dini atau muda semakin meningkat.

Hasil survei penduduk antar sensus (Biro Pusat Statistik,1995) mengemukakan bahwa penduduk Indonesia yang menikah pada usia 18 tahun adalah 1.482.681 orang, usia 19 tahun sebanyak 1.489.403 orang, usia 20-21 tahun sebanyak 2.398.103 orang dan usia 22-24 tahun sebesar 2.111.621 orang. Pada Daerah Istimewa Yoyakarta yang menikah pada usia 18 tahun sebesar 37.791 orang, usia 19 tahun sebesar 40. 484 orang, usia 20-21 tahun sebanyak

62.640 dan usia 22-24 tahun sebanyak 65.528 orang. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang menikah pada usia 18 tahun sampai 24 tahun, dari tahun ke tahun semakin bertambah.

Hal ini menunjukkan bahwa remaja sebagai manusia mengalami perkembangan yang sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk Tuhan. Manusia dilahirkan dengan suatu tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Pada usia 18 – 21 tahun individu masuk dalam tahap usia remaja. Menurut Hurlock (1994), usia remaja antara usia 13 sampai 21 tahun. Pada usia sekitar 18 tahun, seseorang diharapkan sudah dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Pada usia 18 tahun sampai 21 tahun, seseorang berada pada tahap perkembangan remaja akhir. Tiap tahap perkembangan memiliki tugas sendiri yang berbeda dengan tahap yang lain.

Menurut Havighurst (Hurlock, 1994) masa remaja memiliki tugas perkembangan tersendiri, yaitu : Membentuk hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin, mencapai peran sosial pria dan wanita serta menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lain, mempersiapkan karir ekonomi, menyiapkan perkawinan (menikah) dan kehidupan keluarga, memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dan mengembangkan ideologi. Tugas - tugas perkembangan pada masa remaja diatas, jelas bahwa pada masa remaja seseorang sudah harus

mempersiapkan pernikahan, diharapkan untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain serta mempersiapkan dalam hal ekonomi.

Menurut Shabuni (2000), selain memiliki tugas perkembangan, individu pada usia antara 15 tahun sampai 30 tahun merupakan saat-saat ketika nafsu syahwat sedang hebat-hebatnya dan membara sehingga jalan terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan menikah muda. Selanjutnya dengan menikah individu juga akan mendapatkan kasih sayang, rasa aman, belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan keluarga, memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa serta untuk menunjukkan sikap mandiri yang ada pada diri individu tersebut (Walgito, 2000).

Menurut Adhim (2002) individu melakukan pernikahan karena memang sudah sesuai dengan tugas perkembangannya serta untuk menghindari perbuatan-perbuatan dosa atau zina, karena banyaknya bahaya dan dosa yang terjadi pada laki-laki dan perempuan yang memasuki usia baligh terutama yang berhubungan dengan masalah seksuil. Untuk menghindari bahaya-bahaya dan dosa-dosa tersebut, Allah SWT menunjukkan kepada manusia jalan mana yang harus ditempuh untuk memelihara kesucian cinta, agar cinta itu jangan dikotori dengan perbuatan-perbuatan yang melangggar kesopanan, melenyapkan kehormatan, menjatuhkan nama baik, merusak rumah tangga dan keturunan yaitu dengan melakukan pernikahan. Dalam Islam, insting kepada lawan jenis hanya dapat dipuaskan melalui perkawinan yang sah dan hubungan yang halal. Menyegerakan menikah merupakan perkara yang baik dan penuh kemaslahatan, tetapi tergesa-gesa dalam menikah dapat mendatangkan keburukan.

Selain manusia mempunyai tugas perkembangan, manusia sebagai makhluk hidup juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan seperti makhluk hidup yang lain. Kebutuhan manusia tak terkira banyaknya, namun jika didasarkan pada sifat dan hakekatnya manusia maka kebutuhan manusia dapat digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan biologik, kebutuhan sosial dan religi (Walgito,2000). Sebagai makhluk biologik, manusia mempunyai kebutuhan fisiologik yang menghendaki pemenuhan. Salah satunya adalah kebutuhan seksual. Selain manusia sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai kebutuhan untuk menjalani hubungan yang erat dengan lawan jenis yang sekaligus dapat memenuhi kebutuhan psikologik seseorang. Ini semua merupakan motivator yang kuat bagi hampir semua individu untuk menjalani kehidupan pernikahan. Kebutuhan yang bersifat religi yaitu kebutuhan-kebutuhan untuk berhubungan dengan kekuatan yang ada di luar diri manusia, kebutuhan untuk berhubungan dengan Sang Pencipta.

Melaksanakan pernikahan berarti sudah memenuhi kebutuhan biologik, kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan religi. Apa yang telah digariskan agama dapat terpenuhi. Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil diskusi yang dilakukan majalah Ayahbunda dengan beberapa pasangan muda bahwa kewajiban agama, kebutuhan untuk berbagi *(sharing)*, melanjutkan keturunan, dan tuntutan lingkungan merupakan hal-hal utama yang mendorong seseorang untuk menikah (Ayahbunda, no.16, 7 – 20 Agustus 1992).

Menurut Maslow (Adhim,2002) melalui pernikahan kehidupan benar-benar bermakna, kehidupan lebih terarah dan memiliki tujuan yang lebih jelas. Individu yang menikah dini atau muda akan lebih mencapai taraf aktualisasi diri yang lebih awal dan sempurna jika dibandingkan dengan individu yang menunda pernikahan. Maslow mengungkapkan bahwa usia dua puluh tahun bukanlah usia dini untuk menikah. Jika usia seseorang sudah menginjak 18 atau 20 tahun, maka saatnya individu tersebut berpikir tentang menikah dan membina rumah tangga, *it's the time to think marriage*.

Salah satu teori yang terkenal dari Abraham H. Maslow adalah teori hierarki kebutuhan manusia *(The Hierarchy of Needs)*. Manusia memiliki banyak kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan yang paling rendah sampai yang paling tinggi tingkatannya. Kebutuhan dasar manusia yang paling rendah menurut hierarki Maslow adalah kebutuhan fisiologis atau kebutuhan biologis, contohnya makan, minum, istirahat dan hubungan seks. Kebutuhan seks dikatakan kebutuhan fisiologis apabila pemenuhannya bersifat mendesak, tidak bisa ditunda lagi. Apabila seseorang berada dalam kondisi ini maka menikah memungkinkan orang tersebut dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya secara lebih baik sehingga pemenuhan kebutuhan yang berikutnya akan lebih baik juga. Selain kebutuhan fisiologis masih ada lagi kebutuhan yang lain yaitu kebutuhan akan rasa aman. Rasa aman ada ketika seseorang belum menikah, terutama bagi kaum perempuan. Selain rasa aman secara fisik (*physically secure*), manusia juga membutuhkan ruang psikis yang aman. Salah satu yang dapat mengurangi rasa aman individu

secara psikis dan sosial adalah "tidak adanya status yang jelas", juga ketidakpastian tentang siapa yang mendampingi individu tersebut.

Menurut ajaran agama Islam, pernikahan sebaiknya disegerakan. Sabda Rasul yang berbunyi : " Tiap pemuda yang kawin pada usia muda, maka menjeritlah syetannya sambil berkata : Celaka aku telah terpeliharalah daripada agamanya" (HR. Ibnu Asy). " Wahai sekalian pemuda, barang siapa yang sudah mempunyai bekal untuk nikah, nikahlah. Karena sesungguhnya nikah itu dapat memejamkan mata dan memelihara kemaluan. Dan barang siapa yang belum mempunyai bekal untuk menikah, berpuasalah, karena puasa itu sebagai benteng baginya." (H.R.Bukhari dan Muslim).

Sarwono (1994) mengemukakan pernikahan remaja merupakan pilihan terbaik untuk menciptakan pergaulan yang baik dan sehat. Selain untuk menciptakan pergaulan yang baik dan sehat, pernikahan remaja dapat menghindari bahaya yang akan terjadi pada diri remaja tersebut dan agama juga membenarkan untuk segera menikah. Papalia & Olds (1995) mengemukakan bahwa usia terbaik untuk menikah bagi perempuan adalah 19 sampai dengan 25 tahun. Karena baik untuk memulai kehidupan rumah tangga maupun untuk mengasuh anak pertama *(the first parenting)*. Hoffman & Hurlock (1994) menambahkan bahwa usia 20 – 24 tahun sebagai saat terbaik untuk menikah. Saat yang tepat untuk menikah dipengaruhi pula oleh dukungan sosial dan budaya, termasuk budaya keluarga. Menurut Sprinthall & Collins (1995) mengemukakan bahwa cakupan usia pada pernikahan dini atau muda adalah 20 – 27 tahun.

Adhim (2002) mengemukakan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menikah pada usia muda bukanlah kumpul kebo seperti yang terjadi di Amerika tetapi adalah komitmen dan tanggung jawab. Selain itu ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang memutuskan

untuk segera menikah yaitu melihat temannya sudah menikah kelihatan lebih bahagia, secara psikis lebih tenang dan lebih bersemangat hidupnya. Untuk itu terdorong keinginan individu tersebut untuk menikah dan mendapatkan pernikahan yang sama. Mungkin individu tersebut belum siap untuk menikah dibandingkan dengan teman-teman yang sudah siap untuk menikah dan hidupnya lebih bahagia.

Dua aspek yang mempengaruhi pernikahan yaitu : perasaan tentang diri sendiri *(sense of self)* serta kesejahteraan jiwa *(wellness)*. Zimbardo dan Gerrig (Adhim, 2002) mengemukakan bahwa kesejahteraan jiwa merupakan kondisi kesehatan yang optimal sehingga membentuk kemampuan untuk memfungsikan diri secara penuh dan aktif seperti fisik, intelektual, emosional, spiritual, sosial dan lingkungan dari kesehatan seseorang. Pernikahan memiliki ladang amal saleh yaitu tentang komitmen pernikahan *(marital commitment)*. Komitmen yang baik dan kokoh akan melahirkan kesediaan untuk saling berbagi, saling memaafkan, dan saling menempa agar dapat menjadi manusia yang baik. Dengan membangun komitmen, bisa saling menolong *(ta'awun)* dalam perkara kebajikan dan takwa.

Campbell, dkk (Adhim,2002) mengemukakan bahwa orang-orang yang menikah cenderung meraih kepuasan hidup. Campbell, dkk (Adhim,2002) menerangkan bahwa yang paling bahagia di antara pasangan yang menikah adalah pasangan yang memulai pernikahan pada usia 20-an. Menikah muda selain membuat tubuh lebih sehat, juga sebagai pencegahan yang paling efektif terhadap gangguan endometriosis. Penyakit endometriosis yang hanya terjadi pada perempuan ini dapat dicegah dengan cara menikah dan hamil lebih dini.

Menurut Clarke, dkk (1993) fenomena yang terjadi di Amerika pada tahun 1982 yaitu sebagian gereja mempopulerkan pernikahan usia muda (Adhim, 2002). Remaja – remaja telah menginjak usia 18 tahun, terutama yang sudah terlanjur menjalin hubungan perasaan yang khusus dengan lawan jenis, didorong segera menikah untuk mengurangi dosa. Pada tahun yang sama berlangsung pernikahan massal yang berjumlah 2.000 pasangan di Madison Square Garden.

Individu yang menikah tersebut berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda dan berasal dari orientasi religius yang berbeda-beda pula. Menurut ajaran Agama Islam pernikahan sebaiknya disegerakan karena untuk mendapatkan keridhaan Allah, melaksanakan ibadah, serta menghindari perbuatan zina atau dosa. Individu menikah untuk menghindari perbuatan-perbuatan dosa dan omongan-omongan yang tidak mengenakan tentang mereka serta untuk menjaga nama baik mereka berdua dan nama baik keluarga. Dalam Islam mensyariatkan pernikahan bagi umat manusia karena mengandung unsur ibadah. Dengan demikian melakukan pernikahan, berarti telah menyempurnakan sebagian dari agama. Pernikahan juga berfungsi untuk meningkatkan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT dalam rangka mengfungsikan dirinya sebagai *khalifatullah fil ardhi* yang memiliki tugas untuk melangsungkan dan melestarikan kehidupan di muka bumi sesuai dengan kehendak-Nya.

Menurut Shabuni (2000), dalam kaca mata Islam, pernikahan bukanlah aib tapi justru merupakan keluhuran dan kesempurnaan diri. Dengan menikah, seseorang akan mampu membentengi dirinya dari godaan setan, menolak dorongan nafsu syahwat, menjaga pandangan mata dari yang haram, menjauhkan

diri dari perbuatan zina, menentramkan dan menghibur jiwa dengan bercengkerama, mengobrol dan becanda ria bersama keluarga. Ada sebagian individu yang menggangap pernikahan sebagai sarana unuk mendapatkan kesenangan dan hiburan semata, sebagai lahan untuk melampiaskan syahwat belaka dan melampiaskan nafsu seks lewat jalur perzinaan. Hidupnya benar-benar bebas dan liar, tanpa batas dan ikatan demi kepuasan nafsu seks. Individu tersebut merasa bebas untuk berzina dan berpindah dari satu pasangan ke pasangan lain. Ada juga individu yang memandang pernikahan sebagai salah satu ibadah dan upaya pendekatan diri kepada Allah serta untuk mendapatkan keridhaan Allah. Dengan menikah, seorang mukmin mendapatkan pahala dengan ganjaran jika dibarengi dengan niat yang ikhlas, tekad yang jujur dan dengan maksud agar diirnya terpelihara dari perbuatan haram serta tidak menjadikan pelampiasan nafsu seks sebagai tujuan utamanya.

Agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab hasrat manusia merupakan suatu yang fitrah. Agama membawa misi tidak hanya bagi kehidupan akhirat tetapi juga untuk kebaikan hidup di atas dunia. Manusia tanpa agama akan mudah tergoncang oleh persoalan hidup (Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1990 / 1991). Ancok dan Suroso (1994) mengemukakan bahwa dalam Islam upaya untuk mengatasi kegiatan seksual pra nikah dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama. Pesan-pesan ajaran Islam tentang sakralnya sebuah perkawinan hendaknya perlu dihayati dan diamalkan.

Agama atau religi merupakan alat kontrol sosial (norma) dan prinsip dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia dan senantiasa dipegang teguh

dalam hidup. Tanpa agama jiwa manusia akan mudah terguncang oleh persoalan hidup yang semakin kompleks. Agama mengatur hubungan antar manusia. Religi atau agama mempunyai peran yang cukup penting bagi manusia untuk terciptanya keseimbangan jiwa ketika memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, baik untuk kebutuhan jasmani maupun sosial (Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, 1990 / 1991).

Menurut Allport & Ross (1977), tipe orientasi keagamaan dapat dibagi menjadi orientasi keagamaan intrinsik dan orientasi keagamaan ekstrinsik. Mereka menggunakan pendekatan motivasional untuk menjelaskan tipologi tersebut dengan memiliki karakteristik yang berbeda. Orientasi keagamaan intrinsik – ekstrinsik bukanlah dua hal yang berdiri sendiri, dan terpisah satu sama lain tetapi merupakan dua hal yang saling berkelanjutan (kontinum).

Allport & Ross (1977) mengemukakan bahwa individu yang termotivasi secara intrinsik akan menghidupi agamanya sedangkan individu yang ekstrinsik akan memanfaatkan agamanya. Tipologi ekstrinsik – intrinsik adalah motivasi dan visi psikologis yang melatarbelakangi kehidupan keagamaan individu. Individu yang menganut orientasi religius intrinsik menunjukkan motivasi kehidupan keagamaannya dalam agama yang dianutnya. Kebutuhan-kebutuhan lain sekuat apapun, dianggap kurang begitu berarti dan sedapat mungkin diintegrasikan dalam keselarasan dengan keyakinan dan ajaran-ajaran agama. Setelah memeluk suatu keyakinan, individu yang bersangkutan berusaha menginternalisasikan dan mengikuti ajaran agama secara penuh.

Menurut Allport & Ross (1977), individu yang orientasi religius ekstrinsik adalah cenderung mamanfaatkan agama demi kepentingan-kepentingan dirinya. Individu ini akan memandang agama dalam rangka kegunaan untuk berbagai hal, antara lain untuk memperoleh rasa aman, penghiburan, pembenaran diri dan keyakinan yang dianutnya dilambangkan secara selektif agar cocok dengan kebutuhan-kebutuhan yang lebih primer. Agama berguna untuk mendukung kepercayaan diri, memperbaiki status, bertahan melawan kenyataan atau memberi sanksi pada suatu cara hidup.

Hasil penelitian Nashori (1997) menjelaskan bahwa orang religius akan selalu mencoba patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya, individu selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual agama, meyakini doktrin-doktrin beramal dan selanjutnya merasakan pengalaman-pengalaman beragama. Terdapat banyak bukti bahwa orang yang banyak melakukan ritual agama mendapatkan pengaruh positif bagi perilakunya. Dengan kata lain, integrasi dan keseimbangan aspek-aspek religiusitas akan menumbuhkan pribadi-pribadi yang seutuhnya, yang selaras antara keyakinan, pengetahuan dan pengamalannya dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pernikahan pada usia muda adalah individu yang menikah pada usia 20 tahun sampai dengan usia 27 tahun sesuai dengan klasifikasi menurut Sprinthall & Collins (1995). Menurut Undang- Undang Perkawinan No. 1 tahun 1974 menjelaskan bahwa individu yang akan melaksanakan pernikahan pria berusia 19 tahun dan perempuan 16 tahun. Ajaran agama terutama agama Islam

menganjurkan agar umatnya menyegerakan untuk menikah agar terhindar dari perbuatan zina/dosa dan perbuatan maksiat.

Pada awalnya, sikap masyarakat Indonesia terhadap pernikahan di usia muda menjadi dua, yaitu proaktif dan antagonistik. Individu yang proaktif terhadap pernikahan di usia muda menilai pernikahan di usia muda sebagai individu yang taat beragama. Karena kesediaanya mengikuti perintah Allah SWT dalam hal menyegerakan pernikahan, pernikahan di usia muda dinilai sebagai orang yang memiliki orientasi religius yang bersifat intrinsik. Sementara individu yang antagonistik menilai menyegerakan pernikahan hanya karena kebiasan (adat istiadat suatu daerah), terjadinya hamil di luar nikah dan karena dijodohkan oleh orang tuanya.

Menurut Shabuni (2000) setiap individu akan berbeda pandangan tentang pernikahan di usia muda. Individu yang berjiwa bersih (individu yang mengerjakan dan taat terhadap ajaran agama) dan pandai memelihara diri maka akan merasa tertekan oleh dorongan birahi yang ada pada dirinya. Selanjutnya individu yang berjiwa kotor (individu yang tidak menjalankan ajaran agama) dan tidak punya rasa malu maka demi melampiaskan nafsu syahwatnya, individu akan berzina tanpa mempedulikan bahaya dan petaka yang akan menimpanya.

Dalam hal ini individu yang memiliki orientasi religius intrinsik akan memandang pernikahan di usia muda bukan hanya karena individu tersebut hamil di luar nikah, pernikahan di usia muda memiliki banyak masalah dan selalu berakhir dengan perceraian atau kurang harmonisnya suatu keluarga yang menikah di usia muda. Individu yang berorientasi religius intrinsik akan

memandang bahwa pernikahan yang dilakukan pada usia muda karena memang individu tersebut telah siap atau mampu untuk membentuk suatu keluarga dengan menanggung segala resiko akan terjadi dalam keluarga tersebut. Individu ini akan siap lahir dan bathin untuk menikah di usia muda serta individu akan menikah muda disebabkan karena individu tersebut akan menjalankan tuntunan ajaran agama Islam yang menganjurkan kepada umatnya untuk menyegerakan pernikahan. Individu memandang bahwa dengan menyegerakan pernikahan maka akan menyempurnakan sebagian dari agamanya, merupakan suatu ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah. Individu yang berorientai religius intrinsik akan mencoba menghayati dan melaksanakan perintah agama dengan bersungguh-sungguh. Individu menikah muda semata-mata karena perintah agama yang mereka terima dengan penuh keikhlasan dan kerelaan.

Hal ini jelas terlihat antara individu yang memiliki orientasi religius intrinsik dengan individu orientasi religius ekstrinsik. Individu yang berorientasi religius intrinsik akan mengikuti ajaran agamanya untuk menyegerakan pernikahan. Individu yang berorientasi religius intrinsik akan memandang pernikahan sebagai suatu ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah dan pelampiasan nafsu seks bukanlah sebagai tujuan utama terlaksananya pernikahan. Selanjutnya individu yang berorientasi religius ekstrinsik akan memandang pernikahan sebagai sarana untuk melampiaskan syahwat belaka dan nafsu seks lewat jalur perzinaan. Pernikahan bukan untuk menjalankan ajaran agama, bukan memandang sebagai suatu ibadah, bukan untuk mendapatkan pahala tetapi

semata-mata hanya untuk mendapatkan kesenangan dan hiburan semata dan pelampiasan nafsu seks sebagai tujuan utamanya.

Hal ini didukung hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa yang sudah menikah dan yang belum menikah pada masa kuliah. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 16 Mei 2002 dan tanggal 17 Mei 2002 dengan 2 (dua) orang mahasiswi dan 2 (dua) orang mahasiswa. Wawancara ini dilakukan untuk mendukung permasalahan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara, menurut subjek dalam pernikahan di usia muda adalah pernikahan yang dilakukan pada masa remaja akhir dan dewasa awal (17 – 23 tahun). Menurut subjek, motivasi untuk melaksanakan pernikahan di usia muda adalah : untuk mengendalikan hawa nafsu, mengendalikan diri, untuk menghindari perbuatan zina atau dosa, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, untuk mendapatkan rasa aman, tenang dan kebahagiaan, agar dapat melaksanakan ibadah dengan tenang, merupakan komitmen diantara kedua pasangan ketika masih pacaran, untuk membina rumah tangga serta sudah siap secara fisik, mental dan biologis. Subjek juga menyebutkan beberapa alasan untuk melakukan pernikahan di usia muda yaitu : untuk menghindari dosa, untuk memperoleh pahala, untuk mendapatkan ketenangan bathin, karena reproduksi sudah matang serta untuk memperkecil terjadinya hal-hal ynag tidak diinginkan misalnya hamil di luar nikah.

Berdasarkan wawancara tersebut, subjek juga menyebutkan hambatan yang ditemukan dalam pernikahan di usia muda yaitu : kematangan dalam berpikir dan mengambil keputusan masih kurang, akan kehilangan teman-teman

dan waktunya untuk bermain menjadi berkurang karena harus mengurus rumah tangga atau keluarganya, harus bisa membagi waktu antara main, belajar dan keluarga, pada usia 20-an individu masih suka untuk bersenang-senang, perbedaan dari lingkungan keluarga terhadap pernikahan yang dilakukan pada usia muda, individu belum untuk menerima status barunya sebagai suami dan istri, dibutuhkan penyesuaian diri karena pasangan tersebut berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda, harus mengurus anak pada usia yang masih muda, secara fisik lebih terkuras dan capek karena harus membagi tenaga dan pikiran untuk keluarga, dan apabila pasangan tersebut jaraknya jauh dan pisah maka akan menimbulkan rasa kangen, masa depan kurang dipikirkan misalnya dalam hal punya anak, soal rumah, dan lain-lain.

Menurut subjek, keuntungan yang didapatkan individu dari pernikahan di usia muda adalah : dapat melakukan hubungan seksual secara sah, mendapatkan rasa kasih sayang, senang dan ramai, memberikan banyak pahala dan merupakan suatu ibadah, mengetahui peran suami dan istri, mencegah perbuatan dosa dan rasa bersalah, dapat mendidik anak lebih panjang, hidup lebih nyaman, lebih tenang, lebih terarah dan beban hidup lebih ringan serta ada seseorang yang mengurus dan memperhatikannya. Menurut subjek kerugian dari pernikahan di usia muda adalah : masa muda hilang dengan cepat, tanggung jawab lebih besar, butuh waktu dalam proses penyesuaian diri, harus menjaga keluarga, meluangkan banyak waktu dalam berpikir, belum siap menghadapi kenyataan tentang status barunya, tidak bisa melirik cowok atau cewek lain (tidak bisa pacaran lagi),

dengan lahirnya anak maka akan menambah jumlah penduduk serta akan kehilangan teman-teman dan tidak bisa bermain seperti masih sendiri.

Berdasarkan uraian yang dikemukan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah ada hubungan positif antara orientasi religius intrinsik dengan persepsi terhadap pernikahan di usia muda yaitu usia 20 tahun sampai dengan usia 27 tahun?"

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada hubungan antara orientasi religius intrinsic dengan persepsi terhadap pernikahan di usia muda.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan informasi baru sebagai bahan untuk memperkaya khasanah psikologi perkembangan, psikologi agama dan psikologi sosial.

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah bila ternyata orientasi religius seseorang memiliki hubungan dengan persepsi terhadap pernikahan di usia muda maka pernikahan sebaiknya disegerakan untuk menjalankan ajaran agamanya (Islam) serta untuk menghindari hal-hal yang kurang baik atau menghindari perbuatan zina

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini menggunakan persepsi terhadap pernikahan di usia muda sebagai variabel tergantung. Variabel bebasnya adalah orientasi religius. Penelitian yang telah dikemukan sebelumnya adalah Kesiapan Menuju Kehidupan Perkawinan sebagai variabel tergantung (Roesgiyanto, 1999; Sofia, 2000), Kesiapan untuk Menikah Pada Remaja (Fauzia, 2001). Pada penelitian sebelumnya variabel bebasnya adalah Religiusitas (Roesgiyanto, 1999), Ketrampilan Sosial dan Toleransi Stress (Sofia, 2000) serta Persepsi pada Perceraian Orang Tua (Fauzia, 2001).

Sejauh diketahui oleh peneliti, tidak ditemukan topik penelitian yang mengungkap hubungan antara Orientasi Religius dengan Persepsi Terhadap Pernikahan di Usia Muda. Dengan demikian topik penelitian ini dapat dikatakan orisinal sepanjang diketahui peneliti.

Dari segi remaja, penltian ini menggunakan remaja akhir, yaitu mahasiswa berusia sekitar 20 – 27 tahun. Dengan demikian, remaja penelitian ini dapat dikatakan orisinal sepanjang diketahui peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PERSEPSI PERNIKAHAN DI USIA MUDA

1. Persepsi

1.1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses untuk mengingat atau mengidentifikasikan sesuatu. Persepsi merupakan reaksi seseorang terhadap stimulus yang bersifat khas. Persepsi dipengaruhi oleh kesatuan dari faktor internal seperti suasana hati (jiwa) dan motivasi serta faktor eksternal seperti cara pembelajaran pada individu yang kemudian akan mengatur kecenderungan sikap dan perilaku individu terhadap suatu objek (Atkinson, 1987). Menyadari dengan apa yang ada di sekitarnya, maka individu tersebut akan melakukan penggabungan kesadaran stimulus yang diterimanya, sehingga apa yang ada dalam diri individu (pengalaman dan harapan-harapannya) akan turut aktif dalam persepsi individu. Pengalaman, pengharapan dan penilaian itu akan mempengaruhi individu dalam memberikan arti dan bentuk atas apa yang dilihatnya.

Persepsi merupakan proses dalam diri individu untuk dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan sekitarnya (Walgito, 1991). Selanjutnya Davidoff (dalam Walgito, 1991) menerangkan bahwa dalam persepsi terjadi proses mengorganisasikan kemudian menginterpretasi stimulus yang diindera, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera itu. Dalam persepsi selalu terjadi proses penginderaan dan proses pemberian arti terhadap objek persepsi yang dapat berupa objek fisik maupun sosial.

Menurut Gibson (Afiatin, 1992) persepsi merupakan suatu proses pengenalan maupun proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu. Kesan yang diterima sangat tergantung dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta faktor-faktor luar maupun faktor dalam yang ada pada diri individu. Menurut Hurlock (1978) persepsi seseorang terhadap sikap orang lain terhadap dirinya adalah lebih penting daripada sikap orang lain itu sendiri.

Persepsi adalah suatu proses yang terjadi mulai dari adanya rangsangan yang datang dan sesuatu objek atau peristiwa tertentu, yang diterima oleh alat penerima rangsang sebagai penerima informasi, sampai kepada informasi tersebut dikirim ke pusat susunan syaraf melalui saraf sensoris untuk diinterpretasi sehingga akhirnya orang dapat menyadari adanya sesuatu (Sartain dalam Muhani, 1983). Dengan persepsi orang mengenal apa yang ada dan yang terjadi disekelilingnya.

Berdasarkam uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses pengenalan, mengidentifikasi dan pemberian arti oleh seseorang terhadap sesuatu objek atau lingkungan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar diri individu.

1.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu

diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya dan individu akan mengalami persepsi. Oleh sebab itu, proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses persepsi dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari persepsi.

Proses penginderaan akan selalu terjadi setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat inderanya, melalui reseptornya. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya (Walgito, 1997). Persepsi merupakan keadaan yang integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya, sehingga apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu, akan ikut aktif dalam persepsi individu (Walgito, 1997).

Persepsi atau pandangan seseorang tidak terbentuk begitu saja. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi adalah pengalaman. Dalam hal ini apabila individu memiliki pengalaman yang baik terhadap sesuatu, maka individu tersebut akan dapat mempersepsikan sesuatu itu dengan positif. Moskowits dan Orgel (Walgito, 1997) mengatakan persepsi adalah keadaan yang integrated dari individu yang bersangkutan, maka apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu akan ikut dalam persepsi individu. Afiatin (1993) mengemukakan bahwa pada hakekatnya setiap orang melakukan persepsi terhadap hal-hal disekitarnya, yaitu hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya atau pengalaman-pengalaman masa lalunya bersama dengan hal-hal lain seperti sikap, harapan, fantasi, ingatan, dan nilai-nilai yang dimiliki individu akan mempengaruhi persepsinya terhadap suatu objek persepsi.

Menurut Walgito (1997) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi individu untuk dapat mengadakan persepsi adalah :

a. Adanya objek atau stimulus yang dipersepsi

Objek dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reesptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), alat yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera atau reseptor

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Selain alat indera, harus ada syaraf sensoris yang berfungsi sebagai alat untuk meneruskan stumulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sedangkan syaraf motorik berfungsi sebagai alat untuk mengadakan respon.

c. Adanya perhatian (merupakan faktor psikologis).

Perhatian sangat diperlukan dalam persepsi sebab, perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa adanya perhatian maka persepsi tidak akan terjadi.

Untuk menginterpretasikan stimulus tersebut dibutuhkan keseluruhan pribadi dari individu yang bersangkutan, termasuk pengalaman, kerangka acuan, serta sifat-sifat yang ada pada diri individu, dan juga faktor situasi. Agar hasil persepsi itu baik, alat indera, saraf sensoris dan pusat susunan saraf harus dalam keadaan baik. Stimulus sebagai faktor luar, dari faktor individu sebagai faktor dalam, akan saling berpengaruh dalam hasil persepsi.

Menurut Mar'at (Fauzia,2001) mengemukakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa aspek, antara lain :

a. Pengalaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988) pengalaman adalah segala sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung dan sebagainya). Contohnya : Si Dina merasakan kesedihan yang mendalam karena pertengkaran kakaknya dengan suaminya yang nikah pada usia muda. Pengalaman kakaknya ini membuat Dina merasa takut untuk memikirkan dan melaksanakan pernikahan di usia muda.

b. Proses Belajar

Adalah tingkat atau fase-fase yang dilalui anak atau sasaran didik dalam mempelajari seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988). Seseorang anak yang salah satu keluarganya ada yang menikah di usia muda. Sehingga anak tersebut akan mengalami sebuah proses belajar terhadap segala sesuatu yang dialaminya.

c. Cakrawala dan Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 1988, Cakrawala berarti jangkauan pandangan, sedangkan Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui , kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Cakrawala dan Pengetahuan adalah jangkauan pandangan terhadap segala sesuatu yang diketahui. Contohnya : si Tari baru dapat memaklumi keputusan kakaknya untuk menikah muda setelah

Tari mendapatkan informasi-informasi yang akurat mengenai pernikahan dari beberapa sumber.

Menurut Mar'at (Fauzia, 2001) mengemukakan bahwa aspek-aspek pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan individu terhadap suatu objek psikologis dengan kacamatanya sendiri akan diwarnai oleh nilai kepribadian individu. Objek psikologis yang dimaksud seperti kejadian, ide-ide atau situasi-situasi tertentu. Faktor pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihatnya, sedangkan cakrawala dan pengetahuan memberikan arti terhadap objek psikologis tersebut. Selanjutnya akan timbul ide serta konsep ,mengenai apa yang dilihat. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Fauzia (2001) bahwa ada hubungan antara persepsi pada perceraian orang tua dengan kesiapan untuk menikah pada remaja. Aspek-aspek pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan individu mempengaruhi persepsi terhadap perceraian orang tua.

Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, yaitu melampaui ambang stimulus. Stimulus dapat berujud manusia tetapi juga dapat berujud tidak manusia. Bila stimulus itu bukan berujud manusia atau orang, maka ketepatan persepsi terletak pada individu yang mengadakan persepsi, karena benda-benda yang dipersepsi tidak adanya usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi (Walgito,1997).

Keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian dan yang bersumber pada segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, maka hal

tersebut akan mempengaruhi pula persepsi seesorang. Untuk itu system saraf harus dalam keadaan baik untuk memperoleh hasil persepsi yang baik. Mengenai segi psikologis telah dikemukakan diatas adalah pengalaman, kerangka acuan, perasaan, kemampuan berpikir, motivasi akan berpengaruh dalam persepsi seseorang (Walgito, 1997).

Lingkungan/situasi khususnya yang melatar belakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, khususnya bila objek persepsi berujud manusia. Objek dengan lingkungan melatar belakangi objek merupakan kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan latar belakang yang berbeda, akan dapat menghasilkan hasil persepsi yang berbeda. Perhatian merupakan syarat psikologis dalam diri individu untuk mengadakan persepsi, yang merupakan langkah persiapan yaitu adanya kesediaan individu untuk mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Perhatian merupakan penyeleksian terhadap stimulus (Walgito,1997).

Tidak semua stimulus dapat direspon oleh individu. Stimulus akan direspon individu apabila stimulus tersebut menarik bagi diri individu atau adanya kesesuaian dengan diri individu. Sehingga yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulus, juga sangat tergantung pada keadaan individu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi sangat diperlukan faktor-faktor yang bersifat : fisik atau kealaman, fisiologis dan psikologis.

2. Pernikahan

2.1. Pengertian Pernikahan Di Usia Muda

Pengertian perkawinan dan pernikahan adalah sama. Kawin menurut bahasa artinya "perjodohan laki-laki dan perempuan menjadi suami istri (nikah)". Menurut tata bahasa Arab, nikah diambil dari kata-kata mengawini. Pernikahan merupakan peristiwa yang penting dalam kehidupan seseorang. Hampir setiap individu mempunyai keinginan untuk mengalami hal tersebut. Dalam Undang-Undang Pernikahan yang dikenal dengan UU No. 1 tahun 1974, pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan keTuhanan Yang Maha Esa (Undang-Undang Perkawinan, 1974). Dalam pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 mengenai batas umur untuk dapat melangsungkan perkawinan adalah : "Perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun". Perkawinan atau nikah, artinya akad atau ikatan lahir batin di antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan, yang menjamin halalnya pergaulan sebagai suami isteri dan sahnya hidup berumah tangga, dengan tujuan membentuk keluarga sejahtera. Perkawinan itu amat penting sekali kedudukannya sebagai dasar pembentuk keluarga sejahtera, di samping melampiaskan seluruh rasa cinta yang sah. Itulah sebabnya dianjurkan oleh Allah SWT dan menjadi sunnah dari junjungan Nabi Muhammad Saw untuk berkawin.

Menurut Thaha (Migdad, 2001) mengemukakan bahwa nikah adalah perjanjian dan ikatan lahir batin antara laki-laki dengan seorang perempuan yang

dimaksudkan, untuk bersama serumah tangga dan untuk berketurunan, serta harus dilangsungkan memenuhi rukun dan syarat-syaratnya menurut Islam dan Negara. Sedangkan menurut Latif (Migdad, 2001) mendefinisikan tentang perkawinan (nikah) adalah suatu gerbang kehidupan yang biasa dilalui oleh umumnya umat manusia sejak masa-masa dahulu sampai sekarang dan masa-masa mendatang.

Shiddieqy (Migdad,2001) mendefinisikan tentang perkawinan atau nikah ialah : melaksanakan 'aqad (perikatan yang dijalin dengan pengakuan kedua belah pihak) antara seorang lelaki dan seorang perempuan atas dasar keridlaan dan kesukaan kedua belah pihak oleh wali dari pihak perempuan menurut sifat yang telah ditetapkan syara' untuk menghalalkan hidup serumah tangga dan untuk menjadikan yang seorang condong kepada yang seorang lagi dan menjadikan masing-masing daripadanya sekutu (teman hidup) bagi yang lain.

Pernikahan merupakan suatu bentuk komunitas sosial yang melibatkan suami isteri sebagai pelaku utamanya, sebagaimana komunitas sosial lainnya. Dengan demikian dalam pernikahan pun terjadi interaksi sosial pada pelaku yang terlihat didalamnya. Interaksi sosial sebenarnya sudah terjadi sejak awal pertemuan hingga dikukuhkan dalam ikatan pernikahan, interaksi sosial akan berhasil dengan baik bila masing-masing individu yang terlibat dapat saling menyesuaikan.

Secara seksual, Sprinthall & Collins (1995) mencatat bahwa pada pernikahan muda, kehidupan seksual akan lebih teratur dan memperoleh legitimasi yang kuat. Keteraturan dan legitimasi terhadap kehidupan seksual mereka menjadikan dorongan seks lebih stabil. Selanjutnya, terjadi rutinisasi

perilaku seksual dan pada sisi lain, individu dapat menikmati kehidupan seksual yang bervariasi. Individu menjadi lebih bahagia secara seksual. Stabilnya dorongan seksual dalam pernikahan menurunkan erotisisme. Individu menjadi lebih bahagia secara seksual dan individu lebih mampu menundukkan pandangan. Seseorang tidak mudah gelisah tatkala melihat lawan jenis karena individu tersebut telah memperoleh yang lebih dari pasangannya. Selanjutnya ketika dorongan seksual seseorang mencapai kondisi yang stabil, perilaku seksualnya lebih teratur dan erotisismenya menurun maka individu tersebut akan mencapai ketenangan emosi.

Sprinthall & Collins (Adhim, 2002) berpendapat bahwa pernikahan muda kehidupan seksual lebih membahagiakan dan bervariasi, tidak sama dengan pernikahan pertengahan *(middle marriage)*, yakni usia 28 – 45 tahun. Ketidakpuasan seksual lebih mudah terjadi pada pernikahan pertengahan. Kehidupan seksual terasa lebih gersang sehingga mudah mencapai kebosanan dan aktivitas seksual terasa monoton karena kurang bervariasi.

Hal ini di dukung oleh penelitian Ross, dkk (Adhim, 2002) bahwa orang-orang yang menikah ternyata cenderung lebih sehat dibandingkan individu yang tidak menikah, bercerai, menjanda atau menduda, serta yang tidak menikah. Dengan menikah terjadi peningkatan pada kesehatannya, antara lain meningkatnya stamina karena meningkatnya kebahagiaan yang membuat individu memiliki daya tahan yang lebih baik ; bertambahnya imunitas karena individu yang mneikah lebih jarang mengalami gangguan penyakit kronis ; pemulihan kesehatan lebih mudah karena proses penyembuhan dan pemulihan kesehatan

orang yang sudah menikah cenderung lebih cepat dibandingkan dengan individu yang tidak menikah. Senada dengan Ross dkk, Hunt & Goldman (Adhim,2002) menemukan bahwa orang-orang yang menikah cenderung lebih panjang usianya. Mereka juga lebih jarang mengalami kondisi kesehatan yang kronis dibandingkan orang-orang yang tidak menikah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan arti dari pernikahan tersebut. Pernikahan adalah suatu ikatan yang sah antara hubungan laki-laki dan perempuan untuk membina suatu rumah tangga yang bahagia, sejahtera dan harmonis yang didasarkan kepada keridhaan kepada Tuhan. Pernikahan merupakan suatu yang sakral (suci) bagi manusia untuk mendapatkan kebahagiaan, kenyamanan dan mendapatkan keturunan. Sedangkan yang dimaksud dengan pernikahan di usia muda adalah individu yang melakukan pernikahan pada usia yang muda yaitu berkisar antara 20 tahun sampai dengan usia 27 tahun seperti yang dikemukan oleh Sprinthall & Collins (Adhim,2002).

2.2. Pengertian Persepsi Terhadap Pernikahan di Usia Muda

Persepsi merupakan proses yang dimulai dengan adanya rangsangan yang datang dari sesuatu objek atau peristiwa tertentu, yang diterima oleh alat penerima rangsangan sebagai penerima informasi, sampai kepada informasi tersebut dikirim ke pusat susunan syaraf melalui saraf sensoris untuk diinterpretasi sehingga akhirnya orang dapat menyadari adanya sesuatu (Sartain dalam Muhani, 1983).

Menurut Walgito (1997) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Stimulus diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya.

Seseorang akan mempersepsi suatu objek apabila syarat-syarat untuk terjadinya persepsi telah tersedia, yaitu objek yang dipersepsi, alat indera dan perhatian (Walgito, 1997). Menurut Mar'at (Fauzia, 2001) syarat terjadinya persepsi adalah pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan. Dalam penelitian ini objek dari persepsi adalah pernikahan di usia muda. Pada saat ini pelaksanaan pernikahan di usia muda sedang gencar-gencarnya. Setiap individu akan berbeda dalam memandang, memberikan arti dan merespon pernikahan di usia muda.

Menurut Bogue (Hanum,1997) menikah muda adalah individu yang menikah di pada usia 18 tahun sampai 19 tahun . Bogue (Hanum, 1997) membagi empat klasifikasi pola umur perkawinan, yaitu : perkawinan anak-anak *(child marriage)* bagi perkawinan di bawah 18 tahun, perkawinan umur muda *(early marriage)* bagi perkawinan umur 18 – 19 tahun, perkawinan umur dewasa *(marriage at maturity)* bagi perkawinan umur 20 – 21 tahun dan perkawinan yang terlambat *(late marriage)* bagi perkawinan umur 22 tahun dan selebihnya. Selanjutnya menurut Sprinthall & Collins (1995) mengemukakan bahwa cakupan usia pada pernikahan dini atau muda adalah 20 – 27 tahun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap pernikahan di usia muda adalah pandangan atau tanggapan yang diberikan individu terhadap penikahan yang dilakukan pada usia muda (usia 20 - 27 tahun).

2.3. Alasan Individu Untuk Memasuki Pernikahan

Sebelum individu mengambil keputusan untuk menikah, maka ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan yaitu :

a. Aspek Usia

Batasan minimal umur menikah menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1tahun 1974 adalah laki-laki berusia 19 tahun sedangkan wanita berusia 16 tahun.

b. Aspek Ekonomi

Kesiapan ekonomi dalam perkawinan dikaitkan dengan kemampuannya dalam pengadaan sandang, pangan dan papan, pemeliharaan kesehatan dan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga. Dalam aspek kesiapan ekonomi ini lebih ditekankan pada pihak pria, meskipun demikian hal ini juga berlaku pada pihak wanita.

c. Aspek Pendidikan

Pendidikan akan berpengaruh langsung terhadap kesempatan lapangan pekerjaan. Pekerjaan akan menentukan penghasilan keluarga. Selain itu pendidikan akan memperluas cakrawala berpikir, mempengaruhi kedewasaan cara berpikir dan akan mempengaruhi status sosial di masyarakat.

d. Aspek Psikologis

Kematangan psikologis merupakan kesiapan pribadi untuk melaksanakan peran-peran tertentu dan kesanggupannya untuk membentuk identitas dan kepribadian anggota keluarga kelak. Kematangan psikologis ditandai dengan adanya kematangan emosi dan pikiran. Seseorang telah mampu mengendalikan emosinya, berpikir dengan baik, dan dapat menempatkan persoalan sesuai dengan keadaan yang subjek inginkan. Faktor psikologis ini antara lain seseorang dapat saling menerima, saling mengerti dan saling mempercayai dan saling menolong.

e. Aspek Agama

Sebaiknya menikah pada individu yang satu agama. Dalam agama Islam menikah sebaiknya disegerakan untuk menghindari individu dari perbuatan dosa/zina. Serta dengan menikah maka individu tersebut telah melaksanakan tuntutan Allah, tuntutan rasul dan menyempurnakan sebagian dari agamanya

Menurut Brigham (1991) alasan individu untuk memasuki perkawinan adalah cinta, kesamaan, kecocokan, kehamilan di luar nikah, legitimasi atas hubungan seks yang dilakukan, pengesahan dan pengakuan atas hak-hak resmi anak, keamanan dan keuangan. Clayton (1975) membagi penyebab individu untuk memasuki perkawinan menjadi beberapa faktor, yaitu :

A. Faktor Pendukung

a. Konformitas pada norma yang berlaku di masyarakat tentang perkawinan yang legal.

b. Cinta, perasaan cinta sebagai sebuah komitmen emosional diterjemahkan dalam suatu komitmen sosial yang lebih permanen dan jelas.

c. Legitimasi untuk hubungan seksual yang dilakukan.

d. Legitimasi untuk anak yang dilahirkan.

B. Faktor Penarik

a. Kebersamaan yang terus menerus.

b. Berbagi bersama dalam ide, uang, rumah, waktu dan kehidupan individu yang bersangkutan.

c. Komunikasi antar pasangan.

Sexton (Mappiare, 1983) menyatakan bahwa diantara kebutuhan utama dan kuat yang mendorong individu untuk hidup berkeluarga secara umum adalah kebutuhan material, hubungan seksual dan hubungan psikologis; dari segi psikologis hubungan itu bisa dijabarkan sebagai cinta, rasa aman, pengakuan dan kebersamaan. Dengan demikian alasan individu untuk menikah adalah konformitas pada norma sosial, legitimasi hubungan suami istri, kebutuhan material dan hubungan seksual.

2.4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Terhadap Pernikahan Muda

Dalam diskusi yang diadakan Ayahbunda (1992) dengan beberapa pasangan muda yang telah menikah mengemukakan beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk melaksanakan pernikahan yaitu kewajiban agama, kebutuhan untuk berbagi *(sharing)*, melanjutkan keturunan dan tuntutan lingkungan.

Menurut Walgito (2000) faktor – faktor yang mempengaruhi pernikahan adalah baik itu dari faktor biologik/fisiologis, psikologis, sosial maupun dari

faktor agama. Dari faktor biologik/fisiologis adalah untuk melakukan hubungan seksual dengan lawan jenis harus memiliki ikatan yang sah yaitu melalui ikatan perkawinan, selain itu pada usia 18 – 24 tahun alat-alat reproduksinya sudah masak dan dapat membuahkan keturunan. Pada masa remaja dorongan seksual meningkat atau dorongan biologis semakin matang. Dari faktor psikologis, pada usia tersebut memiliki kebutuhan untuk rasa aman, kasih sayang, dan adanya rasa kesepian atas kesendirian. Hal ini dikarenakan pada masa remaja yang sangat menyolok adalah masing-masing individu mulai tertarik kepada jenis seks yang lain dan mulai mengadakan interaksi yang lebih intensif dengan jenis seks yang lain. Untuk itu antara masing-masing individu membutuhkan teman hidup yang akan dapat saling mengisi akan kebutuhan-kebutuhan psikologisnya. Melalui perkawinan individu akan merasa tenang, dapat melindungi dan dilindungi, dapat mencurahkan segala isi hatinya kepada pasangannya.

Faktor sosial adanya tuntutan lingkungan untuk melaksanakan pernikahan dan untuk menjaga norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tentang hubungan antara laki-laki dan wanita. Faktor agama maksudnya adalah karena individu tersebut melaksanakan tuntunan Allah, tuntunan sunah rasul, melaksanakan ajaran agama Islam yang menganjurkan untuk menyegerakan menikah agar terhindar dari perbuatan dosa/zina dan untuk menyempurnakan sebagian agama dari mereka. Selain faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, faktor lain yang mempengaruhi pernikahan di usia muda adalah norma keagamaan, adat, kebiasaan, nilai dan peraturan yang berlaku di dalam masyarakat (Hanum, 1997).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 4 orang menurut subjek bahwa seseorang akan memberikan tanggapan atau pandangan terhadap pernikahan di usia muda karena empat faktor yaitu faktor biologis, faktor psikologis, faktor sosial dan faktor agama. Dapat melakukan hubungan seksual secara sah dan dapat menikmati hubungan seksual (faktor biologis); mendapatkan rasa kasih sayang, senang, ramai, hidup lebih nyaman, dapat mendidik anak lebih panjang, hidup lebih tenang, lebih terarah, ada seseorang yang mengurus dan memperhatikan serta beban hidup lebih ringan (factor psikologis); mengetahui peran suami dan istri (faktor sosial); memberikan banyak pahala dan merupakan suatu ibadah, mencegah perbuatan dosa dan rasa bersalah (faktor agama).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan pernikahan di usia muda karena faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan di usia muda, yaitu faktor biologis/fisiologis, faktor psikologis, faktor sosial, faktor agama.

2. 5. Aspek –Aspek Yang Mempengaruhi Persepsi Terhadap Pernikahan Muda

Menurut Walgito (1997) persepsi akan terjadi jika ada objek atau stumulus yang akan dipersepsi, ada alat indera, dan ada perhatian terhadap objek yang akan dipersepsi. Dalam hal ini yang menjadi objek atau stimulus yang akan dipersepsi adalah pernikahan di usia muda. Stimulus dapat datang dari luar yang langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensori).

Menurut Walgito (2000) yang menjadi objek dalam persepsi terhadap pernikahan di usia muda adalah aspek biologis atau fisiologis, aspek psikologis, aspek sosial, dan aspek agama. Menurut Walgito (2000) seseorang melakukan pernikahan karena keempat faktor atau kebutuhan di atas.

Dalam hal ini stimulus tentang pernikahan muda yaitu aspek biologis, psikologis, sosial dan agama akan diterima oleh alat indera. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Selain alat indera, harus ada syaraf sensoris yag berfungsi sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sedangkan syaraf motorik berfungsi sebagai alat untuk mengadakan respon. Keempat faktor tersebut akan diteruskan ke otak oleh syaraf sensoris.

Perhatian terhadap suatu objek persepsi sangat diperlukan agar suatu persepsi dapat terjadi. Perhatian terhadap aspek bilogis, psikologis, sosial, dan agama sangat diperlukan sekali dalam proses persepsi karena perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa adanya perhatian maka persepsi tidak akan pernah terjadi pada individu.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa aspek - aspek yang mempengaruhi persepsi terhadap pernikahan di usia muda adalah aspek biologis, aspek psikologis, aspek sosial dan aspek agama.

2. 6. Dasar Hukum Pernikahan

Dalam Islam dasar hukum pernikahan ada beberapa macam, yaitu :

A. Berdasar Al – Qur`an

Pada dasarnya, pernikahan / perkawinan merupakan salah satu syari`at Islam. Hal ini berdasrkan ayat Al – Qur`an antara lain : " Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu". (QS. An-Nahl : 72). Ayat-ayat Al – Qur`an yang mengatur masalah perkawinan mulai adanya penegasan bahwa Allah menciptakan makhluk hidup berjodoh-jodoh atau berpasang-pasangan, baik dalam dunia manusia, binatang maupun tumbuh-tumbuhan untu terjadinya perkembangbiakan, guna melangsungkan kehidupan jenis masing-masing.

B. Berdasar Al – Hadits

Meskipun Al – Qur`an telah memberikan ketentuan-ketentuan hukum perkawinan dengan amat terperinci tetapi masih diperlukan adanya penjelasan-penjelasan Sunnah Rasul, baik mengenai hal-hal yang tidak disinggung maupun hal-hal yang telah disebutkan dalam Al – Qur`an. Seperti Sabda Rasulullah Saw yang berbunyi : " Nikah itu sebagian sunnahku maka orang yang tidak mengamalkan sunnahku, dia tidak termasuk sunnahku. "

Dari kedua dasar hukum pernikahan menurut Islam di atas, maka Islam menganjurkan kepada umatnya baik laki-laki maupun perempuan untuk melaksanakan perkawinan, terutama bagi yang sudah mempunyai bekal kemampuan baik fisik, mental maupun jaminan sosial. Sebab jika tidak, dikhawatirkan akan melakukan perbuatan maksiat yang merugikan dirinya sendiri maupun masyarakat.

2.7. Tujuan Pernikahan / Perkawinan

Tujuan perkawinan yang ditegaskan dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan KeTuhanan Yang Maha Esa. Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 diatas, maka suami istri perlu saling membantu dan melengkapi agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dalam mencapai kesejahteraan spiritual dan material maka demi terwujudnya tujuan perkawinan.

Menurut Sadikin (1997) perkawinan merupakan perbuatan yang suci dan agung di dalam memenuhi perintah dan anjuran Tuhan Yang Maha Esa memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut :

a. Untuk memperoleh keturunan yang sah dan tujuan ini merupakan tujuan pokok dari perkawinan. Setiap orang yang melaksanakan perkawinan menginginkan untuk memperoleh anak / keturunan.
b. Untuk memenuhi tuntutan naluriah / hajat tabiat kemanusiaan secara syah. Apabila tidak ada penyaluran yang syah maka manusia banyak melakukan perbuatan-perbuatan yang menimbulkan hal-hal yang tidak baik dalam masyarakat.
c. Untuk membentuk dan mengatur rumah tangga yang merupakan basis pertama dari masyarakat yang besar di atas dasar kecintaan dan kasih sayang. Ikatan dalam perkawinan merupakan ikatan lahir dan bathin antara calon suami dan calon istri yang didasari oleh rasa cinta kasih yang mendalam diantara keduanya. Dengan didasarkan pada rasa kasih sayang tersebut maka individu

tersebut berusaha untuk membentuk suatu rumah tangga yang kekal dan bahagia.

d. Untuk menumbuhkan aktifitas dalam usaha mencari rezeki yang halal dan memperbesar rasa tanggung jawab terhadap keluarga. Kewajiban suami untuk mencari nafkah bagi istri dan anak-anaknya maka perasaan tanggung jawab pada diri suami semakin besar. Suami mulai berpikir bagaimana cara mencari nafkah rezeki yang halal untuk memenuhi kehidupan rumah tangganya dan seorang istri harus bisa mengatur kehidupan dalam rumah tangganya.

e. Untuk menjaga manusia dari kejahatan dan kerusakan. Pengaruh hawa nafsu sedemikian besarnya sehingga manusia kadang-kadang sampai lupa untuk menilai mana yang baik dan mana yang buruk. Manusia memiliki sifat yang lemah dalam mengendalikan hawa nafsu sehingga untuk menghindari pemuasan secara tidak syah yang banyak mendatangkan kerusakan dan kejahatan maka dilakukan suatu perkawinan.

Menurut Miqdad (2001) pernikahan / perkawinan dalam agama Islam memiliki tujuan, yaitu :

a. Untuk mewariskan anak keturunan

Dengan mewariskan keturunan dalam perkawinan, diharapkan akan dapat melanjutkan generasi dalam rangka mengembangkan syi'ar Islam dan memakmurkan dunai ini untuk dikelolanya.

b. Untuk menyelamatkan masyarakat dari dekadensi moral

Apabila seseorang sudah mampu (menanggung) beban nikah seharusnya segera nikah, karena dengan nikah akan dapat menjaga dari perbuatan

maksiat. Islam tidak menyukai antikawin apalagi tidak mau kawin tetapi menginginkan hidup bebas antara laki-laki dan perempuan tanpa ikatan perkawinan yang syah, apabila ini terjadi, maka kerusakan morallah yang terjadi dalam masyarakat.

c. Untuk menjalin kerja sama suami istri terhadap tanggung jawab keluarga

Allah SWT menjadikan kaum laki-laki sebagai pemimpin bagi kaum perempuan. Kehendak Allah untuk menjadikan kaum laki-laki sebagai pemimpin itu memang sudah dipersiapkan dengan beberapa kelebihan yang diberikan kepada kaum lelaki, yang mana sifat-sifat itu tidak diberikan kepada kaum wanita. Tanggung jawab suami terhadap istrinya tidak hanya terbatas masalah-masalah sandang, pangan dan papan, tetapi juga mencakup bidang rohaniahnya. Kewajiban istri adalah mentaati suami (sejauh tidak menyimpang dari ajaran agama), mendidik anak dengan baik, menjaga kehormatan keluarga, membelanjakan nafkah dari suami sesuai kebutuhan dan lain-lain. Untuk itu, suami istri harus saling memahami hak dan kewajibannya msing-masing dan saling bekerja sama dalam membina rumah tangga bahagia yang dicita-citakan.

d. Untuk menentramkan jiwa

Bahwa naluri seks merupakan naluri yang paling kuat dan keras yang menuntut adanya jalan keluar. Bila naluri seks tidak tersalurkan, bisa jadi manusia mengalami goncangan jiwa. Kawin adalah jalan alami yang paling baik untuk memuaskan naluri seks tersebut. Dengan kawin, jiwa menjadi tenang, perasaan menjadi tentram.

e. Untuk menyempurnakan agama

Bahwa orang sudah menikah telah mengamalkan sebagian dari syari'at Islam. Ini berarti, bahwa nilai beragama orang yang sudah menikah lebih sempurna daripada orang yang belum menikah. Sebab orang yang sudah menikah sudah mendapatkan pahala yang dihasilkan oleh penikahan itu sendiri, misalnya :

1. Pahala seorang laki-laki sebagai suami dan ayah yang baik bagi istri dan anak-anaknya.
2. Pahala seorang wanita sebagai istri yang baik terhadap suami dan sebagai ibu yang baik terhadap anak-anaknya.
3. Pintu kemaksiatan bagi orang yang sudah menikah lebih sempit daripada yang belum menikah. Misalnya : kemaksiatan mata, tangan, kaki, hati dan sebagainya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa tujuan pernikahan adalah untuk memenuhi kebutuhan biologis secara sah, untuk memperoleh keturunan, untuk membentuk suatu rumah tangga / keluarga, untuk memperoleh pahala dan beribadah serta untuk menentramkan jiwa

B. ORIENTASI RELIGIUS

1.1. Pengertian Religiusitas

Agama adalah sesuatu yang biologis dalam kehidupan manusia. Ketika manusia belum dilahirkan ke dunia ini, ruh manusia telah mengadakan perjanjian primordial (*primordial covenant*) dengan Tuhan. Isi perjanjian itu adalah pengakuan manusia akan keberadaan Allah sebagai Tuhannya (QS. 7:172).

Pengakuan ini menunjukkan bahwa manusia telah memiliki bibit-bibit religiusitas dalam alam ruhaninya. Ahli-ahli psikologi, agama menyebutnya sebagai *religious instinct* atau naluri keberagamaan, yaitu suatu yang naluri untuk meyakini dan mengadakan penyembahan terhadap suatu kekuatan di luar dirinya (Subandi, 1997).

Disamping istilah agama, juga terdapat istilah religi *(religion*, bahasa Inggris) dan *diin* (*al-diin*, bahasa Arab), yang artinya sepadan dengan agama. Walaupun secara etimologis memiliki arti yang berbeda tetapi secara terminologis dan teknis, makna dari kedua istilah ini adalah sama (Anshari, 1997). Pengertian keberagamaan dan pengertian religiusitas *(religiusity*) memiliki pengertian yang sama.

Religi berasal dari bahasa latin yaitu *religio,* yang akar katanya adalah *relegere* atau *religare*. *Religare* berarti berhati-hati dan berpegang teguh pada kaidah atau aturan yang ketat. Menurut Gazalba (Kurniawan, 1997) *religare* artinya mengikat, yaitu ikatan manusia dengan tenaga gaib. Religi adalah serangkaian aturan dan kewajiban-kewajiban yang mengharuskan pemeluknya untuk mengikuti dalam rangka mengikatkan diri kepada yang gaib.

Istilah religi atau agama berbeda dengan religiusitas (Mangunwijaya, 1982) agama menunjuk pada aspek formal, yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati individu di dalam hati. Adisubroto (1987) menjelaskan bahwa manusia religius adalah manusia yang struktur mental secara keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada Pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi

yaitu Tuhan. Dister (1982) mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan yang mencakup adanya unsur internalisasi agama itu dalam diri seseorang. Rahmad (2001) mendefinisikan keberagamaan (religiusitas) adalah perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nash (teks lisan maupun tulisan yang sakral dan menjadi sumber rujukan bagi pemeluk agama) dan untuk agama Islam nash adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Disamping dua pendapat diatas tentang religiusitas, James (Muthahhari, 1998) mengatakan bahwa dalam diri setiap manusia terdapat dorongan untuk mengikatkan diri kepada yang gaib sebagaimana kecenderungan-kecenderungan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan alam, seperti makan, tidur dan berkembang biak. Kecenderungan untuk mengikatkan diri kepada yang gaib ini merupakan sesuatu yang kodrati (fitrah). Berkenaan dengan pendapat ini bahwa kecenderungan mengikatkan kepada yang gaib merupakan fitrah.

Spinks (Kurniawan, 1997) mengemukakan bahwa menurut beberapa ahli, di dalam diri manusia terdapat naluri untuk meyakini dan mengadakan penyembahan terhadap suatu kekuatan di luar diri manusia. Menurut Ash-Shadr (1993), manusia menurut watak alamiahnya menerima keberadaan Allah. Dia secara otomatis tertarik kepada-Nya. Raffel (1996) mengemukakan bahwa secara fithrah manusia memiliki dorongan yang kuat untuk berserah diri (*aslama*) kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Kesadaran untuk berserah diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah dan larangan-Nya, serta berusaha mencintainya dengan sungguh-sungguh merupakan proses yang dinamik dan berlangsung terus menerus dalam diri manusia. Proses ini tidak berhenti ketika manusia telah dengan sadar

memeluk agama. Hal ini merupakan proses permulaan. Artinya setelah manusia memeluk agama *(aslama)*, ia akan berproses dengan lebih baik dan terarah ke tingkat kematangan beragama yang lebih sempurna, sehingga dorongan yang sebelumnya boleh jadi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor ekstrinsik, berubah menjadi dorongan yang sifatnya benar-benar intrinsik. Pada tingkat inilah kesadaran beragama akan melahirkan perilaku-perilaku mulia yang benar-benar tulus.

Hairi (2000) menyatakan bahwa penyerahan diri sejati datang secara bertahap dengan menghadapi tanggung jawab secara berani, dengan melakukan yang terbaik dan tidak terjerat cinta lahiriah serta tidak berhasrat akan balasan amalnya. Semua dilakukan di jalan Allah *(fi sabil Allah)*. Raffle mengemukakan bahwa dorongan untuk berserah diri kepada Allah sesungguhnya merupakan fithrah pada diri setiap manusia untuk beragama Islam. Senada dengan pendapat Raffel, Taymiyajah (Yasien, 1997) berpendapat bahwa semua anak terlahir dalam keadaan fitrah, dalam suatu keadaan kebajikan bawaan, dan lingkungan sosial itulah yang menjadikan seseorang individu menyimpang dari keadaan ini. Sedangkan menurut Jalaluddin (1996), agama berfungsi sebagai sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu.

Hidayat (1994) membatasi religiusitas sebagai kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai agama yang diyakininya. Religiusitas sebagai kualitas penghayatan, perilaku dan sikap hidup beragama berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakini.

PERPUSTAKAAN

Sukanto (1994) berpendapat bahwa religiusitas merupakan hasil integrasi interaktif antara iman, ilmu dan amal. Isi agama (terutama Islam) meliputi segala aspek, yaitu akal, pikiran, dan perbuatan dalam satu kesatuan yang harmonis, sehingga penekanan yang berlebihan pada aspek perasaan bisa menyebabkan orang lemah dan tak berdaya menghadapi arus perubahan jaman.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukan dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah suatu penghayatan, meyakini dan melaksanakan penyembahan terhadap keyakinan atau agama yang dipeluknya.

1.2. Pengertian Orientasi Religius

Religius berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan aktivitas yang positif, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan religius dinilai memiliki unsur kesucian dan ketaatan. Religiusitas merupakan keyakinan yang dianut seseorang untuk menghayati nilai-nilai baik dan buruk yang diatur dalam agama sebagai bahan pertimbangan dalam bertindak.

Religiusitas dapat menunjukkan tingkat ketaatan individu dalam beribadah. Menurut Pudjibudojo (2001) religius intrinsik membuat individu matang dalam iman kepercayaan yang dianutnya dan menghubungkan komitmen religiusnya dalam seluruh segi perilaku. Individu yang berorientasi religius ekstrinsik menjadikan religius sebagai tujuan dan landasan pilihan hidup individu, yang komitmen religiusnya sebagai alat untuk pemuasan diri sendiri yang

digunakan untuk memperoleh pembenaran diri, sehingga menjadikan religius sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi.

Tipologi psikologis tentang orientasi religius dari Allport dan Ross (1977) yaitu orientasi religius ekstrinsik dan orientasi religius intrinsik. Objek psikologis adalah motivasi dan visi psikologis yang melatarbelakangi kehidupan keberagamaan seseorang, bukanlah "agama" atau perilaku – perilaku yang dianggap "religius".

Tipologi ekstrinsik dan intrinsik menunjuk pada dua kutub dari orientasi religius. Allport dan Ross (Malony, 1977) menggunakan pendekatan motivasional untuk menjelaskan tipologi tersebut. Individu yang termotivasi secara intrinsik akan menghidupi agamanya. akan memiliki motivasi dan visi kehidupan keagamaan yang bersifat religius. Individu yang termotivasi secara ekstrinsik akan memanfaatkan agamanya, akan menunjukkan motivasi dan visi kehidupan keagamaan yang bersifat fungsional.

Orientasi religius merupakan motivasi dan visi kehidupan keagamaan seseorang yang bersifat religius. Individu yang berorientasi religius instrinsik akan menganggap agama sebagai keyakinan dan kehidupan internal individu tersebut dan menjadikan agama sebagai tujuan hidup (Allport dan Ross, 1977). Sedangkan orientasi keberagamaan ekstrinsik menurut Allport & Ross (1997) memandang agama sebagai sesuatu untuk dimanfaatkan dan bukan untuk kehidupan. Orang berpaling kepada Tuhan, tetapi tidak berpaling dari dirinya sendiri. Agama digunakan untuk menunjang motif-motif lain seperti kebutuhan akan status, rasa aman atau harga diri. Orang yang beragama dengan cara

ekstrinsik maka individu tersebut melaksanakan bentuk-bentuk luar dari agama. Individu melaksanakan puasa, shalat, naik haji, dan sebagainya bukan atas niat yang ikhlas (kesadaran yang tulus) tetapi hanya untuk mendapatkan dukungan dari sosial dan bukan merupakan faktor intrinsik.

Allport dan Ross (1977) menjelaskan karakteristik kedua orientasi religius secara lebih mendalam sebagai berikut :

a. Orientasi Religius Ekstrinsik

Individu yang berorientasi religius ekstrinsik cenderung memanfaatkan agama demi kepentingan-kepentingannya sendiri, memandang agama menurut kerangka kegunaan, dan umumnya mengembangkan keyakinan agamanya secara selektif, sejauh itu sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan primernya. Agama berguna untuk mendukung kepercayaan diri, memperoleh rasa aman, penghiburan, pembenahan diri, memperbaiki status, dan bertahan melawan kenyataan atau memberi sanksi pada suatu cara hidup. Individu tersebut mengarahkan diri kepada Tuhan, tetapi tidak bertolak dari dirinya sendiri. Seseorang digerakkan oleh apa yang bisa individu dapatkan dari agama, lebih berorientasi pada keyakinan dan kehidupan internal tanpa memperhatikan konsekuensi eksternal.

b. Orientasi Religius Intrinsik

Individu yang berorientasi religius intrinsik memperhatikan motivasi utama dalam agama yang dianutnya, lebih memusatkan pada kepentingan agama. Agama merupakan *comprehensive commitment* dan *driving integrating motive* yang mengatur dan menggerakkan seluruh aktivitas kehidupannya. Agama

diterima sebagai faktor pemandu. Seseorang berusaha untuk menginternalisasikan dan mengikuti agamanya secara penuh. Individu akan mengintegrasikan dan menyelaraskan kebutuhan-kebutuhan lainnya sekuat apapun dengan keyakinan dan ajaran religius.

Pendapat yang sama dikemukan oleh Hardjana (Kurniawan, 1997) dengan menggunakan terminologi iman ekstrinsik dan iman intrinsik. Individu dengan iman ekstrinsik mempergunakan iman demi kepentingan pribadi. Iman merupakan perkara luar, tidak menyatu dengan pribadi pemeluknya, yang tidak mempengaruhi cara berpikir, berkehendak dan berperilaku. Seseorang menganut agama dengan pamrih karena kepentingan pribadi, ekonomi, sosial serta hendak mendapatkan pemenuhan psikologis : rasa aman, rasa nyaman, enak dan dilindungi. Memeluk agama untuk mendapatkan kehangatan, pertolongan dan perlindungan ditengah-tengah gersang dan ganasnya kehidupan.

Rafell (1996) mengemukakan bahwa secara fitrah manusia memiliki dorongan yang kuat untuk berserah diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah dan larangan-Nya, serta berusaha mencintainya dengan sungguh-sungguh dan merupakan proses yang dinamik dan berlangsung terus-menerus dalam diri manusia. Proses ini tidak berhenti ketika manusia telah sadar memeluk agama. Raffell bahkan menyatakan bahwa ini merupakan permulaan. Artinya, setelah manusia memeluk agama ia akan berproses dengan lebih sempurna, sehingga dorongan yang sebelumnya boleh jadi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor ekstrinsik, berubah menjadi dorongan yang sifatnya benar-benar intrinsik. Pada tingkat inilah kesadaran beragama akan melahirkan perilaku-perilaku mulia yang

benar-benar tulus. Penelitian Barkah (2002) menunjukkan bahwa ada korelasi antara orientasi religius dengan kohesivitas perkawinan pada istri yang berperan ganda.

Penelitian Nashori (1998) menunjukkan bahwa mahasiswi yang berjilbab mencoba menghayati dan melaksanakan perintah agama dengan sungguh-sungguh. Mereka berjilbab semata-mata karena perintah agama yang mereka terima dengan penuh keikhlasan dan kerelaan sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswi yang berjilbab dapat disebut sebagai mahasiswi muslim yang memiliki orientasi keagamaan intrinsik. Penelitian Bergin, dkk (1987) menunjukkan bahwa orientasi religius ekstrinsik berkorelsi negatif dengan kemampuan sosial, sikap tenang dan spontan, bertanggung jawab, toleransi, perasaan senang, keberhasilan menyesuaikan diri, keberhasilan untuk mandiri, efisiensi intelektual dan kualitas yang mendasari munculnya status diri. Sedangkan orientasi intrinsik berkorelasi positif dengan kontrol diri dan fungsi kepribadian menjadi lebih baik.

Orientasi keberagamaan intrinsik, yang dianggap menunjang kesehatan jiwa dan kedamaian masyarakat, memandang agama sebagai *comprehensive commitmen dan driving integrating motive*, yang mengatur seluruh hidup seseorang. Agama diterima sebagai faktor pemadu (*unifying factor*). Cara beragama seperti ini, terhunjam ke dalam diri penganutnya. Hanya dengan cara itu, individu mampu menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang. Penelitian Bergin (1987) membutuhkan bahwa orientasi religius instrinsik diasosiasikan dengan bebas dari keragu-raguan, minimasi kecemasan, kegigihan berusaha dan kesiapsiagaan.

Religi memberikan kerangka orientasi kepada individu dalam berpikir, bersikap dan bertindak (Kurniawan,1997). Prinsip pokok religi (*aqidah*) beserta sistem pendukungnya (syariat, system yuridiksi legal formal) menurut Adhim (1996) memberikan pegangan pada manusia dalam menetapkan kriteria-kriteria hidupnya, memberi arah bagi kegiatan-kegiatan sosialnya, meyakini ideal-ideal, menyucikan maksud-maksud dengan tetap berpegang pada prinsip monoteisme mutlak, menghayati keadilan ilahi untuk menyemangati dalam menempuh setiap kehidupan, dan menumbuhkan kesediaan berkorban karena kecintaan kepada Allah.

Dister (1990) berpendapat bahwa setiap perilaku, termasuk perilaku beragama merupakan hasil hubungan antara tiga faktor, yaitu : kecenderungan yang bersifat spontan, keakuan individu yang merupakan inti pusat kepribadian dan lingkungan kehidupan individu. Ini merupakan unsur-unsur motivasional yang menjadi penyebab psikologis dari tindakan individu. Motivasi psikologis menjadi pendorong terjadinya perilaku individu dan memberi arah serta bentuk perilaku yang ditampilkan.

Individu yang beriman intrinsik berusaha menunjukkan imannya kepada Tuhan dalam kehidupan nyata. Individu menghayati iman dan alasan seseorang untuk beriman terletak di dalam pribadinya. Motif individu memeluk agama sampai ke lubuk hati dan agama mempengaruhi keseluruhan hidup dan sepak terjang individu dalam masyarakat. Iman menjadi norma hidup individu yang paling utama. Dalam hidup beragama tidak terdapat motif lain seperti motif pribadi, ekonomi, dan social. Iman menjadi faktor pengintegrasi bagi hidup.

Seseorang tidak memisahkan ibadah dan hidup, moral dan ekonomi, pribadi dan kemasyarakatan. Hidup adalah satu kesatuan dan diatur menurut norma yaitu iman.

Keimanan yang begitu mendalam pada hati manusia akan menimbulkan rasa percaya diri, optimis dan ketenangan kalbu (Syafriani, 2000). Hal ini dikarenakan agama mengajarkan manusia untuk selalu berprasangka baik. Oleh sebab itu, seseorang akan mampu bersabar dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi cobaan hidup, bahkan optimis dan percaya bahwa dirinya akan mampu menghadapi ujian-ujian hidupnya. Sebab Tuhan tidak akan membebani manusia, melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S.2 : 286).

Dengan demikian, adanya internalisasi ajaran agama ke dalam diri remaja akan membuatnya lebih bisa menerima keadaan dirinya dan memandang segala sesuatu secara positif. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Puspasari (Syafriani, 2000) yang menemukan hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan berpikir positif. Artinya, keberagamaan yang dimiliki seseorang merupakan faktor penting dalam menentukan cara berpikir seseorang. Semakin baik agamanya, maka akan lebih mudah baginya untuk menerima keadaan dirinya, selalu berprasangka baik dan mensyukuri apa adanya.

Individu yang berorientasi religius intrinsik akan melakukan atau menjalankan ajaran agama dengan sungguh-sungguh baik lahir maupun batin dalam suka dan duka. Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dipandang bernilai pada dirinya sendiri, yang menuntut keterlibatan dan mengatasi kepentingan diri. Individu yang berorientasi religius intrinsik membuang

keluarga, tanah dan dirinya sendiri untuk mencari hal-hal ilahi. Orinetasi religius intrinsik meletakkan motif instrumental agama di bawah keterlibatan yang komprehenif. Individu ini akan memandang bahwa tidak ada agama demi manusia tetapi manusia demi agama.

Individu yang berorientasi religius intrinsik akan menghayati dan merealisasikan (dalam wujud tingkah laku ajaran-ajaran agama yang dipahaminya secara sungguh-sungguh dan tidak akan terjebak untuk memanfaatkan agamanya demi kepentingan-kepentingan pribadi. Kepentingan pribadi yang dimaksud, contohnya adalah untuk sosialisasi, mendapatkan rasa aman, memperoleh keuntungan ekonomis-politis.

1.3. Islam Sebagai Religi

Di dalam peristilahan bahasa, religi memiliki makna yang sama dengan *religie* dalam bahasa Belanda, ad-diin dalam bahasa Arab. *Religie* adalah mengikat, mengatur atau menghubungkan. Jadi, *religie* dapat diartikan sebagai aturan hidup yang mengikat manusia dan menghubungkan manusia dengan Tuhan. Kata *ad-diin* artinya pembalasan, adat kebiasaan, peraturan, atau hari pembalasan/hari kiamat. Mengingat subjek dalam penelitian ini beragama Islam, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu pengertian tentang Islam sebagai religi.

Kata I*slam* berasal dari bahasa Arab yang mempunyai bermacam-macam arti. Diantaranya berasal dari kata : *Salam* yang artinya selamat, aman sentosa, sejahtera, yakni aturan hidup yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat. Asal kata lainnya adalah *Aslama* yaitu menyerah. Atau masuk Islam,

yakni agama yang mengajarkan penyerahan diri kepada Allah, tunduk dan taat kepada hukum Allah tanpa tawar menawar.

Menurut Raharjo (Diana, 1999), Islam dapat diartikan sebagai selamat, damai, sejahtera, menyerahkan diri untuk tunduk dan taat. Sedangkan menurut Tabbarah (1993), Islam adalah nama yang diberikan kepada agama yang dibawa oleh Muhammad sebagai Nabi Utusan Tuhan. Nama Islam sendiri tidak diambil dari Muhammad sebagaimana yang biasa berlaku pada berbagai ajaran agama lainnya, tetapi secara langsung dinyatakan oelh Tuhan dalam kitab sucinya; "Hari ini telah Kusempurnakan agamamu bagimu, dan telah Kucukupkan nikmatKu bagimu, dan Kupilihkan bagimu Islam sebagai satu-satunya agama yang Kuridhoi".

Zaidan (Adhim,2001) mencatat beberapa definisi Islam yang secara keseluruhan merupakan rangkuman pengertian tentang Islam. *Pertama*, Islam adalah sebagaimana hadis rasulullah ketika berhadapan dengan Jibril, Ia bertanya kepada Rasul :"Terangkanlah kepadaku tentang Islam" Nabi menjawab " Islam itu ialah kamu menyaksikan bahwa tiada Tuhan sealin Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di dalam bulan ramadhan, dan haji ke Baitullah jika mampu." Maka orang Islam itu adalah yang selalu dapat melaksanakan rukun-rukun Islam dengan baik.

Kedua, Islam itu adalah taat dan menyerahkan diri kepada Allah atas segala ketetapan. Seorang muslim adalah yang menyerahkan diri sepenuhnya untuk taat kepada Allah dan menerima total atas segala ajaran yang dibawa oleh Rasulullah.

Ketiga, Islam adalah agama yang menyempurnakan agama yang dating sebelumnya, bahkan merupakan korektor terhadap penyimpangan-penyimpangan yang dibuat oleh pengikut-pengikut agama sebelumnya. Oleh sebab itu dalam Al Qur'an Allah telah berfirman dalam surat Al – Maidah ayat 3.

Keempat, Islam adalah agama yang mengandung peraturan-peraturan yang mencakup seluruh segi kehidupan manusia. Tidak ada satupun persoalan kehidupan manusia yang diabaikan, bahkan persoalan bagaimana membersihkan diri setelah buang air kecil pun diatur dalam Islam. Ini menunjukkan kelengkapan, keseluruhan sekaligus kesempurnaan Islam.

Islam sebagai agama yang sempurna menuntut pemeluknya untuk menjadi pengikut secara total *(kaffah)*. Maksudnya menyakini, berusaha memahami, menghayati dan berusaha mengamalkan seluruh ajaran Islam secara ooptimal sesuai dengan batas kesanggupannya tanpa ada sikap penolakan terhadap sebagian ajaran Islam karena ketidaksetujuan pribadi. Seluruh pengalaman ajaran agama itu dimaksudkan untuk memperoleh ridha Allah.

Lang (2001) menerangkan kunci keberhasilan dalam kehidupan sekarang ini dan kehidupan di akhirat kelak bagi seorang muslim, dinyatakan dalam Al-Qur'an dengan dua kata kunci, yakni iman dan amal shalih. Kata iman dan amal shalih sering disebut bersamaan dalam Al-Qur'an. Setiap menyebutkan iman, Al-Qur'an segera mengikutinya dengan perkataan amal shalih. Keberuntungan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat hanya akan di dapatkan apabila trdapat iman yang disertain shalih.

Islam adalah agama Allah (agama samawi) yang diwahyukan kepada Rasul –rasul-Nya sejak nabi Adam AS hingga yang terakhir Nabi Muhammad SAW. Agama Islam untuk mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik aspek keyakinan ibadah, sosial, hukum, politik, ekonomi, akhlak dan sebagainya maupun untuk pedoman hdup bagi seluruh umat manusia agar dapat tercapai kehidupan yang diridhai Allah SWT dan kebahagian hidup di dunia dan akhirat. Agama Islam adalah petunjuk dan pedoman hidup yang disampaikan melalui wahyu-wahyu dari Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul, khususnya kepada Rasulullah SAW (Diana, 1999).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

a) Islam sebagai agama wahyu terakhir merupakan agama yang universisal, yakni agama yang berlaku untuk segenap umat manusia sepanjang masa di seluruh dunia.
b) Agama Islam yang dibawakan Muhammad SAW merupakan penyempurnaan agama Allah yang diwahyukan kepada rasul sebelumnya
c) Agama Islam sebagai agama wahyu terakhir juga merupakan pelurus dan peneliti (pengoreksi) terhadap perubahan atau penyimpangan yang terjadi pada agama-agama sebelumnya, terutama dalam bidang akidah (keyakinan) agar tetap berpedoman kembali kepada kepercayaan bahwa Tuhan itu Maha Esa (agama tauhid).

1.4. Aspek – Aspek Orientasi Religius

Agama mempunyai peranan penting dalam membina moral karena nilai-nilai moral yang datang dari agama tetap dan bersifat universal. Apabila seseorang dihadapkan pada suatu dilema, seseorang akan menggunakan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan nilai-nilai moral yang datang dari agama. Di manapun individu tersebut berada dan pada posisi apapun, individu tersebut akan tetap memegang prinsip moral yang telah tertanam dalam hati nuraninya (Daradjat, 1991).

Menurut Hartoko (1987) religiusitas merupakan sikap batin manusia yang merasa disentuh oleh kehadiran Tuhan, lalu merasa dipanggil untuk melaksanakan amanat-amanatnya, menemukan *sense of destiny* dalam hidupnya. Dalam religiusitas ditemukan adanya unsur-unsur pengalaman religius yang meliputi rasa kagum berhadapan dengan sesuatu yang mulia dan luhur, ada kesadaran akan dimensi sejarah dan penugasan, pemberian sebuah *mission*.

Beberapa aspek sikap yang berkaitan dengan orientasi kehidupan keagamaan menurut interpretasi Hunt dan King (Kurniawan, 1997) dikembangkan dari definisi Allport. Aspek-aspek tersebut sesuai dengan tuntunan Islam yang menganjurkan umatnya untuk menghayati ajaran agama secara mendalam dan menerapkannya dalam seluruh bidang kehidupan dan mencela individu yang hanya mengamalkan agama jika menguntungkan pribadi atau golongannya.

Menurut Allport & Ross (1997) aspek - aspek orientasi religius adalah :

1. Personal **vs** Institusional

   Personal yaitu meyakini secara personal nilai-nilai ajaran agama sebagai hal yang vital dan mengusahakan tingkat penghayatan yang lebih dalam. Artinya institusional adalah penghayatan agama yang bersifat institusional atau dalam konteks kelembagaan. Contoh : individu merasa nikmat atau bahagia ketika beribadah kepada allah SWT baik ketika sendiri maupun bersama orang lain.

2. *Unselfish* **vs** *Selfish*

   Unselfish adalah berusaha mentransendensikan kebutuhan-kebutuhan yang berpusat kepada diri sendiri sedangkan *Selfish* ialah pemuasan diri sendiri, pemanfaatan protektiof untuk kepentingan pribadi. Contohnya : memberikan hartanya kepada orang lain.

3. Relevansi terhadap seluruh kehidupan **vs** Kompartemental

   Relevansi terhadap seluruh kehidupan adalah memenuhi kehidupannya dengan motivasi dan makna religius sedangkan kompartemental ialah terpilah atau tidak terintegrasikan ke dalam keseluruhan pandangan hidupnya. Contohnya : ketika individu melibatkan agama dalam seluruh urusan kehidupan.

4. Kepenuhan Penghayatan Keyakinan vs Ketidakteraturan Penghayatan Keyakinan

   Yaitu beriman dengan sungguh – sungguh dan menerima keyakinan agamanya secara total tanpa syarat sedangkan lawannya adalah iman dan kepercayaan yang dihayati secara dangkal, keyakinan dan ajaran agama tidak dihayati

secara penuh. Contohnya : ketika individu menomorsatukan pertimbangan agama dibandingkan pertimbangan yang lain.

5. Pokok **vs** Instrumental

   Pokok adalah keyakinan agama sebagai tujuan akhir, nilai dan motif yang utama dan sangat signifikan sedangkan Instrumental adalah keyakinan agama sebagai sarana mencapai tujuan, memanfaatkan agama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lain yang non religius. Contohnya : ketika individu menjadikan agama sebagai tujuannya dan bukan untuk keberadaan status sosial ekonomi.

6. Asosiasional **vs** Komunal

   Asosiasional merupakan keterlibatan religius demi pencarian nilai religius yang lebih dalam sedangkan Komunal ialah affiliasi demi sosiabilitas dan status. Contohnya : ketika individu selalu berusaha mempelajari ajaran agamanya secara mendalam.

7. Keteraturan penjagaan perkembangan iman **vs** Ketidakteraturan Penjagaan an Perkembangan Iman

   Yaitu penjagaan perkembangan iman yang konsisten dan teratur. Sedangkan perhatian perkembangan iman yang bersifat periferal dan kasual, merasa tidak perlu menjaga keyakinan secara reguler. Contohnya : ketika individu selalu berusaha menyempatkan diri menunaikan ibadah shalat disela-sela kesibukannya.

Individu – individu yang berorientasi religius ekstrinsik datang ke tempat peribadahan untuk memperoleh dukungan sosial dan meringankan masalah

personal, mungkin menjadi cukup gelisah dan mudah menyalahkan lingkungan nya terhadap permasalahan– permasalahan yang dihadapinya. Dari sana akhirnya individu datang ke tempat peribadahan. Individu yang berorientasi religius intrinsik berusaha keras untuk sungguh – sungguh dalam kehidupan beragama dan menerapkan ajaran agama dalam menjalani kehidupan sosialnya (Allport, 1977).

Menurut Hasan (1994) dalam menjelaskan tentang orientasi keagamaan memilih dari ajaran Tauhid, yang berisikan pengalaman dan penghayatan agama Islam yang terbagi dalam tiga aspek yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Pada gilirannya ketiga aspek tersebut mewujudkan dua macam orientasi keagamaan dalam epistimologi Islam. Aspek Iman, telah mendapatkan kajian sistematis, selain persoalan transendentalisme, diskusi-diskusi masalah keimanan/aqidah yang telah melahirkan ilmu kalam, yang mengutamakan pemahaman dan pendekatan rasional dan logis. Demikian juga dengan aspek Islam, yang memperoleh porsi kajian luas dalam usaha memformulasikan hukum-hukum Islam yang terorganisasi dengan melahirkan cabang keilmuan yang sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan kaum muslim. Selanjutnya yakni, ilmu fiqih yang bersifat lebih formalis. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa, ilmu kalam adalah kategori-kategori rasional dari masalah keimanan, dan ilmu fiqih yang mensistematisasikan hukum syari'ah telah membentuk orientasi keagamaan yang lebih eksotis (pengetahuan yang boleh diketahui/dimengerti oleh siapa saja).

Aspek ihsan, melalui proses yang sejajar dan oleh sebab kewajaran serta kesadaran perlunya ada faktor pengimbang atas rasionalisasi dari agama, membentuk persepsi keagamaan yang lebih bersifat intuitif, yang lebih

menekankan pentingnya penghayatan melalui pengalaman-pengalaman nyata dalam dunia rohani. Kecenderungan demikian bukan hanya membentuk sikap, tingkah laku dan pandangan moral saja tetapi juga melahirkan wawasan keilmuan yang merupakan orientasi keagamaan yang bersifat esoteris yang lebih banyak mempertanyakan makna dan nilai-nilai ajaran agama (Islam). Selanjutnya, sebagai aspek esoteris dari orientasi keagamaan Islam yang banyak memberikan nilai dasar dan memberi pandangan hidup kepada umatnya yang mempengaruhi sikap, tingkah laku dan tindakan sosialnya, membentuk suatu *private culture* yang pada giliran selanjutnya dapat mewarnai budaya masyarakat *(public culture)*yang dimanfaatkan dengan baik dalam memperkaya motivasi, memberi makna dan sekaligus mereduksi timbulnya penyimpangan.

Dari penjelasan Hasan (1994) dan Allport & Ross (1977), teranglah beda pemahaman tentang orientasi keagamaan. Orientasi keagamaan yang dimaksud Hasan (1994) cakupannya lebih luas, sedangkan menurut Allport & Ross (1977) yang dimaksud orientasi keagamaan lebih bersifat spesifik pada faktor kepribadian manusia karena Allport & Ross (1977) menggunakan motivasi dan visi psikologis yang digunakan sebagai obejk psikologis dalam melatarbelakangi kehidupan keagamaan individu. Penulis menjadikan kategori orientasi religius Allport & Ross (1977) sebagai acuan dalam penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa individu – individu berorientasi instrinsik akan melihat agama dalam persektif yang bersifat : personal, *unselfish*, relevansi terhadap seluruh kehidupan, pokok, asosiasional dan keteraturan penjagaan perkembangan iman. Individu – individu tersebut akan

menghayati dan mengamalkan ajaran - ajaran agamanya secara sungguh – sungguh. Individu tidak akan terjebak untuk memanfaatkan ajaran – ajaran agama demi kepentingan – kepentingan pribadinya, seperti sosialisasi, memperoleh keuntungan politik – ekonomis, mendapatkan rasa aman, dan sebagainya.

Individu yang berorientasi ekstrinsik akan mempersepsi dengan perspektif yang institusional, *selfish,* agama tidak terintegrasikan dalam keseluruhan pandangan hidupnya, penghayatan yang dangkal, keyakinan agama sebagai sarana, komunal, serta ketidakteraturan pemeliharaan dan perkembangan iman.

Dalam penelitian ini, yang lebih ditekankan untuk diteliti adalah orientasi religius intrinsik. Aspek-aspek orientasi religius intrinsik adalah personal, *unselfish,* relevansi terhadap seluruh kehidupan, kepenuhan penghayatan keyakinan, pokok, asosiasional, keteraturan penjagaan perkembangan iman.

C.PENGARUH JENIS KELAMIN TERHADAP PERSEPSI PERNIKAHAN DI USIA MUDA

Dari pengamatan sehari-hari akan tampak bahwa antara pria dan wanita terdapat berbagai perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi biologis (segi fisiknya, dari bentuk tubuhnya), dari segi psikologis, segi sosial dan segi agama. Secara biologis, antara pria dan wanita memiliki perbedaan disertai adanya perbedaan fungsi tubuh dari kedua jenis kelamin tersebut. Misalnya : wanita memiliki alat kelamin wanita, menstruasi, memiliki buah dada, hamil dan melahirkan bayi serta kemudian merawatnya. Sebagai seorang pria, memiliki alat

kelamin pria, menghasilkan sperma, dapat ereksi, ejakulasi dan menafkahi keluarga (Nuryoto,1992). Dilihat dari segi fisik, tubuh pria kelihatan lebih kekar, lebih kuat, kulitnya lebih kasar, dadanya lebih bidang apabila dibandingkan dengan wanita. Pria mempunyai jenggot, kumis, sedangkan wanita tidak. Wanita kelihatan sebaliknya, tubuhnya kelihatan lebih ringkih, otot-ototnya kelihatan tidak kekar dan tidak menonjol, kulitnya lebih halus, pinggulnya membesar, demikian pula buah dadanya (Walgito, 1991).

Mengenai perbedaan antara wanita dan pria khususnya dalam segi psikologisnya, ternyata terdapat beberapa pendapat diantara para ahli. Mussen, dkk (Walgito, 1991) menyatakan bahwa perbedaan dalam segi kejasmanian antara pria dan wanita akan membawa perbedaan pula dalam segi psikologisnya. Karena perbedaan tersebut, maka pria kelihatan lebih agresif daripada wanita karena agresivitasnya tersebut, maka wanita lebih suka menentang lingkungan, lebih berani menentang aturan-aturan yang ada apabila dibandingkan dengan wanita.

Menurut Morgan, dkk (Walgito, 1991) mengenai perbedaan antara pria dan wanita itu terdapat beberapa teori, yaitu dapat dilihat dari : (1) faktor biologis, (2) faktor *traits*, (3) teori psikoanalisis, (4) teori belajar, dan (5) teori *self*. Dilihat dari teori faktor biologis, perbedaan antara pria dan wanita dari struktur bilogisnya memang berbeda dan perbedaan itu akan membawa perbedaan pada sifat-sifat yang lain, misalnya pria lebih agresif daripada wanita. Teori *traits* tidak menjelaskan sebab-sebab terjadinya perbedaan antara pria dan wanita, tetapi hanya mendeskripsikan perbedaan *traits* yang ada pada pria dan wanita. Misalnya

: pria lebih dominan, lebih agresif daripada wanita, sedangkan wanita lebih pasif daripada pria. Menurut teori psikoanalisis, perbedaan antara pria dan wanita disebabkan oleh perkembangan yang berbeda, kemudian berakibat adanya perbedaan antara pria dan wanita. Teori belajar, mengemukakan bahwa perbedaan antara pria dan wanita disebabkan oleh proses belajar dengan perlakuan berbeda yang diterima dari lingkungan. Menurut teori *self*, perbedaan antara pria dan wanita disebabkan oleh perannya yang berbeda antara pria dan wanita. Karena perannya yang berbeda tersebut, maka hal tersebut membawa perbedaan sifat-sifat pria dan wanita.

Menurut Budiman (Walgito, 1991) telaah mengenai perbedaan antara pria dan wanita dapat ditinjau dari dua teori yang besar yaitu teori *nature* dan *nurture*. Teori *nature* memandang bahwa perbedaan pria dan wanita terjadi karena perbedaan biologis, perbedaan alami. Perbedaan biologis akan membawa perkembangan dalam segi psikologisnya. Teori *nurture* beranggapan bahwa perkembangan psikologis antara pria dan wanita disebabkan oleh proses belajar dari lingkungan. Oleh karena lingkungan memberikan sikap, pandangan, perlakuan yang berbeda kepada pria dan wanita, maka hal tersebut akan mengakibatkan perbedaan antara pria dan wanita. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Walgito (1991) menunjukkan bahwa perbedaan segi psikologis antara pria dan wanita lebih disebabkan oleh sikap, pandangan ataupun perlakuan yang berbeda dari lingkungan daripada karena perbedaan biologis tanpa meninggalkan pendapat bahwa manusia merupakan kesatuan bio-sosio-psikologis.

Berdasarkan perbedaan tersebut maka ketika individu menikah maka individu tersebut memiliki kewajiban yang berbeda yaitu sebagai suami dan istri. Sebagai suami, harus bisa menjadi kepala rumah tangga dan pencari nafkah, berkewajiban menghidupi, mendidik dan menjaga keluarganya. Pria merupakan makhluk yang aktif, berinisiatif, berani, tidak hamil dan bertanggung jawab. Bagi wanita yang menjadi istri berkewajiban mengurus sector domestik rumah tangga yaitu memasak, mencuci, membersihkan rumah dan mengasuh anak. Wanita (istri) merupakan makhluk yang pasif, penunggu, tergantung serta hamil.

Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Basri (2002) bahwa sebagai seorang istri kewajibannya dalam kehidupan keluarganya (rumah tangga Islami) adalah berbelanja, memasak, mendidik dan mengajari ilmu dan akhlak yang baik bagi anak-anaknya serta dengan ikhlas melayani kebutuhan suaminya. Sebagai seorang suami kewajibannya dalam rumah tangga Islami adalah memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya, mendidik dan menuntun istri serta anak-anaknya agar selalu beriman, beribadah dan bertaqwa kepada Allah SWT, melindungi keluarganya dari bahaya/ancaman dan kesukaran serta keamanan yang akan mengurangi taraf kesejahteraan dan ketentramannya (keluarganya).

Menurut Shabuni (2000) dalam rumah tangga, pria (suami) harus bisa mengatur, mengelola dan menangani urusan seluruh anggota keluarganya. Juga menanggung ongkos semua keperluan dan kebutuhan dalam rumah tangga mulai dari makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Suami sebagai kepala rumah tangga yang berkewajiban untuk menafkahi dan menanggung semua biaya kebutuhan

hidup keluarganya (tanggung jawab dan kepemimpinan). Tanggung jawab suami adalah untuk menangani dan mengatur keluarga, memberi bimbingan sekaligus menanggung biaya hidup keluarga, urusan mencari rezeki dan memberi nafkah berada di pundaknya. Sebagai seorang pemimpin, suami harus memberi perlindungan, pengayoman, pendidikan dan nafkah hidup bagi istrinya. Sebagai seorang istri berkewajiban melayani kebutuhan seks suami, tinggal di rumah, mengurus semua urusan rumah tangga serta patuh dan taat kepada suami selama dalam kebenaran.

Berdasarkan uraian di atas dengan merujuk berbagai teori yang ada penulis berpendapat bahwa antara pria dan wanita mengalami perbedaan dari segi biologis, psikologis, sosial dan agama. Berdasarkan perbedaan tersebut, tentunya juga akan berpengaruh terhadap persepsi pernikahan di usia muda. Walaupun objek persepsinya sama yaitu pernikahan di usia muda tetapi setiap individu akan mempersepsi berbeda. Misalnya perbedaan kewajiban atau tanggung jawab antara pria dan wanita. Contohnya : seorang pria harus menafkahi keluarganya, menghidupi keluarganya, mendidik keluargnya dan sebagainya. Sebagai seorang wanita, yang berperan sebagai seorang istri akan mengurus urusan rumah tangga, hamil, melahirkan serta mengasuh anaknya. Sehingga masing-masing individu akan mempersepsi berbeda terhadap pernikahan di usia muda. Seorang pria sebelum menikah harus memiliki pekerjaan agar dapat menghidupi keluarganya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fauzia (2001) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara kesiapan untuk menikah pada remaja laki-laki dan perempuan. Remaja perempuan labih siap menikah dibandingkan

dengan remaja laki-laki. Berdasarkan hal persiapan untuk menikah saja sudah menunjukkan ada perbedaan antara remaja laki-laki dengan perempuan. Remaja laki-laki lebih tidak siap menikah karena remaja laki-laki memiliki tanggung jawab untuk menafkahi keluarganya, harus punya penghasilan untuk menghidupi keluargnya, sedangkan wanita hanya sebagai makhluk yang pasif, penunggu, tergantung kepada pria serta wanita akan mempersiapkan diri untuk hamil dan mengasuh anaknya. Maka perlu dilakukan pengujian secara empiris untuk membuktikan perbedaan tersebut.

D. HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI RELIGIUS TERHADAP PERSEPSI PERNIKAHAN DI USIA MUDA

Persoalan atau masalah yang dihadapi manusia saat ini adalah seberapa jauh agama dapat memberikan kontribusi bagi penyelesaian segenap masalah yang timbul akibat dari interaksi antar manusia, yang membawa nilai-nilai baru sebagai akibat dari kehidupan modern. Adanya perbedaan motivasi yang melatar belakangi kehidupan keagamaan manusia, menimbulkan perbedaan arah kelakuan keagamaan.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia terikat dengan agama yang dipeluknya artinya jika seseorang sudah memeluk suatu agama tertentu, maka individu tersebut berkewajiban untuk melaksanakan ajaran-ajaran yang diatur oleh agama itu. Agama atau religi memiliki peran yang sangat besar bagi kehidupan manusia, termasuk bagi kehidupan para remaja. Individu membutuhkan agama yang akan bertindak sebagai pengendali dalam menghadapi

dorongan-dorongan yang timbul, misalnya dorongan biologis (dorongan untuk menikah). Menurut Daradjat (1985) agama yang ditanamkan sejak kecil merupakan bagian dari unsur kepribadiannya. Agama akan mengatur sikap dan perilakunya secara otomatis dari dalam. Agama juga memberikan kepastian-kepastian dan kepercayaan, meningkatkan rasa aman dan mencegah timbulnya rasa panik (Kurniawan,1997). Menurut Sulaeman (1995) bahwa keseluruhan kepribadian yang terbina sejak masa kecil sampai mencapai usia remaja, merupakan dasar yang cukup kuat terhadap orientasi keagamaan selama masa remaja dan selanjutnya. Orang-orang muda, tatkala mereka mencapai usia remaja maka individu tersebut lebih mampu untuk berpikir abstrak. Individu tersebut memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna agama yang dianutnya.

Menurut Allport & Ross (1977) bahwa orientasi religius dibagi menjadi 2 (dua), yaitu : orientasi religius ekstrinsik dan orientasi religius intrinsik. Objek psikologis yang digunakan oleh Allport & Ross adalah motivasi dan visi psikologis yang melatarbelakangi kehidupan keberagamaan seseorang, bukanlah "agama" atau "perilaku-perilaku" yang dianggap "religius". Individu yang memiliki orientasi religius ekstrinsik akan memandang agama dalam rangka kegunaan untuk berbagai hal, antara lain rasa aman, pembenaran diri dan sebagainya. Bagi mereka, agama berguna untuk mendukung kepercayaan diri, memperbaiki status, bertahan melawan kenyataan atau memberi sanksi pada suatu cara hidup. Individu yang berorientasi religius intrinsik menunjukkan motivasi kehidupan keagamaannya dalam agama yang dianutnya. Kebutuhan-kebutuhan

lain, sekuat apapun juga, dianggap kurang begitu berarti dan sedapat mungkin diintegrasikan dalam keselarasan dengan keyakinan dan ajaran-ajaran agama atau ajaran-ajaran Tuhan. Individu ini akan berusaha untuk menginternalisasikan dan mengikuti ajaran agama secara penuh.

Dari *California Psychologycal Inventory* ditemukan bahwa orientasi religius intrinsik berhubungan secara positif dengan beberapa aspek kepribadian seperti kematangan sosial, bertanggung jawab, memiliki perasaan senang dan efisiensi intelektual. Orientasi religius ekstrinsik berkorelasi negatif dengan kemampuan sosial, sikap tenang dan spontan, bertanggung jawab, toleransi, perasaan senang, keberhasilan menyesuaikan diri, keberhasilan untuk mandiri, efisiensi intelektual dan kualitas yang mendasari munculnya status diri (Widyana, 1995).

Menurut Kafei (1993) bahwa pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku seseorang dan bagaimana cara berpikir, berkehendak dan berperasaan tidak dapat dipisahkan dari kebutuhannya, sebab kepercayaan kepada Tuhan itu masuk ke dalam konstruksi kepribadiannya atau mekanisme naluriah yang bekerja dalam dirinya. Menurut Walgito (2000) ada empat kebutuhan manusia yang mempengaruhi terlaksananya pernikahan di usia muda, yaitu kebutuhan biologis, psikologis, sosial dan agama. Secara biologis, pada usia remaja dorongan seks meningkat atau dorongan biologis semakin matang serta perlu untuk dipuaskan. Jalan satu-satunya untuk memenuhi kebutuhan biologis ini adalah dengan melaksanakan pernikahan. Selanjutnya faktor psikologis pada masa remaja adalah

kebutuhan untuk rasa aman, kasih sayang dan adanya rasa kesepian atas kesendirian.

Faktor sosial adalah tuntutan lingkungan untuk melaksanakan pernikahan dan untuk menjaga norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan. Selanjutnya faktor agama, pernikahan dilakukan untuk melaksanakan tuntunan Allah, Rasul dan melaksanakan ajaran agama Islam. Dalam agama Islam sangat dianjurkan kepada umatnya untuk menyegerakan melaksanakan pernikahan agar individu tersebut terhindar dari perbuatan maksiat (Adhim, 2002). Pernikahan merupakan perbuatan yang suci dan agung di dalam memenuhi perintah dan anjuran Tuhan YME serta melaksanakan tuntutan Rasul. Pernikahan adalah suatu ikatan yang sah antara hubungan laki-laki dan perempuan untuk membina suatu rumah tangga yang bahagia, sejahtera dan harmonis yang didasarkan kepada keridhaan kepada Tuhan.

Menurut Shabuni (2000) ada sebagian individu yang menganggap pernikahan sebagai sarana untuk mendapatkan kesenangan dan hiburan semata, sebagai lahan untuk melampiaskan syahwat belaka dan melampiaskan nafsu seks lewat jalur perzinaan. Hidupnya benar-benar bebas dan liar, tanpa batas dan ikatan demi kepuasan nafsu seks. Individu tersebut merasa bebas untuk berzina dan berpindah dari satu pasangan ke pasangan lain. Selain untuk kenikmatan seks, dengan menikah seorang muslim juga akan mendapatkan keridhaan Allah. Dalam ajaran Islam, pernikahan merupakan salah satu bentuk ibadah dan upaya pendekatan diri kepada Allah. Dengan menikah, seorang mukmin mendapatkan pahala dengan ganjaran jika dibarengi dengan niat yang ikhlas, tekad yang jujur

dan dengan maksud agar dirinya terpelihara dari perbuatan haram serta tidak menjadikan pelampiasan nafsu seks sebagai tujuan utamanya (Shabuni, 2000).

Menurut Shabuni (2000) dalam kaca mata Islam, perkawinan bukanlah aib tapi justru merupakan keluhuran dan kesempurnaan diri. Dengan menikah, seseorang akan mampu membentengi dirinya dari godaan setan, menolak dorongan nafsu syahwat, menjaga pandangan mata dari yang haram, menjauhkan diri dari perbuatan zina, menentramkan dan menghibur jiwa dengan bercengkerama, mengobrol dan becanda ria bersama keluarga. Allah SWT juga telah menjadikan naluri seks dan nafsu syahwat sebagai faktor pendorong dan perangsang kepada terjadinya pernikahan. Serta agar terwujud kehendak-Nya mengenai kelangsungan hidup spesies manusia. Untuk menghindarkan godaan setan dan mengusir segala dorongan syahwat yang selalu memberontak dan tak terkendali, maka jalan satu-satunya adalah menikah seperti yang diserukan oleh agama yaitu menyegerakan pernikahan.

Menurut Diane & Olds (Adhim, 2002) bahwa usia terbaik untuk menikah bagi perempuan adalah 19 tahun sampai 25 tahun. Menurut Maslow (Adhim, 2002) mengemukakan bahwa jika usia seseorang sudah menginjak 18 tahun sampai 20 tahun, maka saatnya individu tersebut berpikir tentang menikah dan membina rumah tangga, *it's the time to think marriag*. Menurut Sprinthall & Collins (1995) mengemukakan bahwa cakupan usia pada pernikahan dini atau muda adalah 20 tahun sampai 27 tahun.

Usia antara 15 tahun sampai 30 tahun merupakan saat-saat ketika nafsu syahwat sedang hebat-hebatnya membara. Apabila remaja yang berjiwa bersih

dan pandai memelihara diri, maka individu tersebut akan tertekan oleh dorongan berahi yang demikian hebat. Sebab kebutuhan akan seks merupakan naluri, seperti naluri kecintaan akan harta benda dan naluri kebutuhan akan makanan dan minuman. Berbeda dengan remaja, berjiwa kotor dan tidak punya rasa malu, maka demi melampiaskan nafsu syahwatnya, individu tersebut akan berzina tanpa mempedulikan bahaya dan petaka yang akan menimpanya (Shabuni, 2000).

Kehidupan seorang muslim akan benar-benar senang dan bahagia manakala individu tersebut mampu memegang teguh ajaran, hukum dan etika agamanya (Shabuni, 2000). Untuk memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan agama maka agama Islam menganjurkan umatnya untuk menyegerakan menikah. Hasil penelitian Nashori (1997) menjelaskan bahwa individu religius akan selalu mencoba patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya, mereka selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual agama,meyakini doktrin-doktrin beramal dan selanjutnya merasakan pengalaman-pengalaman beragama. Individu yang banyak melakukan ritual agama mendapatkan pengaruh positif bagi perilakunya. Dengan kata lain, integrasi dan keseimbangan aspek-aspek (dimensi) religiusitas akan menumbuhkan pribadi-pribadi yang seutuhnya, yang selaras antara keyakinan, pengetahuan dan pengalamannya dalam kehidupannya.

Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Saudah (2001) bahwa tingkat religiusitas mempengaruhi persepsi remaja terhadap aborsi. Remaja tersebut beranggapan bahwa melakukan hubungan seksual saja sudah melakukan dosa, apalagi kalau harus melakukan aborsi, sehingga tindakan aborsi tidak pernah

terpikir oleh mereka untuk mengakhiri penyelesaian masalah akibat perilaku seksual.

Penelitian yang dilakukan oleh Landis dan Landis (Kusumaningtyas, 1997) menyatakan bahwa persepsi yang mendorong terbentuknya sikap seseorang terhadap perkawinan merupakan unsur penting terbentuknya kesediaan individu membentuk suatu hubungan heteroseksual yang permanen dengan lawan jenisnya. Persepsi yang positif tentang perkawinan ditunjukkan oleh kesediaan bereaksi cenderung mendekati hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan berkeluarga, sedangkan persepsi negatif akan membawa individu cenderung bersikap menjauh dan menghindari segala hal yang berhubungan dengan perkawinan, termasuk hubungan intim dengan lawan jenisnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dengan merujuk berbagai teori yang ada penulis berpendapat bahwa orientasi religius berpengaruh terhadap persepsi terhadap pernikahan di usia muda. Bagaimana individu tersebut melihat atau memandang serta memberikan arti terhadap pelaksanaan pernikahan di usia muda. Semakin intrinsik orientasi religius seseorang maka individu tersebut akan memberikan arti positif terhadap pernikahan muda. Individu yang berorientasi religius intrisik akan mencoba menghayati dan melaksanakan perintah agama dengan sungguh-sungguh yaitu menyegerakan untuk menikah karena perintah agama yang individu terima dan anut selama ini serta individu akan menjalankannya dengan penuh keikhlasan dan kerelaan. Individu yang memiliki orientasi religius intrinsik akan melakukan pernikahan usia muda karena untuk memenuhi empat kebutuhan yaitu kebutuhan biologis, psikologis, sosial,

dan agama. Antara lain pernikahan dilakukan segera mungkin karena untuk mendapatkan kenikmatan seks yang sah dan tidak menjadikan pelampiasan nafsu seks sebagai tujuan utamanya tetapi untuk mendapatkan keridhaan Allah, agar terhindar dari perbuatan haram atau membentengi diri dari godaan setan, menjauhkan diri dari perbuatan zina, menentramkan dan menghibur jiwa.

Hal ini tentu akan berbeda dengan individu yang memiliki orientasi religius ekstrinsik. Individu yang berorientasi religius ekstrinsik akan memandang pernikahan di usia muda sebagai sarana untuk mendapatkan kesenangan seks dan hiburan semata, sebagai lahan untuk melampiaskan syahwat belaka dan melampiaskan nafsu seks lewat jalur perzinaan. Hidupnya benar-benar bebas dan liar, tanpa batas dan ikatan yang sah dalam kepuasan nafsu seks, individu merasa bebas untuk berzina dan perpindah dari pasangan ke pasangan lain.

E. HIPOTESIS

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara orientasi religius instrinsik dengan persepsi terhadap pernikahan di usia muda. Individu yang memiliki orientasi religius yang tinggi atau instrinsik akan memiliki persepsi positif terhadap pernikahan di usia muda. Sebaliknya individu yang memiliki orientasi religius rendah atau ekstrinsik akan memiliki persepsi negatif terhadap pernikahan di usia muda.

Hipotesis yang kedua pada penelitian ini adalah ada perbedaan persepsi terhadap pernikahan di usia muda antara mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan .

BAB III

METODE PENELITIAN

A.Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel – variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel Tergantung : Persepsi Terhadap Pernikahan di Usia Muda

Variabel Bebas : Orientasi Religius Intrinsik

Variabel Moderator : Jenis Kelamin

B.Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Persepsi terhadap Pernikahan di Usia Muda

Persepsi terhadap pernikahan di usia muda adalah pandangan atau tanggapan yang diberikan individu terhadap perkawinan yang dilaksanakan pada usia 20 sampai dengan 27 tahun. Persepsi terhadap pernikahan di usia muda akan terlihat melalui skor yang diperoleh dari skala persepsi terhadap pernikaan muda yang dibuat sendiri oleh peneliti. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berrati semakin positif persepsi subjek terhadap pernikahan di usia muda dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin negatif persepsi subjek terhadap pernikahan di usia muda.

2. Orientasi Religius Intrinsik

Orientasi religius adalah motivasi dan visi kehidupan keagamaan seseorang yang bersifat religius yang dibagi menjadi dua yaitu orientasi religius

intrinsik dan orientasi religius ekstrinsik. Orientasi religius intrinsik adalah membuat individu matang dalam iman kepercayaan yang dianutnya, mengikuti ajaran agamanya secara penuh dan menghubungkan komitmen religius dalam seluruh segi perilaku. Sedangkan orientasi religius ekstrinsik akan memanfaatkan agama demi kepentingan-kepentingan dirinya dan melaksanakan bentuk-bentuk luar dari agama. Dalam penelitian ini yang dilihat adalah orientasi religius intrinsik. Aspek-aspek orientasi religius intrinsik menurut Allport & Ross (1977) adalah personal, *unselfish*, relevansi terhadap seluruh kehidupan, kepenuhan penghayatan keyakinan, pokok, asosiasional, dan keteraturan penjagaan perkembangan iman. Aspek-aspek yang ada pada diri subjek terlihat melalui skor yang diperoleh dari skala orientasi religius tersebut. Skala orientasi religius ini merupakan adaptasi dari skala Mirandiani (1998). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, berarti semakin intrinsik orientasi religiusnya dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin ekstrinsik orientasi religius subjek.

3. Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan yang didapatkan berdasarkan pengisian identitas responden dalam penelitian.

C. SUBJEK PENELITIAN

Pada penelitian ini subjek penelitian yang diambil adalah para mahasiswa yang beragama Islam dan yang usianya antara 20 tahun sampai dengan 27 tahun.

Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia di Daerah Istimewa Jogjakarta yang berusia 20 tahun samapi 27 tahun. Jumlah mahasiswa yang menjadi subjek adalah 110 orang.

Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara memberikan skala pada subjek yang memiliki karakteristik yang telah ditentukan (Hadi, 1997).

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan reliable. Prosuder ini sangat penting karena baik buruknya penelitian tergantung pada teknik pengumpulan data (Azwar, 2000). Skala menurut Hadi (1989) merupakan suatu daftar dari sejumlah pernyataan yang ditujukan pada subjek penelitian dengan harapan akan dipergunakan untuk mengungkapkan suatu kondisi subjek yang akan diteliti.

Berdasarkan pada siapa yang harus mengisi skala, maka skala dalam penelitian ini termasuk skala langsung yang bersifat tertutup. Karena subjek yang diselidiki mengisi sendiri, dan jawaban atau isian angket telah dibatasi dan ditentukan oleh peneliti sendiri (Hadi,1989). Metode angket dipilih berdasarkan pertimbangan yang dikemukan Hadi (1989) yaitu :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

3. Interpretasi subjek tentang pernyataan – pernyataan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Angket penelitian ini secara garis besar terdiri dari dua bagian, yaitu :

1. Bagian pertama mengungkap data identitas subjek penelitian yang meliputi :
   a. Nama (Inisial)
   b. Umur
   c. Jenis Kelamin
   d. Fakultas
   e. Semester
   f. Tanggal Pengisian Angket
   g. Agama
2. Bagian kedua merupakan skala yang mengandung butir-butir pandangan dan perasaan subjek. Bagian kedua ini terdiri dari :
   a. Skala Persepsi Terhadap Pernikahan di Usia Muda
   b. Skala Orientasi Religiusitas

a. Skala Persepsi Terhadap Pernikahan di Usia Muda.

Skala pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala persepsi terhadap pernikahan di usia muda, yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi terjadinya pernikahan (Walgito, 1998). Yang terdiri dari empat kebutuhan yaitu kebutuhan biologik, kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial, kebutuhan agama. Skala ini mencakup 62 aitem pernyataan, yang terdiri dari 32 aitem *favorable* dan 30 aitem *unfavorable*.

Pola dasar pengukuran Skala Persepsi Terhadap Pernikahn di Usia Muda dengan menggunakan pola Metode Skala Likert. Pilihan jawaban memiliki alternatif yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun kriteria pemberian nilai adalah sebagai berikut : untuk aitem *favorable,* jawaban Sangat Sesuai diberi skor 5, Sesuai mendapat skor 4, Ragu-Ragu diberi skor 3, Tidak Sesuai mendapat skor 2 dan Sangat Tidak Sesuai diberi skor 1. Sedangkan untuk aitem *unfavorable* adalah sebagai berikut : Sangat Sesuai diberi skor 1, Sesuai diberi skor 2, Ragu-Ragu diberi skor 3, Tidak sesuai diberi skor 4 dan Sangat Tidak Sesuai diberi skor 5. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, menunjukkan semakin positif persepsi subjek terhadap pernikahan di usia muda dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin negatif persepsi subjek terhadap pernikahan di usia muda.

Tabel 1 : Sebaran Aitem

Skala Persepsi Terhadap Pernikahan Muda

No	Aspek	No Aitem Favorable	No Aitem Unfavorable	Jumlah
1.	Faktor Biologis	1,9,15,23,32,41,51,57	3,10,17,25,33,42,60,61	16
2.	Faktor Psikologis	2,11,18,24,34,43,52,59	4,16,26,35,44,45,53,55	16
3.	Faktor Sosial	5,12,19,27,36,46,58,62	7,13,20,29,37,47,54	15
4.	Faktor Religi	6,21,28,30,38,39,48,49	8,14,22,31,40,50,56	15
	Jumlah	32 aitem	30 aitem	62 aitem

b. Skala Orientasi Religius

Skala yang kedua yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala Orientasi Religius . Skala ini adalah hasil adaptasi dari skala yang pernah disusun oleh Miradiani (1998). Skala ini mencakup 43 aitem pernyataan, yang terdiri dari 26 aitem *favorable* dan 17 aitem *unfavorable*.

Skala ini mengungkap aspek sikap yang berkaitan dengan orientasi religius menurut interpretasi Hunt dan King, yang dikembangkan dari definisi Allport disertai dengan beberapa evaluasi. Aspek tersebut meliputi tujuh aspek yaitu:

1. Personal vs Institusional
2. *Unselfish* vs *Selfish*
3. Relevansi terhadap seluruh kehidupan
4. Kepenuhan penghayatan keyakinan
5. Pokok vs Instrumental
6. Asosiasional vs Komunal
7. Keteraturan penjagaan perkembangan iman

Dalam penelitian ini, yang dilihat adalah orientasi religius intrinsic. Maka aspek-aspek yang dijadikan dasar penyusunan adalah personal, *unselfish*, relevansi terhadap seluruh kehidupan, kepenuhan penghayatan keyakinan, pokok, asosiasional, dan keteraturan penjagaan perkembangan. Pola dasar pengukuran *Religious Orientation Scale* versi Feagin ini mengikuti pola Metode Skala Likert. Pilihan jawaban memiliki 5 alternatif yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun

kriteria pemberian nilai adalah sebagai berikut : untuk aitem intrinsik yang berfungsi sebagai aitem *favorable*, jawaban SS mendapat nilai 5, jawaban S mendapat nilai 4, jawaban R mendapat nilai 3, jawaban TS mendapat nilai 2 dan jawaban STS mendapat nilai 1. Sedangkan untuk aitem ekstrinsik yang berfungsi sebagai aitem *unfavorable* adalah sebagai berikut : jawaban SS mendapat nilai 1, jawaban S mendapat nilai 2, jawaban R mendapat nilai 3, jawaban TS mendapat nilai 4 dan jawaban STS mendapat nilai 5. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, berarti semakin intrinsik orientasi religiusnya. Dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin ekstrinsik orientasi religius subjek.

Tabel 2 : Sebaran Aitem

Skala Orientasi Religius

No.	Aspek	No Aitem Favorable	No Aitem Unfavorable	Jumlah
1.	Personal	59, 26	38, 43	5
2.	Unselfish	22, 23, 24, 25	-	4
3.	Relevansi terhadap seluruh kehidupan	2, 7, 13, 21	29, 31, 41, 42	8
4.	Kepenuhan terhadap penghayatan keyakinan	3, 8, 11, 12	30, 37, 39, 40	8
5.	Pokok	6, 10, 19, 20	27	5
6.	Asosiasional	4, 16, 17, 18	35, 36	6
7.	Keteraturan penjagaan perkembangan iman	1, 14, 15	28, 32, 33, 34	7
	Jumlah	26	17	43

E.Validitas Dan Reliabilitas

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara mmperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi

sangat penting artinya disebabkan kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 1997). Memperhatikan kondisi yang ada, maka tampak bahwa peran alat pengumpulan data cukup vital. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpulan data dalam mengungkap kondidi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan.

Sifat valid dan reliable diperlihatkan oleh tingginya validitas dan reliabilitas hasil alat pengumpulan data. Suatu alat pengumpulan data yang tidak valid dan tidak reliable akan memberikan informasi yang tidaka kurat mengenai keadaan subjek yang dikenai alat pengumpulan data tersebut. Apabila informasi ang keliru itu dengan sadar ataupun tidak didasari digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu kesimpulan, maka tentulah kesimpulan itu bukan merupakan kesimpulan yang tepat (Azwar,1997).

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1997). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas *content*. Uji validitas alat pengumpulan data dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 10.00 for Windows*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Walaupun reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan

sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1997).

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukran tersebut tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliable (Azwar, 1997)

Uji coba reliabilitas alat pengumpulan data dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS 10.00 for Windows*, dengan teknik perhitungan *Alpha Cronbach*.

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis statistik, dengan pertimbangan bahwa statistik bekerja dengan angka, bersifat objektif dan universal, dalam artian dapat digunakan hampir pada semua bidang penelitian (Hadi, 1995). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *product moment* untuk mengetahui hubungan antara orientasi religius dengan persepsi terhadap pernikahan di usia muda. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan jenis kelamin teknik analisis yang digunakan adalah t-test.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah Penelitian

Lokasi penelitian uji coba alat ukur dalam penelitian ini dilaksanakan di Kampus Terpadu Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Jogjakarta Jalan Kaliurang Km 14,5 Besi Sleman, Daerah Istimewa Jogjakarta.

Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Jogjakarta minimal usianya 20 tahun dan maksimal 27 tahun, yang terdiri dari angkatan 1996/1997, 1997/1998, 1998/1999, 1999/2000, 2000/2001. Jumlah mahasiswa Fakultas Psikologi saat ini adalah 1190 orang mahsiswa.

Alasan pemilihan lokasi dalam penelitian ini adalah subjek penelitiannya sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh penulis sebagaimana disebutkan dalam BAB III, dan juga mudah mendapatkan ijin penelitian serta lokasinya strategis.

2. Persiapan Penelitian

a. Perijinan

Proses pelaksanaan untuk mendapatkan ijin penelitian untuk melakukan uji coba alat ukur di lokasi yang telah ditentukan pertama-tama penulis mengajukan permohonan ijin kepada Ibu Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Indonesia Jogjakarta dengan nomor 790/Dek/70/FP/X/2002 tertanggal 9 Oktober 2002. Pengajuan surat permohonan ini sekaligus merupakan surat permohonan pengambilan data di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Jogjakarta.

b. Persiapan Alat Ukur

Sebelum dikenakan pada penelitian yang sesungguhnya alat ukur yang berupa skala persepsi terhadap pernikahan di usia muda terlebih dahulu dilakukan uji coba pada skala persepsi terhadap pernikahan di usia muda sedangkan untuk skala orientasi religius tidak dilakukan uji coba karena sudah dilakukan uji reliabilitas oleh Mirandiani (1998) dengan karakteristik subjek yang sama dengan subjek penelitian ini dan diperoleh reliabilitas sebesar 0,910. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu : Skala 1 (Skala Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda) dan Skala 2 (Skala Orientasi Religius). Tujuan dilakukannya uji coba alat ukur yaitu untuk mengetahui reliabilitas dan validitas alat ukur, sehingga akan diketahui tingkat kesahihannya untuk dipergunakan dalam penelitian yang sesungguhnya.

Pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2002 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Sleman, Jogjakarta. Uji coba alat ukur skala persepsi terhadap pernikahan di usia muda (skala 1) ini dilaksanakan dengan cara masuk kelas dan minta ijin kepada dosen yang mengajar Psikologi konseling dan Psikopatologi (Ibu Yulianti Dwi astute, S. Psi) dan sebagian lagi dengan cara mendatangi satu

persatu setiap Mahasiswa Fakultas Psikologi UII serta sebelumnya menanyakan umurnya. Sebelum mengisi skala, terlebih dahulu dilakukan penjelasan tentang maksud pengisian skala dan tata cara pengisian yang benar. Subjek pada saat dilakukan uji coba untuk skala 1 (skala persepsi terhadap pernikahan di usia muda) ini berjumlah 60 orang mahasiswa dan terdiri dari 60 eksemplar skala 1. Skala persepsi terhadap pernikahan di usia muda ini dibagikan pada mahasiswa di Fakultas Psikologi UII dan semua skala kembali serta semua memenuhi syarat untuk dianalisis.

c. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Setelah diperoleh data dari hasil uji coba untuk Skala 1, kemudian dilakukan uji reliabilitas dan validitas alat ukur dengan hasil analisis perhitungan, yaitu sebagai berikut :

1. Skala Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 62 aitem yang diujicobakan terdapat 30 aitem yang gugur dengan menggunakan standar koefisien aitem total diatas 0,2420 sehingga diketahui aitem-aitem yang gugur (tidak sahih) yaitu:5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 17, 20, 22, 25, 26, 29, 31, 32, 33, 35,36,37,38,39,42,44,45,48,49,53,60,61,62 karena aitem-aitem ini berada pada koefisien aitem total dibawah 0,25. Kemudian aitem-aitem yang sahih dari skala persepsi terhadap pernikahan di usia muda diuji reliabilitasnya dengan menggunakan teknik reliabilitas *Alpha Cronbach* pada *Statistical Programe for Social Science (SPSS) 10,00 for Windows* dan diperoleh koefisien

reliabilitas sebesar 0,8778. sebaran aitem skala persepsi terhadap pernikahan di usia muda setelah dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3

Distribusi Aitem Skala Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda Setelah Uji Coba

Aspek	No. Aitem Sahih Sebelum Uji Coba		No. Aitem Yang Digunakan Dalam Penelitian	
	Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable
Biologis	1,9,15,23,32 ,41,51,57	3,10,17,25, 33,42,60,61	1(1),15(8),23(13), 41(20),51(25), 57(30)	3(3)
Psikologis	2,11,18,24, 34,43,52,59	4,16,26,35, 44,45,53,55	2(2),11(6),18(10), 24(14),34(18), 43(21),52(26), 59(32)	4(4),16(9), 55(28)
Sosial	5,12,19,27, 36,46,58,62	7,13,20,29, , 37,47,54	19(11),27(15), 46(22), 58(31)	47(23),54(27)
Religi	6,21,28,30, 38,39,48,49	8,14,22,31, 40,50,56	6(5),21(12), 28(16),30(17)	14(7),40(19),50 (24),56(29)
Jumlah	32	30	22	10

Keterangan : ( ) adalah nomor aitem yang digunakan dalam penelitian

2. Skala Orientasi Religius

Skala yang kedua adalah Skala Orientasi Religius yang tidak diujicobakan dan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,910. Skala ini terdiri dari 43 aitem yang terdiri dari 26 aitem *favorable* dan 17 aitem *unfavorable*. Skala ini menggunakan koefisien aitem total diatas 0,182 – 0,658. Uji reliabilitasnya dengan menggunakan teknik reliabilitas *Alpha Cronbach* pada *SPSS 10,0 for Windows* dan diperoleh koefisien

reliabilitasnya sebesar 0,910. Sebaran aitem skala orientasi religius adalah :

Tabel 4

Distribusi Aitem Skala Orientasi Religius Setelah Dilakukan Uji Coba

	Favorable	**Unfavorable**
1. Personal	5,9,26	38,43
2. Unselfish	22,23,24,25	
3. Relevansi terhadap seluruh kehidupan	2,7,13,21	29,31,41,42
4. Kepenuhan terhadap penghayatan keyakinan	3,8,11,12	30,37,39,40
5. Pokok	6,10,19,20	27
6. Asosiasional	4,16,17,18	35,36
7. Keteraturan penjagaan perkembangan iman	1,14,15	28,32,33,34
Jumlah	26	17

B. Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2002 dan 16 Oktober 2002, bertempat di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Jogjakarta dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini melibatkan 110 orang mahasiswa yang memiliki usia 20 tahun - 27 tahun. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa pada rentang usia tersebut, seseorang telah memiliki kematangan dan orientasi yang jelas dan stabil tetapi belum memiliki pekerjaan dan penghasilan yang tetap untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya serta masih kuliah. Peneliti dibantu dengan beberapa teman membagikan skala kepada 110 mahasiswa. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti memberikan informasi kepada teman-teman yang membantu mengenai petunjuk pelaksanaannya. Subjek penelitian diberi satu eksemplar skala yang terdiri atas dua macam yaitu Skala Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda dan Skala

Orientasi Religius yang dilengkapi dengan identitas yang berisi : nama (inisial), usia, jenis kelamin, Fakultas, Semester, Agama, dan Tanggal Pengisian Angket. Cara pengisian skala adalah langsung diisi pada saat itu juga.

Dari 110 eksemplar skala yang dibagikan, ternyata semuanya dapat kembali dan setelah dilakukan proses skoring dan semua skala tersebut dapat dianalisis.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Seluruh data yang terkumpul kemudian diskor dan ditabulasikan. Setelah itu, dilakukan analisis data guna pengujian hipotesis yang diajukan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Hadi, 2000) dan uji t *(t-test for independent samples)*. Keseluruhan pengolahan data menggunakan fasilitas komputer *Statistical Programe for Social Science (SPSS) 10,00 for Windows* yang dibuat oleh Singgih Santoso (2000).

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linear dan uji homogenitas varian dari masing-masing variabel. Keseluruhan pengolahan data untuk uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian dilakukan dengan menggunakan fasilitas program SPSS versi 10,00.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas sebaran menunjukkan bahwa kedua skala yang digunakan mengikuti distribusi normal. Dengan menggunakan uji normalitas

sebaran Program *SPSS 10.00 for Windows*, diperoleh hasil bahwa variabel orientasi religius memiliki angka K-S-Z sebesar 0,698 dengan p>0,05. Karena p>0,05 maka sebaran skor variabel orientasi religius adalah normal. Untuk variabel persepsi terhadap pernikahan di usia muda angka K-S-Z *(Kosmogorov-Smirnov Z)* sebesar 0,785 (p>0,05). Karena p>0,05 maka sebaran variabel persepsi terhadap pernikahan di usia muda adalah normal. Berikut ini adalah rangkuman hasil normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.*

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S-Z	p
Orientasi Religius	0,698	0,715
Persepsi Terhadap Pernikahan di Usia Muda	0,785	0,569

b. Uji Homogenitas Varian

Uji asumsi homogenitas dilakukan dengan uji *Levene* dalam prosedur anava 1 jalur. Dengan menggunakan uji homogenitas anava 1 jalur dari program *SPSS 10.00 for Windows* maka diperoleh hasil bahwa F pada variabel orientasi religius sebesar 1,648 dengan p =0,202. karena p>0,05 maka variansi homogen. Sementara F untuk variabel persepsi terhadap pernikahan di usia muda sebesar 2,073 dengan p = 0,153. Karena p>0,05 maka variansinya homogen. Rangkuman hasil uji asumsi homogenitas adalah sebagai berikut :

Tabel 6

Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F	p	Status
Orientasi Religius	1,648	0,202	Homogen
Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda	2,073	0,153	Homogen

c. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas hubungan antara orientasi religius dengan persepsi terhadap pernikahan di usia muda dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 10,00 for Windows*. Dari hasil uji linear terhadap variabel orientasi religius dengan persepsi terhadap pernikahan di usia muda diperoleh hasil F sebesar 11.427 dengan p = 0,001 Karena p< 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel orientasi religius dengan persepsi terhadap pernikahan di usia muda mempunyai korelasi yang linear. Hal ini dilihat pada tabel 7.

Tabel 7

Uji Linearitas

Variabel	F	p	Keterangan
Oientasi Religius – Persepsi Pernikahan Di Usia Muda	11.427	0.001 (p<0.05)	Linier

2. Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui gambaran tentang data penelitian, secara singkat dapat dilihat dalam label deskripsi data penelitian yang berisi fungsi-fungsi statistik dasar. Masing-masing variabel untuk skala orientasi religius dan persepsi terhadap pernikahan di usia muda terdapat dalam Tabel 8 :

Tabel 8

Deskripsi data

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Orientasi Religius	43	215	129	28.67	130	210	170.49	17.62
Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda	32	160	96	21.33	94	158	126.15	14.05

Kriteria kategorisasi ditetapkan oleh peneliti untuk mendaptkan informasi tentang keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti. Cara ini dilakukan berdasarkan suatu asumsi bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap subjek dalam populasinya dan skor tersebut terdistribusi secara normal (Azwar, 2000).

Kriteria kategorisasi digunakan sebagai acuan dalam mengelompokkan keadaan subjek pada saat data empiris telah diperoleh. Peneliti dalam penelitian ini memanfaatkan deskripsi data penelitian yaitu dengan membuat kategorisasi masing-masing variabel dengan menggolongkan subjek dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan kategori ini didasarkan pada tingkat diferensiasi yang dikehendaki, namun sebelum itu perlu ditetapkan terlebih dahulu batasan yang akan digunakan berdasarkan deviasi standar dengan memperhitungkan rentangan nilai minimum dan maksimum teoritisnya (Azwar, 2000).

Dalam penelitian ini peneliti menggolongkan subjek dalam tiga kategori diagnostik yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori ini dibuat berdasarkan

sebaran hipotetik, yaitu nilai maksimal dikurangi nilai minimal, sehingga diperoleh perkiraan besarnya deviasi standar hipotetik. Kemudian skor empiris yang berada 1 deviasi standar diatas mean hipotetik dikategorikan tinggi, untuk 1 deviasi standar dibawah mean hipotetik dikategorikan rendah.

Kategorisasi pada penelitian ini terbagi menjadi 3 kriteria, yaitu :

1. Tinggi, dengan skor > m+1s
2. Sedang, dengan skor m-1s < X ≤ m+1s
3. Rendah, dengan skor < m-1s

Keterangan : m : *mean teoritis*

s : *deviasi standar*

a. Skala Orientasi Religius

Gambaran singkat dari data penelitian mengenai fungsi-fungsi statistik secara mendasar, pada variabel skala orientasi religius dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9

Deskripsi Data Penelitian Orientasi Religius

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Orientasi Religius	43	215	129	28.67	130	210	170.49	17.62

Skala orientasi religius pada penelitian ini terdiri atas 43 aitem dengan skor minimal aitem 1 dan skor maksimal sebesar 5 dengan rentang minimal dan maksimal adalah 43-215, sehingga memiliki jarak sebaran 172. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa satuan deviasi standar pada skala orientasi

religiusitas 172 : 6 = 28,67, sedangkan mean teoritisnya sebesar 129 dan mean empiriknya (M) sebesar 170,49, maka batas kelompok tinggi adalah 129 + 1(28,67) = 157,67 dan batas kelompok rendah 129 – 1(28,67) = 100,33 setelah mendapatkan batas kelompok tinggi dan batas kelompok rendah, maka subjek yang mendapat skor dibawah 100,33 dalam skala orientasi religius dapat dikatakan orientasi religius dalam taraf rendah. Sebaliknya subjek yang memiliki skor diatas 157,67 dalam skala orientasi religius dalam tinggi.

Berdasarkan sebaran hipotetik dari skor skala orientasi religius dalam deskripsi hasil penelitian diatas dapat diuraikan hasil kategori dari skala orientasi religius untuk mengetahui keadaan kelompok subjek penelitian, yaitu dapat dilihat dalam tabel 10

Tabel 10

Kriteria Kategorisasi Skala Orientasi Religius

Kategori	Skor
Tinggi	>157,67
Sedang	100,33<X≤157,67
Rendah	< 100,33

Melihat kriteria yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang memiliki mean empirik orientasi religius sebesar M = 170,49 termasuk dalam kategori tinggi (M>157,67) dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki orientasi religius yang tinggi.

b. Skala Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda

Gambaran singkat dari data penelitian mengenai fungsi-fungsi statistik secara mendasar, pada variabel skala persepsi terhadap pernikahan di usia muda dapat dilihat pada table 11 berikut :

Tabel 11

Deskripi Data Penelitian Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda	32	160	96	21.33	94	158	126.15	14.05

Skala persepsi terhadap pernikahan di usia muda pada penelitian ini terdiri atas 32 aitem dengan skor aitem minimum 1 dan maksimal 5, rentangan skor minimum-maksimal adalah 32-160 dengan jarak sebaran sebesar 128. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa deviasi standarnya(s) skala 128:6 = 21,33, sedangkan mean hipotetik (mean) sebaesar 96 dan mean empiris (M)126,15. Maka batas kelompok tinggi adalah 96 + 1 (21,33) = 117,33 dan batas kelompok rendah = 96 - 1 (21,33) = 74,67.

Setelah mendapatkan batas kelompok tinggi dan batas kelompok rendah. Maka subjek yang mendapatkan skor dibawah 74,67 dalam skala persepsi terhadap pernikahan di usia muda dapat dikatakan persepsi terhadap pernikahan di usia muda dalam taraf rendah. Sebaliknya subjek yang memiliki skor diatas 117,33 dalam skala persepsi terhadap pernikahan di usia muda dalam taraf tinggi.

Hasil kategorisasi berdasarkan sebaran hipotetik dari skor persepsi terhadap pernikahan di usia muda dalam deskripsi hasil penelitian dia tas dapat diketahui keadaan persepsi terhadap pernikahan di usia muda kelompok subjek penelitian seperti yang dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12

Krietria Kategorisasi Skala Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda

Kategori	Skor
Tinggi	> 117,33
Sedang	74,67 < X ≤ 117,33
Rendah	< 74,67

Melihat kriteria yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang memiliki mean empirik sebesar126,15 termasuk dalam kategori tinggi (M = 117,33).

Analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Analisis statistik untuk melihat hubungan antara variabel orientasi religius dengan persepsi terhadap pernikahan di usia muda dengan menggunakan korelasi *product moment* dari program *SPSSS 10.00 for Windows* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,313 dengan signifikansi 0,001 ($p<0,05$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa antara variabel orientasi religius dengan persepsi terhadap pernikahan di usia muda mempunyai korelasi yang signifikan.
2. Uji t dengan melibatkan variabel jenis kelamin dan orientasi religius diperoleh koefisien –0,435 dengan signifikasi sebesar 0,665 ($p>0,05$). Karena dari hasil

uji t diperoleh hasil to yang negatif (-0,435) dan p>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan orientasi religius antara pria dan wanita. Mean empirik (M) untuk masing-masing jenis kelamin sebesar 169,69 untuk pria dan 171,15 untuk wanita sehingga mean empiris (M) antara pria dan wanita relatif sama dan keduanya relatif berada di atas mean teoritis (M ≥ 160). Berikut ini rangkuman hasil analisis uji t :

Tabel 13

Hasil Uji t Antara Jenis Kelamin – Orientasi Religius

Variabel	Subjek	Mean	Std Deviasi	Std Error Mean
Pria	49	169,67	18,82	2,69
Wanita	61	171,15	16,72	2.14

Tabel 14

Hasil Uji t

Variance	t-value	df	p
Equal	-0.435	108	0,665

3. Uji t dengan melibatkan variabel jenis kelamin dan persepsi terhadap pernikahan di usia muda diperoleh koefisien to sebesar –0,076 dengan signifikasi sebesar 0,940 (p>0,05). Karena dari hasil uji t diperoleh hasil to yang negatif (-0,076) dan p>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi terhadap pernikahan di usia muda antara pria dan wanita. Mean empirik (M) untuk masing-masing jenis kelamin sebesar 126,04 untuk pria dan 126,25 untuk wanita sehingga mean empiris (M) antara pria dan wanita relatif sama dan keduanya berada di atas mean teoritik (M>120). Berikut ini rangkuman hasil analisis uji t :

Tabel 15

Hasil Uji t Antara Jenis Kelamin – Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda

Variabel	Subjek	Mean	Std Deviasi	Std Error Mean
Pria	49	126,04	15,42	2,20
Wanita	61	126,25	12,98	1,66

Tabel 16

Hasil Uji t

Variance	t-value	df	P
Equal	-0,076	108	0,940

3. Hasil Penelitian

Hasil analisis statistik di atas menunjukkan bahwa :

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara orientasi religius dengan persepsi terhadap pernikahan di usia muda. Semakin tinggi orientasi religius seseorang maka semakin intrinsik orientasi religiusnya sebaliknya semakin rendah orientasi religiusnya maka semakin ekstrinsik orientasi religius individu tersebut. Berarti semakin intrinsik orientasi religius individu, semakin positif persepsinya terhadap pernikahan di usia muda. Sebaliknya semakin ekstrinsik orientasi religius seseorang maka semakin negatif persepsinya terhadap pernikahan di usia muda.Hal ini tampak dari nilai korelasi (r) sebesar 0,313 dan nilai signifikasi antara orientasi religius dengan persepsi terhadap pernikahan di usia muda sebesar 0,001 (p>0,05) serta besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel orientasi religius sebesar 0,098 (9,8 %).

2. Tidak ada perbedaan orientasi religius antara pria dan wanita pada mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Sleman Jogjakarta. Hal ini tampak dari nilai koefisien to negatif (-0,435).
3. Tidak ada perbedaan persepsi terhadap pernikahan di usia muda antara pria dan wanita para mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Sleman Jogjakarta. Hal ini tampak dari nilai koefisien negatif (-0,076).

D. Pembahasan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara orientasi religius dengan persepsi terhadap pernikahan di usia muda. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi (r) sebesar 0,313 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p<0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi atau semakin intrinsik orientasi religius mahasiswa maka akan diikuti pula oleh semakin positif persepsi terhadap pernikahan di usia muda. Sebaliknya, semakin rendah atau semakin ekstrinsik orientasi religius mahasiswa maka persepsi terhadap pernikahan di usia muda semakin negatif. Sehingga dari hasil penelitian ini hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada Fakultas Psikologi UII ini memiliki orientasi religius dan persepsi terhadap pernikahan di usia muda yang tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan mean empirik yang lebih tinggi dari mean hipotetik. Untuk orientasi religius diperoleh mean empirik sebesar 170,49 dan mean hipotetik sebesar 129. Sedangkan untuk persepsi

terhadap pernikahan di usia muda mean empiriknya sebesar 126,15 dan mean hipotetik sebesar 96.

Penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi religius memiliki kontribusi terhadap persepsi pernikahan di usia muda sebesar 0,098 % (9,8%). Hal ini berarti orientasi religius memberi sumbangan efektif terhadap persepsi pernikahan di usia muda sebesar 9,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 90,2 % lainnya adalah faktor lain yang ikut berpengaruh namun tidak diperhatikan dalam penelitian ini, misalnya faktor budaya, pengalaman orang lain yang menikah muda, pengetahuan subjek yang kurang tentang ajaran agama dan pengetahuan serta pemahaman subjek tentang pernikahan. Selama ini pandangan individu dan masyarakat luas tentang pernikahan di usia muda adalah negatif karena dengan menikah muda akan banyak terjadinya perceraian, kehidupan keluarga kurang harmonis dan kurang matang dalam hal mengambil keputusan, kurang dalam hal kesiapan material yaitu belum bekerja dan belum memiliki penghasilan untuk memenuhi kehidupan kelurga (masih kuliah).

Mahasiswa dengan orientasi religius intrinsik ini tidak akan menganggap agama sebagai hiasan kemewahan melainkan agama sebagai sesuatu yang harus dihayati serta menginternalisasikan keyakinan agamanya secara total, tidak mementingkan dirinya sendiri. Mengutamakan kepentingan pribadi semaksimal mungkin dihindari oleh manusia yang berorientasi religius intrinsik dan sebaliknya terpanggil untuk melakukan ajaran agama. Ajaran keagamaan yang dihayati dan diamalkan dengan tujuan semata-mata karena Allah sebagai Sang Maha Kuasa, bukan untuk tujuan keduniaan saja melainkan untuk tujuan

akhirat. Hal ini akan melahirkan ketentraman dan ketenangan dalam hati individu tersebut.

Mendukung hasil penelitian ini bahwa menurut Nashori (1998), individu yang orientasi religius intrinsik memiliki motivasi dan visi psikologis yang bersifat religius, individu memandang agama sebagai *comprehensive commitment dan driving integrating motive*. Bagi individu agama adalah pemandu dalam kehidupannya dan individu tersebut memiliki kerelaan untuk mewujudkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupannya. Setiap gerak langkahnya diupayakan dapat dilakukan sebagaimana agama mengajarkannya. Orang-orang semacam ini memiliki kesediaan untuk mengorbankan waktu dan tenaganya untuk menghidupi agamanya. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki orientasi religius intrinsik, mahasiswa dengan orientasi religius ekstrinsik akan cenderung memanfaatkan agamanya untuk mendapatkan dukungan sosial dan individu tersebut hanya melaksanakan bentuk-bentuk luar dari agama.

Mendukung pendapat tersebut hasil penelitian ini juga mendukung fenomena awal yaitu individu yang orientasi religiusnya tinggi akan memiliki kematangan agama yang tinggi dan individu akan mengikuti, mengamalkan dan melaksanakan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Individu tersebut akan menyerahkan dirinya kepada Allah dan akan menghidupi agamanya. Sehingga pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa individu yang berorientasi tinggi akan memberikan tanggapan yang positif terhadap pernikahan di usia muda karena individu tersebut mengikuti ajaran-ajaran agama tentang menyegerakan pernikahan.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Ancok dan Suroso (1994) bahwa dalam Islam upaya untuk mengatasi kegiatan seksual pra nikah dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama. Pesan-pesan ajaran agama tentang sakralnya sebuah perkawinan hendaknya perlu dihayati dan diamalkan. Pendapat Shabuni (2000) juga mendukung hasil penelitian ini. Menurut Shabuni (2000) bahwa dalam kaca mata Islam, pernikahan bukanlah aib tapi justru merupakan keluhuran dan kesempurnaan diri. Dengan menikah seseorang akan mampu membentengi dirinya dari godaan setan, menolak dorongan nafsu syahwat, menjaga pandangan mata dari yang haram, menjauhkan diri dari dari perbuatan zina, menentramkan dan menghibur jiwa dengan bercengkerama, mengobrol dan becanda ria bersama keluarga. Allah SWT juga telah menjadikan naluri seks dan nafsu syahwat sebagai factor pendorong dan perangsang kepada terjadinya pernikahan. Ada juga sebagian individu yang menganggap pernikahan sebagai sarana untuk mendaptkan kesenangan dan hiburan semata, sebagai lahan untuk melampiaskan syahwat belaka dan melampiaskan nafsu seks lewat jalur perzinaan.

Mendukung pendapat diatas hasil penelitian Nashori (1997) menjelaskan bahwa individu religius akan selalu mencoba patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya, mereka selalu berusaha mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual agama, meyakini doktrin-doktrin beramal dan selanjutnya merasakan pengalaman-pengalaman beragama. Individu yang banyak melakukan ritual agama mendapatkan pengaruh postif bagi perilakunya.

Hipotesis yang kedua tidak dapat diterima yaitu tidak ada perbedaan persepsi terhadap pernikahan di usia muda antara pria dan wanita. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien negatif sebesar –0,076. Mahasiswa pria dan wanita tidak memiliki perbedaan dalam hal persepsi terhadap pernikahan di usia muda. Dari hasil data empirik juga menunjukkan bahwa antara mahasiswa pria dan wanita mempunyai orientasi religius yang relatif sama sehingga mahasiswa akan memberikan tanggapan yang sama tentang persepsi terhadap pernikahan di usia muda.

Pada abad 21 ini, fenomena istri yang berperan ganda telah banyak mewarnai kehidupan wanita di Indonesia. Padahal dulunya fenomena seperti ini jarang ditemukan di Indonesia. Kini zaman terus berubah dan pola pikir kaum wanita Indonesiapun menjadi ikut berubah. Individu mulai berpikir untuk berperan ganda dalam kehidupannya, serta mempunyai keinginan dan harapan untuk bisa membantu suaminya mencari nafkah, sehingga kehidupan ekonomi keluarganya menjadi mapan dan lebih baik di masa depan.

Menurut Dzuhayatin (Kawuri, 2001), dalam pekerjaan rumah tangga, tanggung jawab laki-laki dan perempuan adalah setara. Demikian juga menurut LPPSA (Kawuri, 2001), peran seks yang berwawasan jender dan menjadi isu-isu jender adalah sebagai berikut : pembagian peran dalam rumah tangga menurut tradisi umat Islam adalah kaum perempuan di domestikasi menjadi ibu rumah tangga, para istri tidak boleh keluar rumah kalau tidak diijinkan oleh suami. Dari ajaran tradisi Jawa (kejawen), menekankan bahwa suami tampil dominan atas istri. Oleh karena itu citra ideal seoarng istri Jawa adalah seorang istri yang total

menjadi bayang-bayang suami. Dalam perkembangan masyarakat di Indonesia adalah munculnya konsep "kemitrasejajaran" untuk hubungan antara laki-laki dan perempuan.

Menurut Fakih (1998), selain perempuan bergerak di ruang domestik dan memerankan reproduktif, perempuan juga berhak untuk mencari nafkah tambahan dalam keluarga dan beban keluarga bukan hanya ditanggung oleh seorang suami saja tetapi istri juga ikut menanggung beban keluarga.demikian juga yang dikemukakan oleh Ilyas (2000), bahwa antara suami dan istri dalam sebuah keluarga atau rumah tangga merupakan suatu mitra dalam upaya pembangunan rumah tangga. Sebagai pendamping suami, beban kerja harus dipikul bersama.

Dalam prakatanya pada Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia yang dibentuk oleh Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Carter (Sundari, 2001) mengatakan bahwa setiap laki-laki dan perempuan diciptakan setara, diberkati oleh Sang Pencipta dengan beberapa hak tertentu yang tidak dapat dipindahkan yaitu kehidupan, kebebasan dan pencarian kebahagiaan, dan keyakinan pada hak asasi manusia yang fundamental, pada martabat dan penghargaan manusia pada persamaan laki-laki dan perempuan. Dari uraian di atas jelas sudah bahwa antara laki-laki dan perempuan itu memiliki suatu hak dan kewajiban yang sama, sehingga akhirnya kedudukan antara laki-laki dan perempuan itu setara, tidak ada perbedaan dari segi apapun. Begitu juga dalam sebuah rumah tangga atau dalam kehidupan perkawinan, setiap permasalahan, beban atau tanggung jawab merupakan tugas bersama antara suami dan istri.

Pada penelitian ini masih banyak mengalami kekurangan dan keterbatasan yang alami oleh peneliti. Misalnya subjek penelitian yang hanya diambil khusus untuk mahasiswa Fakultas Psikologi UII sehingga peneliti hanya bisa mengetahui respon atau tanggapan mahasiswa Fakultas Psikologi saja terhadap persepsi pernikahan di usia muda dan tidak bisa mengetahui respon atau tanggapan individu lain di luar mahasiswa Fakultas Psikologi. Untuk itu peneliti mengharapkan kepada pihak lain atau peneliti lain untuk bisa melakukan peneltian yang subjek penelitiannya lebih luas lagi. Contohnya : mengambil subjek penelitian di perguruan tinggi swasta lain dan perguruan tinggi negeri tetapi subjek penelitiannya masih merupakan usia remaja.

Selain dari aspek biologis, psikologis, sosial dan agama, faktor lain yang dapat dijadikan tinjauan untuk mengetahui pernikahan di usia muda adalah adat, kebiasan, nilai dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Kepada dosen atau pihak terkait dalam hal ini fakultas diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang indah atau bahagianya pernikahan yang dilakukan pada usia 20-an. Hal ini bisa dilakukan pada saat kuliah, pada saat acara yang dilakukan oleh pihak kampus misalnya ONDI dan lain-lain. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon atau tanggapan yang diberikan subjek terhadap pernikahan di usia muda adalah positif, yang artinya subjek penelitian sangat memperhatikan dan mengamalkan ajaran agama yang telah dianutnya. Sehingga individu akan melakukan pernikahan di usia muda bukan hanya disebabkan oleh faktor biologis atau hamil di luar nikah tetapi lebih mengutamakan untuk menjalankan ajaran agama Islam yang dianutnya.

Hasil penelitian ini memberikan bukti baru tentang pengaruh jenis kelamin terhadap persepsi pernikahan di usia muda. Selain dipengaruhi oleh orinetasi religius, tidak adanya perbedaan persepsi terhadap pernikahan di usia muda antara laki-laki dan perempuan, menurut Fakih (1998) yaitu selain perempuan bergerak di ruang domestik dan memerankan reproduktif, perempuan juga berhak untuk mencari nafkah tambahan dalam keluarga dan beban keluarga bukan hanya ditanggung oleh seorang suami saja tetapi juga istri juga ikut menanggung beban keluarga. Selain itu peran seks yang berwawasan jender tentang kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara orientasi religius intrinsik dengan persepsi terhadap pernikahan di usia muda. Berarti semakin tinggi atau intrinsik orientasi religius seseorang, semakin positif persepsinya terhadap pernikahan di usia muda. Sebaliknya semakin rendah orientasi religius intrinsik seseorang, semakin negatif persepsinya terhadap pernikahan di usia muda. Sumbangan efektif yang diberikan orientasi religius terhadap persepsi pernikahan di usia muda adalah sebesar 9,8%.
2. Tidak ada perbedaan persepsi terhadap pernikahan di usia muda antara pria dan wanita.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan beberapa saran :

1. Kepada Para Orang Tua, Guru dan Masyarakat Luas

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi religius dapat menjadi prediksi terhadap persepsi pernikahan di usia muda. Selama ini persepsi individu bahwa pernikahan yang dilakukan pada usia muda banyak mengalami

hambatan dan rintangan. Contohnya : banyak pasangan muda yang kehidupan keluarganya kurang harmonis dan cerai, kurang mampu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi di keluarganya, karena belum memiliki kesiapan dalam hal ekonomi atau material dan psikologis maka individu tersebut akan menunda pernikahannya. Untuk itu diharapkan orang tua, guru dan masyarakat luas agar memberikan pengetahaun, pemahaman tentang pernikahan sehingga dapat mengubah persepsi individu yang negatif tentang pernikahan di usia muda. Selain pengetahuan dan pemahaman tentang pernikahan secara umum, orang tua, guru dan masyarakat luas juga diharapkan agar memberikan pengetahuan tentang konsep pernikahan menurut ajaran Islam.

2. Kepada subjek penelitian.

Untuk lebih meningkatkan orientasi religiusnya karena dengan memiliki orientasi religius yang tinggi maka individu tersebut akan memiliki kematangan beragama yang tinggi dan invidu tersebut akan melaksanakan dan menginternalisasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan orientasi yang tinggi maka individu akan selalu memperhatikan, menjalankan dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Individu perlu kiranya memperhatikan tuntunan ajaran agama untuk menyegerakan pernikahan dan untuk melaksanakan ibadah.

3. Kepada peneliti selanjutnya.

Bagi para peneliti selanjutnya yang berminat terhadap tema pernikahan di usia muda diharapkan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang diperkirakan

dapat mempengaruhi pernikahan di usia muda diantaranya : tentang keharmonisan pada pernikahan di usia muda, pernikahan usia muda yang dijodohkan oleh orang tua, serta menggali lebih mendalam (kualitatif) dan memperluas area penelitian tidak hanya pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogjakarta tetapi lakukan juga pada mahasiswa di universitas lain yaitu dengan menggunakan teknik *random sampling*.

DAFTAR PUSTAKA

Adhim,M.F 2000. Hubungan Antara Orientasi Religius dan Perilaku Menolong Altruistik Pada Remaja Muslim. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jogjakarta : Fakultas Psikologi UGM.

Adhim,M.F 2000. *Saatnya Untuk Menikah*. Cetakan 1. Seri Keluarga. Jakarta : Penerbit Gema Insani.

Adhim,M.F. 2002. *Indahnya Pernikahan Dini*. Cetakan 1. Seri Keluarga. Jakarta : Penerbit Gema Insani.

Afiatin, T. 1992. Persepsi Pria dan Wanita Terhadap Kemandirian *Laporan Penelitian*. Jogjakarta : Fakultas Psikologi UGM.

Afiatin, T. 1997. Religiusitas Remaja : Studi Tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. Jogjakarta :Fakultas Psikologi UGM.

Afiatin, T. 2001. Persepsi terhadap Diri dan Lingkungan pada Remaja Penyalahguna NAPZA (Narkotik, Psikotropika dan Zat Adaptif). *Jurnal Psikologika* No. 12 Tahun VI 2001, hal 11.

Aristiarini, A. 1998. Menggagas Jurnalisme sensitive Gender. Dalam Mansour Fakih. Isu-isu dan Manifestasi Ketidakadilan Gender. Yogyakarta ; PMII Komisariat IAIN Sunan Kalijaga.

Ahyadi, A.A. 1995. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Cetakan Ketiga. Penerbit : Sinar Baru Algensindo.

Al-Mukaffi, A. 1995. *Pacaran Dalam Kacamata Islam*. Jakarta : Media Da'wah.

Allport, G.W. & Ross, M. 1977. *Personal Religius Orientation and Prejudiece*. Dalam H.N. Malony (Ed). *Currect Perpective in the Psychology of Relation*. Michigan : William Eerdmans Publishing Co.

Ancok, D. & Nashori, F. 1995. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Cetakan Kedua. Penerbit : Pustaka Pelajar.

Atkinson, R.L & Atkinson, R.C. 1996. *Pengantar Psikologi* . Jilid 1. Terjemahan Taufiq & Dharma. Jakarta : Erlangga.

Azwar, S. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2000. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2000. *Reliabilitas dan Validitas.* Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistk. 1999. Sensus Penduduk tahun 1999.

Basri, H. 2002. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama.* Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.

Basyir, A.A. 1995. *Hukum Perkawinan Islam.* Jogjakarta : Perpustakaan Fakultas Hukum UII.

Bergin, A.E. Masteri, K.S. & Richards, P.S. 1987. Religousness And Mental Health Reconsidered : A Study of an Instrinsically Religious Sample. *Jurnal of Counseling Psychology* , 34, 2, 197 – 204.

Bergin, A.E. 1980. Psychotherapy and Religiuos Value. *Jurnal of Consulting and Clinical Psychology*, 48, 95 – 105.

Clarke,S.A & Juanne, B.K. 1983. *Children Development Trough Adolescence.* Canada : John Wiley & Sons.

Crapps,R.W. 1993. *Dialog Psikologi dan Agama : Sejak William James Hingga Gordon W. Allport.* Terjemahan oleh Hardjana, A.M. Yogyakarta :Penerbit Kanisius.

Daradjat, Z. *Ilmu Jiwa Agama.* 1973. Cetakan Ketiga. Penerbit : Bulan Bintang. Jakarta.

Dahlan, Z. 1998. *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya.* Edisi 1. Yogyakarta : Penerbit UII Press.

Diana, R. 1999. Hubungan Antara Religiusitas dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Umum. *Jurnal Psikologika* No. 7 Tahun III 1999, hal 5.

Drever, J. 1988. *Kamus Psikologi.* Terjemahan oleh Nancy Simanjuntak. Jakarta : PT Bina Aksara.

Faizal, F. 2001. Kecenderungan Berperilaku Altruistik Mahasiswa UII Ditinjau dari Orientasi Keagamaan dan Program Studi. *Skripsi (tidak diterbitkan).* Yogyakarta : Fakultas Psikologi UII.

Fauzia, Y. 2001. Hubungan Antara Persepsi Pada Perceraian Orang Tua Dengan Kesiapan Untuk Menikah pada Remaja. *Skripsi (tidak diterbitkan).* Yogyakarta : Fakultas Psikologi UII.

Hadi, S. 1995. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Sikap Generasi Muda Terhadap Pendewasaan Usia Kawin Pertama (PUK) di Kabupaten Dati II Sleman. *Laporan Penelitian*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hadi, S. *Metodologi Research*. 1997. Jilid 1. Cetakan Ke – XXIX. Penerbit : ANDI. Yogyakarta.

Hanum, S.H. 1997. *Perkawinan Usia Belia*. Yogyakarta : Kerjasama Pusat Penelitian Kependudukan UGM dengan Ford Foundation.

Hasan, M.T. 1994. *Bunga Rampai Moralitas Pembangunan Persepktif Agama-Agama di Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit LKPSM NU DIY bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.

Hairi, S.F. 2000. *Jantung Al Qur'an*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta.

Heryadi, A. 2001. Perbedaan Kecenderungan Perilaku Seksual Antara Remaja Yang Mendapatkan Pendidikan Seks Dengan Metode Pendidikan Teman Sebaya Dengan Remaja Yang Tidak Mendapatkan Pendidikan Seks Dengan Metode Pendidikan Teman Sebaya. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jogjakarta : Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Hoffinan, L.S & Elizabeth, H. 1994. *Development Psychology Today*. Ed. Ke9. New York : Mc. Graw Hill. Inc.

Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Penerbit : Erlangga.

Ilyas, N. 2000. *Pernikahan Yang Suci Berlandaskan Tuntunan Agama*. Yogyakarta : Penerbit Bintang Cemerlang.

Jawa Pos. *Siap Nikah ? Konseling Dulu !*. 8 April 2002.

Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kawuri, M. 2001. Sikap Terhadap Kesetaraan Jender Ditinjau dari Pola Asuh Adil Jender. *Skripsi (tidak diterbitkan)*.Jogjakarta : Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Kurniawan, I.N. 1997. Kecenderungan Berperilaku Delinkuen Pada Remaja Ditinjau Dari Orientasi Religius dan Jenis Kelamin. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jogjakarta : Fakultas Psikologi UGM.

Kontraversi KPM _ Cinta. Aquarium To day. Edisi I / Maret/ 2002. Pernikahan Dini Tak Selamanya Indah.

Kusumaningtyas. 1997. Hubungan Persepsi Terhadap Perkawinan dan Konsep Diri Dengan Heteroseksualitas Remaja. *Skripsi (tidak diterbitkan).* Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.

Latif, Muqoddas, Akhwan, Mukri, Mu'allim, & Effendi. 1998. *Akidah Islam.* Yogyakarta : UII Press.

Miradiani. 1998. Orientasi Religius dan Kestabilan Emosi Pada Sejumlah Mahasiswa Muslim Universitas Islam Indonesia Peserta PAI (Pendampingan Agama Islam) Angkatan 1996/1997. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jogjakarta : Fakultas Psikologi UGM.

Miqdad, A.A.A. 2001. *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam.* Jogjakarta : Mitra Pustaka.

Mappiare, A. 1982. *Psikologi Remaja.* Surabaya : Usaha Nasional.

Nashori, F. 1997. Perspektif Psikologi Islami tentang Manusia Sebuah Pandangan Dasar. *Jurnal Psikologika* Nomor 4 Tahun II, hal 21-27.

Nashori, F. 1998. Orientasi Religiusitas Mahasiswi Muslim Berjilbab dan Mahasiswi Musilim Tidak Berjilbab. *Jurnal Psikologika* Nomor 5 Tahun III.

Nashori, F. 1999. Hubungan Antara Religiusitas dan Kemandirian pada Siswa Sekolah Menengah Umum. *Jurnal Psikologika* Nomor 8 Tahun IV, hal 31-38 .

Nashori, F. 2000. Teori Dimensi Religiusitas : Perspektif Islam. *Makalah* (tidak diterbitkan). Jogjakarta :Fakultas Psikologi UII.

Nuryoto, S. 1982. *Perkawinan Usia Muda Ditinjau dari sudut Kematangan & Kesehatan Jiwa Rumusan Hasil Lokakarya Peningkatan Usia Kawin di DIY.* Yogyakarta : BKKBN.

Nuryoto, S. 1992. Kemandirian Remaja Ditinjau Dari tahap Perkembangan Jenis Kelamin dan Peran Jenis. *Disertasi (tidak diterbitkan).* Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

Papalia, W& Feldman. 2000. *A Child's Wordl Infancy Through Adolescence.* Ninth Edition. International Edition. Mc. Graw Hill.

Papalia, D.E & Sally W.O. 1995. *Human Development.* Edisi Internasional. Ed. Ke-9 New York : Mc. Graw Hill.

Paloutzian, F.R. 1996. *Invitation to The Psychology of Religion.* 1996. Second Edition. Westmant College.

Pudjibudojo, J.K. 2000. Religiusitas dan Kecenderungan Agresi pada Remaja. *Makalah* dalam Semiloka Nasional (tidak diterbitkan).

Rahman, A. 1992. *Perkawinan Dalam Syariat Islam.* Jakarta : Rineka Cipta.

Rahmat, J. 1986. *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah di Kampus.* Bandung : Penerbit Mizan Anngota IKAPI.

Sadikin, A. 1996. Dispensasi Pengadilan Dalam Pelaksanaan Perkawinan Di Bawah Usia Kawin Menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Di Kabupaten Daerah Tingkat II Cirebon. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jogjakarta : Fakultas Hukum Universitas Janabadra.

Sofia, E. 2000. Hubungan Antara Ketrampilan Sosial dan Toleransi Stress Dengan Kesiapan Menuju Kehidupan Perkawinan. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jogjakarta : Fakultas Psikologi UGM.

Santoso, S. 2002. *SPSS Versi 10 " Mengolah Data Statistik Secara Profesional".* Jakarta : Penerbit PT. Elex Media Komputindo.

Santrock,J.W. 2001. *Adolescence.* International Edition. Eighth Edition. Mc. Graw Hill.

Statistik Indonesia. 2000. Sensus Penduduk Tahun 2000.

Shabuni, M.A. 2000. *Kawinlah Selagi Muda cara Sehat Menjaga Kesucian Diri.* Jakarta : Penerbit Serambi Ilmu Semesta.

Sulaeman, D. 1995. *Psikologi Remaja Dimensi - Dimensi Perkembangan.* Bandung ; Penerbit Mandar Maju.

Saudah. 2001. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Aborsi Dengan Perilaku Heteroseksualitas Pranikah pada Remaja. *Skripsi (tidak diterbitkan).* Yogyakarta : Fakultas Psikologi UII.

Sarwono, S.W. 1994. *Psikologi Remaja.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sundari, E. 2001. Sikap Terhadap Kesetaraan Jender Antara Remaja Kota dan Remaja Desa di Daerah Istimewa Aceh. *Skripsi (tidak diterbitkan).* Yogyakarta : Fakultas Psikologi UII.

Subandi. 1997. Tema-tema Pengalaman Beragama Pengamal Dzikir. Dalam Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi Psikologika, Nomor 3 Vol. II.

Undang - Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974. Surabaya : Karya Anda.

Walgito, B. 1991. Hubungan Persepsi Mengenai Sikap Orang Tua Dengan harga Diri pada Siswa SMU Tingkat Atas (SMA) di Propinsi Jawa Tengah. *Disertasi (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

Walgito, B. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Cetakan Kelima. Yogyakarta : Andi Offset.

Walgito, B. 2002. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Jogyakarta : ANDI.

www.kartinionline.com . 2002. *Perkawinan Muda Usia, Bila Tak Siap Bisa Bikin Merana*.

Yasien, M. 1997. *Insan yang Suci Konsep Fitrah Dalam Islam*. Bandung : Mizan.

LAMPIRAN A

1. ALAT UKUR SKALA UJI COBA
2. ALAT UKUR SKALA PENELITIAN
3. HASIL WAWANCARA

ıa (inisial) :

ır :

s Kelamin :

ıltas :

ıester :

ıma :

. Pengisian :



Prakata

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terima kasih Saya ucapkan atas kesediaan Teman-teman untul mengisi skala ini. Pada kesempatan ini di hadapan Teman-teman tersedia sejumlah pernyataan yang selanjutnya Saya mohon kepada Teman-teman untuk membacanya secara seksama. Setelah itu, Teman-teman Saya minta untuk memilih satu diantara beberapa pilihan yaitu : **" Sangat Sesuai, Sesuai, Ragu-Ragu, Kurang Sesuai dan Tidak Sesuai "**. Untuk setiap pernyataan yang tersedia adalah **yang sesuai dengan pendapat/ pandanagn Teman-teman.**

Ini bukanlah suatu tes atau ujian, setiap jawaban yang Teman-teman berikan adalah benar dan tidak ada jawaban yang salah. Dan jawaban yang paling benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau pandangan Teman-teman. Kerahasiaan jawaban serta identitas Teman-teman akan terjaga, untuk itu jawaban sejujur-jujurnya dan sebenr-benarnya sangat Saya harapkan.

Selamat mengerjakan dan terima kasih atas partisipasinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, Oktober 2002

Ade Novie D.L

17. Anda akan menikah ketika tahu bahwa Anda/ pasangan Anda telah hamil.

SS S R TS STS

18. Dengan menikah muda Anda mendapatkan ketentraman hati.

SS S R TS STS

19. Dengan menikah muda, lingkungan lebih bisa menerima Anda.

SS S R TS STS

20. Menikah muda akan menimbulkan banyak masalah.

SS S R TS STS

21. Menurut ajaran agama Islam, rezeki akan bertambah setelah menikah.

SS S R TS STS

22. Agama membolehkan Anda untuk menunda-nunda pernikahan.

SS S R TS STS

23. Menikah muda dapat menghindari terjadinya hamil di luar nikah.

SS S R TS STS

24. Setelah menikah emosi Anda lebih stabil.

SS S R TS STS

25. Onani / masturbasi adalah pilihan perilaku Anda untuk menyalurkan dorongan seksual Anda.

SS S R TS STS

26. Menikah muda membutuhkan management waktu yang baik antara urusan keluarga, kuliah dan kegiatan yang lainnya.

SS S R TS STS

27. Hidup bersama antara pria dan wanita yang belum menikah (kumpul kebo), tidak sesuai dengan norma sosial.

SS S R TS STS

28. Menikah untuk menjalankan tuntunan agama Anda.

SS S R TS STS

29. Anda akan melakukan pernikahan muda karena mendapat dorongan dari teman Anda.

SS S R TS STS

30. Menikah merupakan suatu ibadah.

SS S R TS STS

31. Dengan menikah, Anda dapat menjadi kaya.

SS S R TS STS

32. Tujuan menikah adalah untuk mendapatkan keturunan.

SS S R TS STS

33. Kebutuhan biologis Anda sudah merasa puas, ketika Anda membayangkan tubuh yang sangat atletis atau body yang sangat seksi.

SS S R TS STS

34. Dengan menikah ada seseorang yang mendampingi Anda.

SS S R TS STS

35. Anda akan menikah muda apabila pasangan Anda sudah bekerja.

SS S R TS STS

36. Anda akan melakukan pernikahan muda walaupun orang tua / keluarga tidak menyetujuinya.

SS S R TS STS

Keterangan :

SS : bila Saudara **"Sangat Sesuai"** dengan pernyataan

S : bila Saudara **"Sesuai"** dengan pernyataan

R : bila Saudara **"Tidak dapat menentukan pendapat"** terhadap pernyataan

TS : bila Saudara **"Tidak Sesuai"** dengan pernyataan

STS : bila saudara **"Sangat Tidak Sesuai"** dengan pernyataan

1. Hubungan seksual antara laki-laki dan wanita hanya boleh dilakukan setelah menikah.

   SS S R TS STS
2. Setelah menikah, setiap permasalahan ditanggung bersama.

   SS S R TS STS
3. Untuk memenuhi kebutuhan biologis, Anda melakukan hubungan seksual dengan orang lain.

   SS S R TS STS
4. Dengan menikah muda, konsentrasi Anda tidak bisa terfokus pada kuliah.

   SS S R TS STS
5. Menikah muda untuk menghindari stigma masyarakat tentang perawan tua atau perjaka tua.

   SS S R TS STS
6. Mempercepatkan menikah untuk menghindari terjadinya perbuatan maksiat.

   SS S R TS STS

7. Menikah muda adalah menikah pada usia 20 – 27 tahun.

   SS S R TS STS

8. Anda tidak akan menikah muda karena dengan berpuasa Anda dapat mengendalikan hawa nafsu.

   SS S R TS STS

9. Tujuan menikah adalah untuk memenuhi kebutuhan biologis.

   SS S R TS STS

10. Untuk memenuhi kebutuhan biologis, Anda menonton film porno.

    SS S R TS STS

11. Setelah menikah Anda lebih merasa aman.

    SS S R TS STS

12. Anda melakukan pernikahan muda karena melihat teman Anda juga melakukan pernikahan muda.

    SS S R TS STS

13. Menikah muda akan memperbanyak terjadinya perceraian.

    SS S R TS STS

14. Aturan agama tentang menikah muda, bukan sesuatu yang harus Anda taati.

    SS S R TS STS

15. Kebutuhan seks dapat terpuaskan setelah menikah.

    SS S R TS STS

16. Dengan menikah muda, studi Anda akan mengalami hambatan (tidak sesuai).

    SS S R TS STS

37. Anda memilih menikah muda karena dijodohkan oleh orang tua.

SS S R TS STS

38. Agama Islam menganjurkan kepada umatnya untuk segera menikah.

SS S R TS STS

39. Menyegerakan menikah untuk mendapatkan pahala.

SS S R TS STS

40. Agama membolehkan antara laki-laki dan perempuan melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

SS S R TS STS

41. Pada usia 20-an, nafsu syahwat sedang membara maka untuk memuaskannya Anda menikah muda.

SS S R TS STS

42. Menikah muda dapat menunda kehamilan.

SS S R TS STS

43. Dengan menikah muda, Anda lebih termotivasi untuk cepat lulus kuliah.

SS S R TS STS

44. Menikah muda untuk menjaga kehormatan (nama baik) keluarga.

SS S R TS STS

45. Menikah muda, membuat tingkat stress lebih tinggi.

SS S R TS STS

46. Menikah muda, dapat mempercepat proses mempererat tali kekeluargaan antara kedua belah pihak.

SS S R TS STS

47. Menikah muda, membuat Anda kehilangan teman-teman.

SS S R TS STS

48. Anda merasa berdosa apabila melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

SS S R TS STS

49. Anda akan lebih banyak lagi beribadah untuk mengendalikan dorongan seks Anda.

SS S R TS STS

50. Anda merasa tidak berdosa ketika melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

SS S R TS STS

51. Dengan menikah muda berarti Anda memperoleh kebebasan untuk mengekspresikan hasrat seksual trehadap pasangan Anda.

SS S R TS STS

52. Dengan menikah muda, tujuan hidup Anda lebih terarah.

SS S R TS STS

53. Menikah muda, membuat Anda merasa cemas tentang masalah ekonomi.

SS S R TS STS

54. Menikah muda akan menghambat aktivitas Anda.

SS S R TS STS

55. Menikah muda, untuk mendapatkan kesenangan dan hiburan semata.

SS S R TS STS

Sunnah Rasul tidak menganjurkan umatnya untuk mneyegerakan menikah.

SS S R TS STS

Tiap orang berhak atas kebahagiaan seksual, sehinggga Anda menikah muda.

SS S R TS STS

. Menikah muda dapat meningkatkan status sosial.

SS S R TS STS

. Keinginan untuk memiliki sebuah keluarga dan merasa kesepian, mendorng Anda untuk menikah muda.

SS S R TS STS

. Sebelum menikah, Anda berganta-ganti pasangan untuk meningkatkan pengalaman seksual.

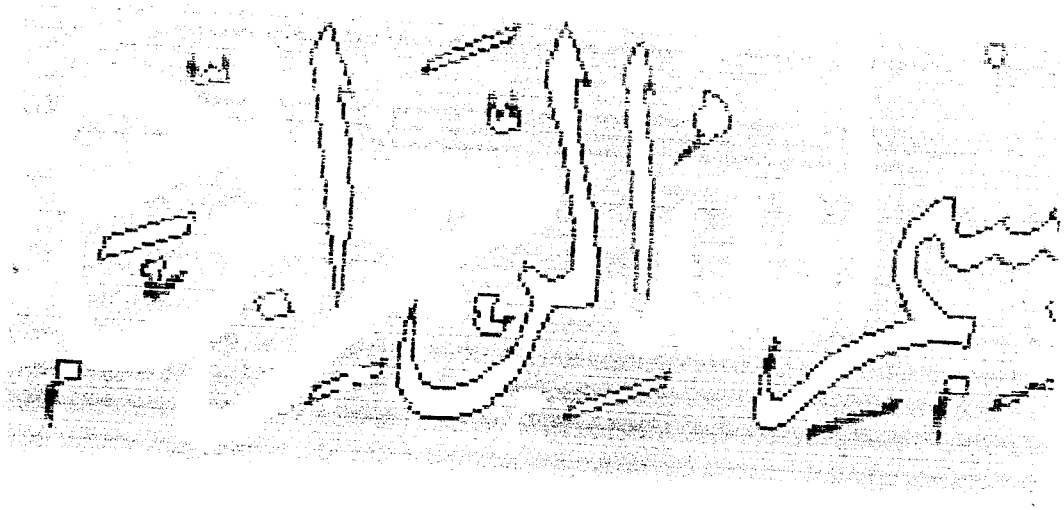
SS S R TS STS

. Kebutuhan biologis Anda sudah merasa puas ketika melihat lawan jenis memakai busana yang seksi.

SS S R TS STS

. Penyesuaian diri sangat sulit dilakukan dalam kehidupan perkawinan di usia muda.

SS S R TS STS



na (inisial) :

ur :

s Kelamin :

ıltas :

ester :

na :

Pengisian :

Prakata

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Terima kasih Saya ucapkan atas kesediaan Saudara untuk me
skala ini. Pada kesempatan ini di hadapan Saudara tersedia seju
pernyataan yang selanjutnya Saya mohon kepada Saudara u
membacanya secara seksama. Setelah itu, Saudara Saya minta untuk men
satu diantara beberapa pilihan yaitu :

SS : bila saudara **"Sangat Sesuai"** dengan pernyataan

S : bila Saudara **"Sesuai"** dengan pernyataan

R : bila Saudara **"Ragu-Ragu"** atau tidak dapat menentukan pend
terhadap pernyataan

TS : bila Saudara **"Tidak Sesuai"** dengan pernyataan

STS : bila Saudara **"Sangat Tidak Sesuai"** dengan pernyataan. Un
setiap pernyataan yang tersedia adalah **yang sesuai dengan penda**
pandangan Saudara.

Ini bukanlah suatu tes atau ujian, setiap jawaban yang Sauc
berikan adalah benar dan tidak ada jawaban yang salah. Jawaban yang pa
benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau pancan
Saudara. Kerahasiaan jawaban serta identitas Saudara akan terjaga, untuk
jawaban sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya sangat Saya harapkan.

Selamat mengerjakan dan terima kasih atas partisipasinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jogjakarta, Oktober 2002

Ade Novie D.L

rilah tanda silang (X) pada setiap jawaban.

Hubungan seksual antara laki-laki dan wanita hanya boleh dilakukan setelah menikah.

SS S R TS STS

Setelah menikah, setiap permasalahan ditanggung bersama.

SS S R TS STS

Untuk memenuhi kebutuhan biologis, Anda melakukan hubungan seksual dengan orang lain.

SS S R TS STS

Dengan menikah muda, konsentrasi Anda tidak bisa terfokus pada kuliah.

SS S R TS STS

Mempercepatkan menikah untuk menghindari terjadinya perbuatan maksiat.

SS S R TS STS

Setelah menikah Anda lebih merasa aman.

SS S R TS STS

Aturan agama tentang menikah muda, bukan sesuatu yang harus Anda taati.

SS S R TS STS

Kebutuhan seks dapat terpuaskan setelah menikah.

SS S R TS STS

Dengan menikah muda, studi Anda akan mengalami hambatan (tidak selesai).

SS S R TS STS

Dengan menikah muda Anda mendapatkan ketentraman hati.

SS S R TS STS

SS S R TS STS

12. Menurut ajaran agama Islam, rezeki akan bertambah setelah menikah.

SS S R TS STS

13. Menikah muda dapat menghindari terjadinya hamil di luar nikah.

SS S R TS STS

14. Setelah menikah emosi Anda lebih stabil.

SS S R TS STS

15. Hidup bersama antara pria dan wanita yang belum menikah (kumpul kebo), tidak sesuai dengan norma sosial.

SS S R TS STS

16. Menikah untuk menjalankan tuntunan agama Anda.

SS S R TS STS

17. Menikah merupakan suatu ibadah.

SS S R TS STS

18. Dengan menikah ada seseorang yang mendampingi Anda.

SS S R TS STS

19. Agama membolehkan antara laki-laki dan perempuan melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

SS S R TS STS

20. Pada usia 20-an, nafsu syahwat sedang membara sehingga untuk memuaskannya Anda menikah muda.

SS S R TS STS

21. Dengan menikah muda, Anda lebih termotivasi untuk cepat lulus kuliah.

SS S R TS STS

Menikah muda, dapat mempercepat proses mempererat tali kekeluargaan antara kedua belah pihak

SS S R TS STS

Menikah muda, membuat Anda kehilangan teman-teman.

SS S R TS STS

Anda merasa tidak berdosa ketika melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

SS S R TS STS

Dengan menikah muda berarti Anda memperoleh kebebasan untuk mengekspresikan hasrat seksual trehadap pasangan Anda.

SS S R TS STS

Dengan menikah muda, tujuan hidup Anda lebih terarah.

SS S R TS STS

Menikah muda akan menghambat aktivitas Anda.

SS S R TS STS

Menikah muda, untuk mendapatkan kesenangan dan hiburan semata.

SS S R TS STS

Sunnah Rasul tidak menganjurkan umatnya untuk mneyegerakan menikah.

SS S R TS STS

Tiap orang berhak atas kebahagiaan seksual, sehinggga Anda menikah muda.

SS S R TS STS

Menikah muda dapat meningkatkan status sosial.

SS S R TS STS

Keinginan untuk memiliki sebuah keluarga dan merasa kesepian, mendorong Anda untuk menikah muda.

SS S R TS STS

SKALA II

Petunjuk : berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yan berkaitan dengan masalah pengalaman beragama. Saudara diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan tersebu sesuai dengan keadaan atau pengalaman Saudara sendiri. Bacalah setiap pernyataan dengan baik sebelum Saudara menjawab. Tidak ada jawaban yang salah semua jawaban benar, asalkan sesuai dengan keadaan diri Saudara. Saya mohon Saudara menjawab dengan sejujur-jujurnya dan identitas Saudara akan terjaga. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan **tanda silang (X) pada jawaban.**

Keterangan :

SS : Bila Saudara **"Sangat Setuju "** dengan pernyataan

S : Bila Saudara **"Setuju"** dengan pernyataan

R : Bila Saudara **"Ragu-Ragu"** atau Tidak dapat menentukan pendapat terhadap pernyataan

TS : Bila Saudara **"Tidak Setuju"** dengan pernyataan

STS : Bila Saudara **"Sangat Tidak Setuju"** dengan pernyataan

Setelah selesai mengerjakan mohon untuk diperiksa kembali dan pastikan tidak ada satu pernyataan yang terlewati. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaan dan kesungguhan Saudara dalam mengisi angket ini.

Jogjakarta, Oktober 2002

Ade Novie DL

1. Kesibukan saya dalam hidup ini tidak menghalangi keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan.
   SS S R TS STS
2. Saya berusaha keras untuk melibatkan agama saya dalam segala urusan yang lain dalam kehidupan saya.
   SS S R TS STS
3. Fungsi agama yang paling penting adalah untuk mengokohkan secara nyata hubungan dengan orang lain, seperti dalam kehidupan sebagai warga negara, persahabatan dan keanggotaan yang lain.
   SS S R TS STS
4. Kegiatan keagamaan lebih banyak saya ikuti daripada kegiatan-kegiatan lain dalam masyarakat.
   SS S R TS STS
5. Setiap saat saya menyadari sepenuhnya akan pengawasan Allah terhadap tindakan saya.
   SS S R TS STS
6. Keyakinan saya terhadap agama adalah sebagai sesuatu yang nyata-nyata melatarbelakangi seluruh sistem hidup.
   SS S R TS STS
7. Permasalahan-permasalahan yang saya hadapi, berusaha saya pecahkan melalui penyelesaian agama.
   SS S R TS STS
8. Saya akan tetap mempertahankan dan berusaha untuk memegang teguh ajaran agama, sekaligus mendapatkan tekanan dan celaan dari lingkungan saya.
   SS S R TS STS

9. Memanfaatkan waktu beberapa saat untuk mengadakan perenungan religius (memahami makna hidup) adalah sangat penting bagi saya.

   SS S R TS STS

10. Agama adalah segalanya bagi saya dan akan saya dahulukan daripada kepentingan atau urusan-urusan yang lain.

    SS S R TS STS

11. Saya meyakini dan mengamalkan ajaran agama saya karena agama adalah satu- satunya jalan hidup saya.

    SS S R TS STS

12. Pertimbangan agama tetap saya nomor satukan, sekalipun saya telah menguasai banyak ilmu.

    SS S R TS STS

13. Agama mendasari setiap langkah saya dalam kehidupan.

    SS S R TS STS

14. Walau sesibuk apapun saya tetap mengerjakan sholat tepat pada waktunya.

    SS S R TS STS

15. Setiap habis sholat saya sempatkan membaca Al Qur'an walupun untuk beberapa ayat saja.

    SS S R TS STS

16. Bagi saya menghadiri pengajian lebih baik daripada harus menonton TV bersama-sama teman kost / keluarga.

    SS S R TS STS

7. Setiap menjumpai kesulitan atau masalah saya lebih meningkatkan ketaqwaan saya.

SS S R TS STS

8. Saya bisa berkonsentrasi dalam sholat walaupun banyak masalah yang terjadi pada diri saya.

SS S R TS STS

9. Saya berusaha mempelajari secara mendalam ajaran agama yang saya anut.

SS S R TS STS

20. Saya yakin dengan tekun menjalankan setiap perintah Allah SWT dan saya akan mendapatkan kemudahan di dalam kesulitan hidup yang saya hadapi.

SS S R TS STS

21. Saya berusaha melibatkan agama pada setiap permasalahan yang saya hadapi.

SS S R TS STS

22. Introspeksi diri dalam menjalankan kehidupan agama merupakan kebutuhan bagi saya.

SS S R TS STS

23. Mengikuti semua aturan yang ditetapkan dalam agama penting artinya bagi saya.

SS S R TS STS

24. Saya berusaha mengerjakan amalan-amalan sunnat agar memperkokoh keimanan saya.

SS S R TS STS

25. Dengan selalu menjalankan ibadah-ibadah agama, membuat hati saya bertambah tenang dan tentram.

SS S R TS STS

26. Saya selalu sholat di awal waktu sendiri maupun berjama'ah.

SS S R TS STS

27. Sumbangan yang diberikan agama bagi saya kebanyakan adalah berupa kesenangan dan pelipur hati ketika dalam keadaan duka cita atau ditimpa kemalangan.

SS S R TS STS

28. Kegiatan keagamaan rajin saya ikuti untuk mendapatkan penilaian baik dari masyarakat.

SS S R TS STS

29. Meskipun saya seorang yang beragama, saya menolak pertimbangan agama mempengaruhi urusan sehari-hari.

SS S R TS STS

30. Meskipun saya mempunyai agama, saya merasa banyak hal yang lebih penting dalam kehidupan.

SS S R TS STS

31. Saya mempercayai agama hanya sebagai aturan yang mengarahkan kehidupan moral.

SS S R TS STS

32. Terkadang saya melalaikan ibadah-ibadah pokok yang harus saya kerjakan.

SS S R TS STS

Bagi saya sering mengikuti pengajian hanya membuang waktu saja.

SS S R TS STS

Saya datang ke pengajian kalau penceramahnya menarik bagi saya.

SS S R TS STS

Saya semakin jauh dari Allah SWT apabila saya banyak ditimpa cobaan.

SS S R TS STS

Saya berbuat baik karena ingin orang lain memuji saya.

SS S R TS STS

Bagi saya cukup berpegang pada nilai-nilai moral, kehidupan tidak perlu mempermasalahkan ajaran-ajaran agama.

SS S R TS STS

Menurut saya, orang yang beriman cukup rajin berdoa dan beribadah ke masjid saja.

SS S R TS STS

Bagi saya tidak perlu menjalankan agama secara benar cukup menjalankan kehidupan menurut etika itu saja sudah cukup.

SS S R TS STS

Menurut saya orang yang beriman hanya cukup rajin berdoa dan beribadah ke masjid saja.

SS S R TS STS

Menurut saya setiap permasalahan hidup bisa dipecahkan tanpa melibatkan agama didalamnya.

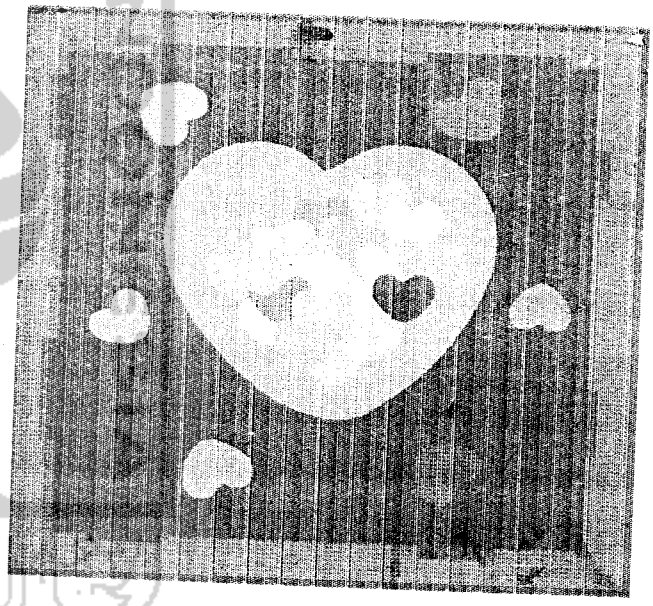
SS S R TS STS

42. Saya merasa tertekan dengan aturan-aturan yang ada pada aga
saya.

SS S R TS STS

43. Keikutsertaan saya dalam pengajian semata-mata karena in
memperluas pergaulan.

SS S R TS STS



HASIL WAWANCARA

A. SUBJEK YANG BELUM MENIKAH

- *Subjek " UL " belum menikah (21 tahun)*

Menurut UL **pernikahan dini** adalah pernikahan yang dilaksanakan pada usia yang masih muda tetapi sudah aqil baliqh yaitu usia 17 tahun sampai dengan usia 22 tahun. Individu yang mau menikah harus mempunyai kesiapan mental, spritual, fisik dan material. **Motivasi subjek** untuk menikah adalah untuk dapat mengendalikan hawa nafsu (mengendalikan diri), agar individu dapat lebih dewasa, untuk menghindari perbuatan zina dan untuk memperoleh pahala, untuk menghindari kumpul kebo, ada seseorang yang memperhatikan, lebih aman jika dibandingkan dengan waktu pacaran. **Hambatan** yang akan terjadi jika menikah pada usia muda adalah kematangan dalam berpikir masih kurang (masih plin-plan), kehilangan teman-teman, harus dapat memebagi waktu antara main, belajar dan keluarga, dari segi materi pada usia ini masih suka senang-senang. **Keuntungan menikah pada usia dini** adalah : hubungan seksual dapat dilakukan secara nikmat, mendapatkan kasih sayang, apabila dikarunia anak maka membuat senang dan dapat meramaikan suasana rumah, dapat mengetahui peran ibu dalam keluarga dan mendapatkan pahala. Sedangkan **kerugiannya** adalah kehilangan teman-teman, tidak dapat main seperti teman-teman yang belum menikah dan tidak bebas.

- *Subjek " AP "(22 tahun)*

Pernikahan di usia dini adalah pernikahan yang dilakukan pada awal sekali (usia yang masih sangat muda) secara umur dan status yang lain belum mapan. Yaitu berkisar antara usia 15 / 16 tahun sampai usia 20 tahun. **Motivasi dan alasan subjek** untuk menikah di usia dini adalah secara biologis dan psikis sudah mendesak (kebelet) dan mental juga sudah siap. Tetapi sebelum melaksanakan pernikahan maka **persiapan-persiapan** yang diperlukan adalah mental (sanggup hidup atau memulai perjalanan dengan cara meniti dari bawah, mental membangun rumah tangga), harus punya niat yang kuat (tekad) untuk memulai berumah tangga, serta tanggung jawab juga harus diperhatikan. Dalam pernikahan di usia dini memiliki **hambatan-hambatan**, di antaranya : usia belum masuk dalam usia hukum, lingkungan keluarga ada yang setuju atau tidak setuju dengan menikah dini, belum siap menerima status baru sebagai suami – istri, tidak bisa bergaul / bermain seperti masih sendiri karena harus mengurusi rumah tangga / keluarga. **Keuntungan dari menikah dini** adalah : mencegah terjadinya kondomisasi yang berlebihan, mencegah perbuatan yang zina / dosa, bisa melakukan dan merasakan hubungan seksual, sudah melakukan ibadah untuk membangun rumah tangga, mereproduksi serta waktu mendidik anak bisa lebih lama. Sedangkan **kerugiannya** adalah : belum siap menghadapi kenyataan dengan status barunya dan bertambahnya penduduk Indonesia.

B. SUBJEK YANG SUDAH MENIKAH

- *Subjek " IS " (22 tahun)*

Pernikahan di usia dini adalah pernikahan pada usia muda yang mana individu tersebut sudah siap dari segala konsekuensinya baik dari segi positif maupun dari segi negatif. Usianya berkisar 18 tahun keatas atau menginjak masa remaja akhir dan dewasa awal. Subjek ini memiliki **motivasi** mengapa dia memutuskan untuk menikah pada usia muda / dini, yaitu untuk mendapatkan ketenangan, ada pendamping hidup, ada seseorang tempat berbagi (sharing), ibadah lebih tenang apalagi ketika sholat berjama'ah, untuk mendapatkan kebahagiaan, dengan mengikuti banyak seminar untuk mencari kebenaran akan tujuan hidupnya, sudah siap secara fisik / biologis, spiritual dan moral, setelah menikah memiliki rasa tenang, seru, kkompleks, enak, sedih dan lain- lain. Sedangkan **alasannya untuk menikah dini** adalah untuk menghindari dari dosa, untuk memperoleh ketenangan bathin, alat reproduksi sudah matang dan untuk apa menunggu lama untuk memperoleh pahala. Selama subjek menikah, **hambatan-hambatan** yang terjadi dalam dirinya dan keluarganya adalah : adanya rasa kangen karena harus pisah, jarak yang jauh membuat subjek dan pasangannya kurang memikirkan masa depan misalnya masalah punya anak, soal rumah,dan lain-lain, perbedaan corak keluarga sehingga dibutuhkan penyesuaian diri, teman-teman mulai menjaga jarak dengan subjek (intensitas dengan teman makin berkurang) serta harus menjaga diri. Keuntungan yang dapat diperoleh subejk dari pernikahan dini ini adalah : lebih tersupport, timbulnya sikap penerimaan / keterbukaan, lebih terjaga, punya seseorang tempat bersandar, lebih tenang, sudah ada yang menjamin,

mengkhawatirkan dan ada orang yang lebih dekat dengan kita, beban hidup lebih ringan, lebih muda tersenyum dan hidup lebih terarah. Sedangkan kerugiannya adalah butuh waktu untuk proses penyesuaian diri, tidak bisa melirik cowok lain, meluangkan waktu lebih banyak untuk berpikir, harus menjaga diri, suami dan keluarga dan tidak bisa bebas seperti masih sendiri. Persiapan-persiapan yang dibutuhkan sebelum menikah adalah : komitmen bersama, tergantung visi dan misi antara kedua belah pihak, harus tahu hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam pernikahan, material (tanggung jawab) bagi yang laki-laki, biologis adalah alamiah, sedangkan persiapan psikologis adalah mengikuti seminar, baca buku, tanya teman.

- *Subjek " Dn "(22 tahun)*

Pernikahan dini adalah menikah pada usia muda, 19 tahun bagi wanita dan 21 tahun bagi laki-laki. **Tujuan subjek menikah dini** adalah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. **Motivasi dan alasan** subjek menikah dini adalah mengurangi dosa (mengurangi beban), menumbuhkan rasa tanggung jawab, untuk membina rumah tangga dengan pasangan, untuk memperkecil terjadinya MBA / hal-hal negatif waktu pacaran, untuk mengurangi wanita akibat dari korban laki-laki dan niat awal subjek waktu pacaran adalah untuk cari istri bukan cari teman kencan. **Persiapan** yang dibutuhkan adalah persiapan mental, materi walaupu belum siap tapi tetap usaha dan Allah akan memberikan jalan kepada kita. **Keuntungan** yang dirasakan subjek setelah menikah adalah : adanya rasa nyaman, perasaan berdosa / bersalah semakin berkurang, ada seseorang yang

mengurusi / memperhatikan subjek, IP / prsetasi akademik meningkat. Sedangkan **kerugiannya** adalah : tidak bisa pacaran lagi, masa muda hilang, harus bisa bagi waktu antara keluarga, belejar dan teman serta adanya rasa tanggung jawab terhadap keluarga. Dan hambatan yang terjadi pada pernikahan subjek adalah masalah keluarga dan kebudayaan keluarga yang membuat perselisihan, secara fisik lebih terkuras dan capek.

KESIMPULAN HASIL WAWANCARA

❖ Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan dini adalah seseorang yang melaksanakan pernikahan pada usia yang masih sangat muda yaitu berkisar antara 17 tahun sampai 22 tahun atau menurut ajaran agama Islam, seseorang itu sudah baligh. Pada pernikahan dini, seseorang harus sudah siap dari segala konsekuensinya baik dari sisi positif maupun dari sisi negatif. Bukan pernikahan yang hanya tempat penyalur hawa nafsu tapi benar-benar untuk membina rumah tangga.

❖ Motivasi untuk menikah di usia dini

1. Untuk mengendalikan hawa nafsu dan untuk mengendalikan diri
2. Untuk menghindari perbuatan zina / dosa.
3. Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab
4. Untuk mendapatkan rasa aman, tenang, kebahagiaan.
5. Sudah siap secara psikis,mental dan biologis.
6. Agar ibadah lebih tenang.
7. Komitmen antara kedua pasangan ketika masih pacara.
8. Untuk membina rumah tangga.

❖ Alasan untuk menikah di usia dini

1. Untuk menghindari dosa.
2. Untuk memperoleh pahala.

3. Untuk mendapatkan ketenangan bathin
4. Karena reproduksi sudah matang (kualitas sedang tinggi untuk punya anak).
5. Untuk memperkecil terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan misalnya MBA (hamil di luar nikah) serta untuk mengurangi wanita-wanita akibat dari korban laki-laki.

❖ **Persiapan-persiapan sebelum dilakukan pernikahan**

Sebelum dilaksanakan pernikahan maka individu tersebut harus menyiapkan beberapa hal, antara lain :

1. Persiapan spiritual, misalnya istri mencari suami yang agamanya kuat sehingga suami dapat mengajari, membimbing keluarganya di jalan yang benar.
2. Persiapan mental, misalnya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang akan timbul dalam keluarga tersebut.
3. Persiapan material, tanggung jawab suami dalam memberikan nafkah pada keluarganya.
4. Niat atau tekad dari kedua belah pihak.
5. Komitmen antara kedua belah pihak

❖ **Hambatan yang terjadi pada pernikahan di usia dini**

Dalam setiap pernikahan pasti ada hambatan-hambatan yang terjadi, baik itu pada pernikahan yang dilakukan pada usia yang sudah dewasa maupun pernikahan

yang dilakukan pada usia dini. Hambatan - hambatan yang akan terjadi pada pernikahan di usia dini adalah :

1. Dalam hal kematangan berpikir, dalam mengambil keputusan yaitu masih plin – plan.
2. Kehilangan teman-teman karena mereka segan atau sungkan dengan status baru kita.
3. Harus dapat membagi waktu antara waktu untuk keluarga, belajar, teman dan bermain.
4. Lingkungan keluarga yang berbeda yaitu ada yang mendukung pernikahan dini dan ada yang tidak mendukung.
5. Belum bisa menerima status baru sebagai suami atau istri.
6. Harus mengurus anak pada usia yang masih muda atau belum siap.
7. Perbedaan corak keluarga sehingga membutuhkan penyesuaian diri
8. Kalau jarak antara pasangan itu jauh maka timbul rasa kangen, masa depan kurang dipikirkan misalnya dalam hal untuk punya anak, soal rumah, dan lain-lain.
9. Secara fisik, lebih terkuras dancapek.

❖ **Evaluasi (keuntungan dan kerugian) dari pernikahan di usia dini**

➢ **Keuntungan**

1. Dapat melakukan hubungan seksual secara sah dan dapat menikmati hubungan seksual tersebut.

2. Mendapatkan rasa kasih sayang
3. Dikarunia anak sehingga membuat senang dan ramainya suasana keluarga tersebut.
4. Dapat mengetahui peran suami dan peran istri.
5. Memberikan banyak pahala, misalnya melayani suami merupakan suatu pahala.
6. Mencegah terjadinya kondomisasi yang berlebihan.
7. Mencegah perbuatan yang dilanggar / dosa dan mengurangi rasa bersalah / berdosa.
8. Sudah merupakan suatu ibadah untuk membina rumah tangga, mereproduksi.
9. Waktu mendidik anak lebih lama / panjang.
10. Terjadinya penerimaan dan keterbukaan antara kedua pasangan .
11. Lebih terjaga, punya seseorang untuk bersandar / lebih dekat dengan kita, lebih tenang, hidup lebih terarah serta beban hidup lebih ringan.
12. Ada seseorang yang mengurus, memperhatikan dan secara psikis lebih nyaman.

➢ **Kerugian**

1. Tidak bisa pacaran atau ngelirik cewek atau cowok lain.
2. Masa muda hilang dengan cepatnya.
3. Tanggung jawab lebih besar yaitu harus menafkahi, mengurusi keluarga serta harus membagi waktu untuk keluarga, kuliah serta teman.
4. Butuh waktu untuk proses penyesuaian diri.

5. Harus menjaga diri, suami dan keluarga.
6. Meluangkan banyak waktu untuk berpikir.
7. Belum siap menghadapi kenyataan tentang status barunya.
8. Bertambahnya penduduk di dunia.
9. Kehilangan teman-teman, tidak bisa main seperti mereka, tidak bisa bebas seperti masih sendiri (belum menikah).

LAMPIRAN B

1. DATA SKOR TIAP AITEM UJI COBA
2. UJI RELIABILITAS DAN UJI VALIDITAS

	var01	var02	var03	var04	var05	var06	var07	var08	var09	var10	var11
1	3	4	3	4	4	4	3	2	5	4	5
2	5	5	5	3	2	4	2	3	3	3	4
3	5	5	5	4	2	4	3	4	2	5	3
4	3	5	3	4	1	4	4	5	2	4	4
5	4	5	5	3	1	1	3	3	1	5	4
6	5	4	4	4	2	4	3	4	1	4	4
7	5	5	4	4	2	4	2	3	2	5	4
8	5	5	5	3	1	4	4	2	1	5	5
9	5	5	5	3	3	4	2	4	3	5	5
10	5	4	5	2	1	4	4	3	2	5	4
11	5	5	5	2	2	4	2	4	2	5	4
12	5	5	5	1	2	5	2	1	1	5	5
13	5	5	5	4	2	4	4	2	4	4	4
14	5	5	5	2	1	2	2	2	1	5	4
15	5	5	4	2	2	4	4	2	1	4	4
16	5	4	5	4	1	5	3	5	1	5	5
17	5	5	5	3	2	5	2	3	2	5	5
18	4	4	4	3	2	4	2	3	2	5	5
19	5	5	5	4	2	5	3	1	2	5	5
20	5	5	5	2	2	4	2	2	4	4	5
21	5	5	5	4	2	4	2	3	3	4	4
22	4	4	4	4	1	4	2	2	2	2	4
23	5	5	5	2	2	4	4	2	5	5	5
24	5	5	5	4	2	4	2	4	2	3	5
25	5	4	5	2	2	4	3	3	2	5	4
26	5	5	5	5	1	5	1	5	1	5	5
27	5	5	5	2	4	4	2	2	3	4	4
28	5	5	4	4	2	4	2	2	2	4	5
29	5	5	4	4	2	4	2	2	2	5	4
30	5	5	3	4	2	4	2	3	2	5	4
31	5	5	5	2	2	5	4	4	4	5	4
32	4	4	5	3	2	4	2	2	2	5	5
33	5	5	5	1	2	4	2	2	2	4	4
34	5	5	5	2	1	4	4	3	5	4	5
35	5	5	5	3	3	4	4	3	2	5	4
36	5	5	5	2	2	5	4	2	1	5	4
37	4	5	5	4	2	4	2	3	2	4	5

	var12	var13	var14	var15	var16	var17	var18	var19	var20	var21	var22
1	2	4	3	5	3	3	4	4	3	4	3
2	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3
3	2	4	3	4	5	5	4	2	5	3	2
4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3
5	1	4	2	4	4	5	3	3	3	3	3
6	2	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4
7	2	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4
8	2	3	4	5	4	5	4	2	5	4	3
9	3	4	2	3	3	5	3	3	3	5	5
10	1	3	3	4	2	5	3	2	3	4	3
11	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
12	1	1	1	1	1	5	4	2	2	1	5
13	2	2	2	5	4	2	2	2	4	4	4
14	1	5	3	5	4	5	3	2	5	4	2
15	1	4	2	4	4	2	2	4	2	5	4
16	3	5	4	3	5	3	4	5	4	5	5
17	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	5
18	2	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4
19	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
20	2	5	2	4	4	5	4	1	4	4	1
21	1	4	3	4	4	5	5	3	4	4	4
22	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
23	2	4	2	5	3	5	3	3	2	4	4
24	2	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3
25	2	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3
26	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5
27	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2
28	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4
29	2	4	2	5	4	4	4	2	5	3	3
30	1	4	3	4	3	1	5	4	4	4	4
31	1	4	2	4	1	1	2	2	4	2	4
32	2	4	3	5	3	5	5	4	4	4	3
33	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	2
34	1	5	3	5	3	2	3	2	4	2	3
35	2	3	3	5	3	2	3	3	4	4	2
36	1	4	4	4	4	5	4	3	3	4	3
37	4	3	3	4	5	2	4	4	3	4	3

	var23	var24	var25	var26	var27	var28	var29	var30	var31	var32	var33
1	4	5	3	1	5	5	2	5	3	4	3
2	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4
3	4	3	4	2	5	4	3	4	3	3	4
4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	5
5	1	5	4	1	4	3	4	4	3	3	4
6	4	4	4	2	4	3	3	4	2	2	4
7	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3
8	3	3	5	1	5	5	4	5	2	5	5
9	4	3	5	2	1	4	3	5	3	5	4
10	4	4	5	1	5	4	2	4	3	4	5
11	4	3	4	2	5	5	4	5	4	4	4
12	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5
13	4	5	2	1	5	5	4	5	2	4	4
14	4	1	5	1	5	5	4	5	4	4	5
15	2	4	3	2	5	4	4	5	4	5	4
16	4	5	5	1	5	5	3	5	1	2	5
17	4	4	5	2	5	4	4	5	2	4	4
18	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4
19	5	4	5	1	5	4	4	5	2	4	5
20	5	4	5	2	5	5	4	5	5	4	5
21	4	4	3	1	5	4	4	5	3	4	3
22	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2
23	5	4	5	1	5	5	4	5	4	5	4
24	4	4	2	1	5	4	4	4	3	4	4
25	4	2	3	2	5	4	3	4	3	4	5
26	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5
27	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4
28	4	2	4	1	5	5	4	5	4	2	4
29	4	4	4	1	4	4	4	5	3	5	4
30	5	4	5	1	5	5	4	5	3	2	3
31	4	4	4	2	5	5	4	5	4	5	4
32	1	5	3	1	4	5	2	5	4	5	4
33	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
34	4	2	3	1	5	2	5	4	4	4	4
35	4	4	5	1	5	5	3	5	4	5	4
36	5	4	5	2	5	4	5	5	3	4	5
37	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3

	var34	var35	var36	var37	var38	var39	var40	var41	var42	var43	var44
1	5	3	3	5	5	5	5	3	3	5	2
2	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	3
3	4	2	3	4	4	4	5	2	4	4	3
4	4	2	2	4	3	4	2	4	2	4	3
5	5	3	2	5	4	4	4	2	4	4	2
6	4	2	3	4	4	4	5	3	4	4	3
7	4	2	3	4	5	5	5	4	2	5	2
8	5	4	1	5	4	5	5	4	3	4	2
9	5	3	2	3	5	3	5	2	4	3	3
10	5	2	3	5	4	4	2	3	4	2	4
11	4	2	2	4	4	4	5	2	4	4	2
12	5	1	1	5	5	2	5	1	5	1	5
13	5	2	1	4	4	4	5	2	4	4	4
14	5	1	1	5	5	4	5	1	5	1	2
15	4	1	2	4	4	5	4	2	4	2	4
16	4	1	3	5	1	3	5	1	5	5	5
17	4	1	2	3	2	2	5	5	4	3	1
18	5	1	2	5	4	4	5	4	5	2	4
19	5	2	1	5	5	5	5	2	4	5	3
20	5	1	1	5	4	4	5	2	5	4	5
21	4	3	2	4	4	4	5	2	3	3	4
22	4	2	3	2	4	4	4	4	2	4	2
23	5	2	2	5	4	4	5	2	4	3	3
24	4	2	2	3	4	3	5	2	3	5	4
25	4	2	3	4	4	4	5	2	4	4	2
26	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	1
27	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	2
28	5	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4
29	5	2	2	4	4	3	5	3	4	4	3
30	4	2	3	4	4	4	5	2	4	4	2
31	5	2	2	5	4	4	5	2	4	2	4
32	4	2	2	2	4	5	4	3	3	4	2
33	4	4	2	4	2	4	5	2	4	2	4
34	4	1	2	4	4	4	5	2	5	1	5
35	5	2	2	4	3	4	5	4	4	4	2
36	4	1	2	5	4	4	5	2	4	4	4
37	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2

	var45	var46	var47	var48	var49	var50	var51	var52	var53	var54	var55
1	3	4	5	5	5	3	5	4	3	5	3
2	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4
3	5	4	5	5	4	5	2	3	4	5	5
4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4
5	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4
6	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
7	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4
8	2	4	4	5	5	5	4	5	1	4	3
9	3	3	4	1	5	5	2	1	4	3	3
10	3	3	3	5	5	5	4	4	1	2	5
11	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4
12	1	2	1	5	5	5	1	1	1	1	5
13	2	4	4	5	5	5	2	2	2	4	4
14	4	2	2	5	5	5	4	4	5	2	5
15	2	4	4	5	4	4	3	3	2	2	4
16	4	4	3	5	4	5	1	5	3	3	5
17	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5
18	4	4	2	4	4	4	4	2	3	1	2
19	4	4	4	5	5	5	4	4	2	4	5
20	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5
21	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	5
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	2	4	4	4	4	5	4	4	2	3	4
24	3	4	4	1	5	5	4	4	4	4	3
25	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4
26	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5
27	3	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4
28	4	4	4	5	4	4	2	2	4	4	4
29	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4
30	4	3	4	5	5	5	3	4	4	4	4
31	2	2	4	5	4	5	4	2	2	4	4
32	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4
33	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4
34	5	1	5	5	4	4	4	3	2	3	4
35	3	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4
36	3	3	2	5	5	5	4	4	4	2	2
37	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4

	var56	var57	var58	var59	var60	var61	var62
1	3	4	3	4	3	3	3
2	3	4	3	4	4	4	2
3	4	2	3	3	5	4	2
4	3	4	4	2	3	5	1
5	2	3	3	3	5	5	3
6	4	2	3	2	4	4	2
7	4	4	3	4	4	3	3
8	2	4	4	4	5	5	3
9	4	3	3	3	5	4	3
10	5	1	2	1	5	5	2
11	4	4	2	2	2	2	4
12	1	2	5	1	5	5	5
13	2	2	2	4	5	4	4
14	4	4	4	2	5	5	3
15	4	2	3	4	4	4	4
16	4	2	3	5	5	5	2
17	5	5	4	4	5	5	2
18	3	4	2	4	5	5	3
19	4	4	4	4	5	5	2
20	4	3	4	4	5	5	2
21	4	3	3	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	3	2
23	4	3	3	2	5	5	2
24	3	4	4	2	4	4	2
25	2	4	3	3	5	5	2
26	5	5	5	5	5	5	1
27	4	4	4	4	5	4	4
28	4	2	2	2	4	4	2
29	3	4	4	2	4	3	3
30	4	3	3	2	5	5	2
31	4	2	4	4	4	4	4
32	3	3	4	2	5	4	2
33	4	2	2	2	4	4	4
34	3	2	1	1	5	5	4
35	4	4	4	4	4	4	2
36	4	4	4	4	5	4	4
37	3	3	3	3	5	3	3

	var01	var02	var03	var04	var05	var06	var07	var08	var09	var10	var11
38	5	5	4	4	1	4	4	4	2	4	5
39	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	5
40	4	5	3	3	3	4	4	4	2	3	4
41	4	4	4	3	1	4	2	4	1	5	3
42	5	5	4	1	1	5	4	2	2	5	4
43	5	4	4	2	2	5	3	2	2	3	4
44	5	5	4	4	2	4	1	2	2	4	4
45	5	5	4	2	2	4	2	3	4	2	5
46	3	4	3	4	1	5	4	2	5	2	4
47	5	5	5	4	2	5	2	2	2	5	4
48	3	5	3	4	4	5	2	3	2	4	4
49	5	4	4	2	2	5	3	2	1	5	4
50	5	5	5	3	2	4	4	2	1	4	5
51	2	2	1	3	1	1	2	4	1	5	1
52	5	5	4	2	2	5	4	4	2	4	4
53	5	5	2	2	2	5	1	3	3	4	4
54	5	5	5	5	4	5	4	4	2	5	5
55	5	5	5	1	1	3	2	3	1	5	3
56	4	4	3	2	3	3	5	3	1	3	3
57	5	4	5	2	2	2	2	4	1	4	3
58	5	5	5	4	2	4	4	4	2	4	3
59	5	5	5	3	1	5	3	5	1	5	3
60	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4

	var12	var13	var14	var15	var16	var17	var18	var19	var20	var21	var22
38	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2
39	2	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4
40	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2
41	1	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3
42	2	2	2	3	2	4	5	3	2	4	4
43	1	4	3	4	2	2	4	3	3	4	3
44	2	4	3	4	4	2	5	3	4	4	4
45	2	2	2	4	4	3	5	4	4	4	3
46	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4
47	2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5
48	2	4	1	5	4	5	5	3	4	3	4
49	2	3	2	4	3	2	5	3	3	3	4
50	2	4	2	5	3	5	5	4	3	4	4
51	1	5	5	1	5	5	1	1	5	5	3
52	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
53	3	4	3	5	4	1	3	3	4	3	2
54	2	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4
55	1	3	1	5	3	5	2	1	3	4	4
56	3	5	3	1	3	5	3	3	5	1	3
57	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
58	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3
59	2	4	5	5	4	3	5	3	3	5	5
60	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4

	var23	var24	var25	var26	var27	var28	var29	var30	var31	var32	var33
38	4	4	2	2	5	4	4	4	4	4	4
39	4	4	3	2	4	4	4	4	4	5	4
40	4	4	3	2	4	4	3	5	3	4	3
41	4	2	2	2	2	2	4	4	5	2	5
42	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4
43	4	3	4	2	5	4	4	4	2	3	4
44	5	4	3	1	5	5	4	5	4	4	4
45	4	5	3	2	4	4	3	4	3	4	3
46	4	3	3	2	5	5	4	5	2	5	1
47	4	4	5	1	5	5	2	5	4	4	4
48	4	4	2	1	3	4	4	5	3	4	4
49	4	5	4	2	5	5	4	5	2	4	3
50	5	5	2	1	5	4	4	5	2	4	4
51	1	1	5	1	4	5	5	5	2	4	5
52	4	4	2	2	4	4	4	5	4	5	5
53	5	5	2	1	5	5	3	5	3	5	5
54	5	4	5	1	5	4	4	5	4	5	1
55	4	4	2	1	5	4	4	5	5	3	5
56	4	1	5	2	4	2	4	3	3	4	4
57	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	5
58	4	2	4	1	4	4	4	5	3	5	2
59	3	5	3	1	5	5	4	5	1	2	5
60	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4

	var34	var35	var36	var37	var38	var39	var40	var41	var42	var43	var44
38	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2
39	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2
40	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3
41	4	5	1	5	5	1	5	1	3	3	4
42	4	4	2	4	4	4	5	2	4	2	2
43	4	4	2	4	4	4	5	2	3	3	3
44	5	2	2	5	5	4	5	2	4	4	3
45	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2
46	4	2	4	4	4	5	5	2	4	4	3
47	5	4	2	4	5	5	5	4	2	4	1
48	4	2	4	5	5	3	5	3	4	3	3
49	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2
50	4	4	2	4	4	4	5	3	4	4	2
51	4	1	1	5	2	2	5	1	5	1	5
52	4	4	3	4	4	4	5	2	2	3	3
53	5	1	2	5	4	3	5	3	4	5	3
54	5	3	4	2	5	1	5	5	4	5	2
55	5	2	1	5	5	4	5	2	5	1	3
56	2	4	2	4	3	3	4	1	3	1	4
57	4	2	2	4	4	4	5	3	4	3	2
58	5	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3
59	5	5	1	5	5	2	5	3	4	3	1
60	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2

	var45	var46	var47	var48	var49	var50	var51	var52	var53	var54	var55
38	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4
39	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4
40	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
41	4	3	4	2	4	2	3	4	1	5	4
42	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2
43	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
44	2	3	2	5	4	5	4	5	2	4	5
45	4	4	4	4	5	2	4	5	4	4	4
46	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4
47	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5
48	4	4	5	3	3	3	4	4	2	4	5
49	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4
50	3	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5
51	5	1	5	1	5	5	4	2	5	5	5
52	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5
53	2	4	4	5	5	5	4	3	1	2	5
54	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5
55	3	3	2	5	5	5	5	3	2	2	5
56	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
57	3	3	4	5	4	5	3	3	4	4	4
58	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
59	4	5	4	5	5	5	5	3	2	4	5
60	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4

	var56	var57	var58	var59	var60	var61	var62
38	3	4	4	4	2	4	2
39	4	4	2	2	4	4	4
40	4	4	4	4	4	3	4
41	1	4	2	1	1	5	3
42	2	2	2	2	5	4	4
43	4	3	3	3	5	4	3
44	4	4	2	4	5	4	5
45	4	4	4	5	5	5	4
46	2	4	4	4	4	4	2
47	5	4	4	4	5	4	4
48	3	3	4	3	4	4	3
49	2	3	4	4	3	3	4
50	4	4	4	3	4	4	3
51	4	1	1	1	5	5	1
52	4	2	2	5	5	4	2
53	3	3	3	2	5	5	3
54	4	2	2	1	5	5	2
55	5	2	2	2	5	4	4
56	2	2	3	2	4	4	3
57	3	4	3	3	5	5	3
58	2	5	4	4	2	2	4
59	5	2	3	5	4	5	3
60	4	4	3	4	5	3	2

Data Aitem Yang Sahih Skala Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda

	var01	var02	var03	var04	var05	var06	var07	var08	var09	var10	var11
1	3	4	3	4	4	5	3	5	3	4	4
2	5	5	5	3	4	4	3	3	3	4	3
3	5	5	5	4	4	3	3	4	5	4	2
4	3	5	3	4	4	4	3	2	4	4	4
5	4	5	5	3	1	4	2	4	4	3	3
6	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
7	5	5	4	4	4	4	2	5	5	4	4
8	5	5	5	3	4	5	4	5	4	4	2
9	5	5	5	3	4	5	2	3	3	3	3
10	5	4	5	2	4	4	3	4	2	3	2
11	5	5	5	2	4	4	4	4	4	3	3
12	5	5	5	1	5	5	1	1	1	4	2
13	5	5	5	4	4	4	2	5	4	2	2
14	5	5	5	2	2	4	3	5	4	3	2
15	5	5	4	2	4	4	2	4	4	2	4
16	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5
17	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4
18	4	4	4	3	4	5	2	4	4	4	4
19	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
20	5	5	5	2	4	5	2	4	4	4	1
21	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	3
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	5	5	5	2	4	5	2	5	3	3	3
24	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4
25	5	4	5	2	4	4	3	4	4	4	3
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	5	5	5	2	4	4	2	4	3	4	3
28	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	2
29	5	5	4	4	4	4	2	5	4	4	2
30	5	5	3	4	4	4	3	4	3	5	4
31	5	5	5	2	5	4	2	4	1	2	2
32	4	4	5	3	4	5	3	5	3	5	4
33	5	5	5	1	4	4	3	4	2	2	2
34	5	5	5	2	4	5	3	5	3	3	2
35	5	5	5	3	4	4	3	5	3	3	3
36	5	5	5	2	5	4	4	4	4	4	3
37	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	4

	var12	var13	var14	var15	var16	var17	var18	var19	var20	var21	var22
1	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4
2	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4
3	3	4	3	5	4	4	4	5	2	4	4
4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3
5	3	1	5	4	3	4	5	4	2	4	4
6	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4
7	4	2	4	4	4	4	4	5	4	5	4
8	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4
9	5	4	3	1	4	5	5	5	2	3	3
10	4	4	4	5	4	4	5	2	3	2	3
11	3	4	3	5	5	5	4	5	2	4	4
12	1	5	4	1	5	5	5	5	1	1	2
13	4	4	5	5	5	5	5	5	2	4	4
14	4	4	1	5	5	5	5	5	1	1	2
15	5	2	4	5	4	5	4	4	2	2	4
16	5	4	5	5	5	5	4	5	1	5	4
17	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4
18	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4
19	5	5	4	5	4	5	5	5	2	5	4
20	4	5	4	5	5	5	5	5	2	4	5
21	4	4	4	5	4	5	4	5	2	3	3
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	5	4	5	5	5	5	5	2	3	4
24	3	4	4	5	4	4	4	5	2	5	4
25	3	4	2	5	4	4	4	5	2	4	4
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
28	2	4	2	5	5	5	5	4	2	2	4
29	3	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4
30	4	5	4	5	5	5	4	5	2	4	3
31	2	4	4	5	5	5	5	5	2	2	2
32	4	1	5	4	5	5	4	4	3	4	4
33	4	2	2	4	4	4	4	5	2	2	2
34	2	4	2	5	2	4	4	5	2	1	1
35	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4
36	4	5	4	5	4	5	4	5	2	4	3
37	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3

	var23	var24	var25	var26	var27	var28	var29	var30	var31	var32
1	5	3	5	4	5	3	3	4	3	4
2	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4
3	5	5	2	3	5	5	4	2	3	3
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2
5	3	5	4	4	3	4	2	3	3	3
6	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2
7	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4
8	4	5	4	5	4	3	2	4	4	4
9	4	5	2	1	3	3	4	3	3	3
10	3	5	4	4	2	5	5	1	2	1
11	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2
12	1	5	1	1	1	5	1	2	5	1
13	4	5	2	2	4	4	2	2	2	4
14	2	5	4	4	2	5	4	4	4	2
15	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4
16	3	5	1	5	3	5	4	2	3	5
17	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4
18	2	4	4	2	1	2	3	4	2	4
19	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
20	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4
21	4	4	3	4	3	5	4	3	3	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	5	4	4	3	4	4	3	3	2
24	4	5	4	4	4	3	3	4	4	2
25	4	5	4	4	4	4	2	4	3	3
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4
28	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2
29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2
30	4	5	3	4	4	4	4	3	3	2
31	4	5	4	2	4	4	4	2	4	4
32	4	5	4	5	4	4	3	3	4	2
33	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2
34	5	4	4	3	3	4	3	2	1	1
35	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
36	2	5	4	4	2	2	4	4	4	4
37	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3

	var01	var02	var03	var04	var05	var06	var07	var08	var09	var10	var11
38	5	5	4	4	4	5	2	2	4	4	4
39	4	4	4	2	4	5	3	4	4	4	2
40	4	5	3	3	4	4	3	4	3	3	3
41	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2
42	5	5	4	1	5	4	2	3	2	5	3
43	5	4	4	2	5	4	3	4	2	4	3
44	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	3
45	5	5	4	2	4	5	2	4	4	5	4
46	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
47	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
48	3	5	3	4	5	4	1	5	4	5	3
49	5	4	4	2	5	4	2	4	3	5	3
50	5	5	5	3	4	5	2	5	3	5	4
51	2	2	1	3	1	1	5	1	5	1	1
52	5	5	4	2	5	4	3	4	4	4	4
53	5	5	2	2	5	4	3	5	4	3	3
54	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
55	5	5	5	1	3	3	1	5	3	2	1
56	4	4	3	2	3	3	3	1	3	3	3
57	5	4	5	2	2	3	4	4	3	3	3
58	5	5	5	4	4	3	2	2	4	4	4
59	5	5	5	3	5	3	5	5	4	5	3
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3

	var12	var13	var14	var15	var16	var17	var18	var19	var20	var21	var22
38	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	2
39	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
40	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3
41	2	4	2	2	2	4	4	5	1	3	3
42	4	4	2	4	4	4	4	5	2	2	2
43	4	4	3	5	4	4	4	5	2	3	4
44	4	5	4	5	5	5	5	5	2	4	3
45	4	4	5	4	4	4	4	4	2	3	4
46	3	4	3	5	5	5	4	5	2	4	4
47	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5
48	3	4	4	3	4	5	4	5	3	3	4
49	3	4	5	5	5	5	4	3	2	4	3
50	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4
51	5	1	1	4	5	5	4	5	1	1	1
52	4	4	4	4	4	5	4	5	2	3	4
53	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4
54	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4
55	4	4	4	5	4	5	5	5	2	1	3
56	1	4	1	4	2	3	2	4	1	1	3
57	4	4	3	4	4	5	4	5	3	3	3
58	2	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4
59	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5
60	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3

	var23	var24	var25	var26	var27	var28	var29	var30	var31	var32
38	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
39	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2
40	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
41	4	2	3	4	5	4	1	4	2	1
42	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2
43	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3
44	2	5	4	5	4	5	4	4	2	4
45	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5
46	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4
47	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4
48	5	3	4	4	4	5	3	3	4	3
49	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4
50	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3
51	5	5	4	2	5	5	4	1	1	1
52	4	4	4	5	4	5	4	2	2	5
53	4	5	4	3	2	5	3	3	3	2
54	5	5	4	5	5	5	4	2	2	1
55	2	5	5	3	2	5	5	2	2	2
56	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2
57	4	5	3	3	4	4	3	4	3	3
58	4	2	4	4	4	4	2	5	4	4
59	4	5	5	3	4	5	5	2	3	5
60	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4

Reliabilitas Skala Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda

Reliability

****** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis ******

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	VAR01	4.6500	.6846	60.0
2.	VAR02	4.6833	.5672	60.0
3.	VAR03	4.3667	.8823	60.0
4.	VAR04	2.9833	1.0495	60.0
5.	VAR05	1.9333	.7782	60.0
6.	VAR06	4.0833	.8693	60.0
7.	VAR07	2.8000	1.0051	60.0
8.	VAR08	2.9333	1.0062	60.0
9.	VAR09	2.1500	1.1173	60.0
10.	VAR10	4.3167	.8334	60.0
11.	VAR11	4.1833	.7700	60.0
12.	VAR12	1.8500	.6331	60.0
13.	VAR13	3.7500	.8562	60.0
14.	VAR14	2.9167	.9618	60.0
15.	VAR15	3.9667	1.0571	60.0
16.	VAR16	3.5833	.8886	60.0
17.	VAR17	3.6000	1.3679	60.0
18.	VAR18	3.7667	.9273	60.0
19.	VAR19	3.0833	.9441	60.0
20.	VAR20	3.7000	.7876	60.0
21.	VAR21	3.6333	.9737	60.0
22.	VAR22	3.4333	.9454	60.0
23.	VAR23	3.8833	.9405	60.0
24.	VAR24	3.6500	1.0708	60.0
25.	VAR25	3.6500	1.1173	60.0
26.	VAR26	1.4833	.5365	60.0
27.	VAR27	4.3833	.9223	60.0
28.	VAR28	4.1833	.8129	60.0
29.	VAR29	3.7500	.7278	60.0
30.	VAR30	4.6000	.5272	60.0
31.	VAR31	3.2000	.9881	60.0
32.	VAR32	3.9833	.8732	60.0
33.	VAR33	4.0000	.9388	60.0
34.	VAR34	4.3667	.5813	60.0
35.	VAR35	2.4500	1.1263	60.0
36.	VAR36	2.2500	.8758	60.0
37.	VAR37	4.0667	.9181	60.0
38.	VAR38	3.9000	.9334	60.0
39.	VAR39	3.7667	.9273	60.0
40.	VAR40	4.6500	.6846	60.0
41.	VAR41	2.6167	1.0591	60.0
42.	VAR42	3.7833	.8045	60.0
43.	VAR43	3.4000	1.1674	60.0
44.	VAR44	2.8667	1.0809	60.0

45.	VAR45	3.4000	.9057	60.0
46.	VAR46	3.5167	.8924	60.0
47.	VAR47	3.7833	.9223	60.0
48.	VAR48	4.2167	1.0907	60.0
49.	VAR49	4.2833	.5237	60.0
50.	VAR50	4.3667	.8823	60.0
51.	VAR51	3.7167	.9223	60.0
52.	VAR52	3.7167	1.0100	60.0
53.	VAR53	2.9167	1.0623	60.0
54.	VAR54	3.5167	.9999	60.0
55.	VAR55	4.1333	.7912	60.0
56.	VAR56	3.4833	.9828	60.0
57.	VAR57	3.2167	1.0100	60.0
58.	VAR58	3.1667	.9236	60.0
59.	VAR59	3.1000	1.1889	60.0
60.	VAR60	4.3667	.9200	60.0
61.	VAR61	4.1833	.7917	60.0
62.	VAR62	2.9000	.9863	60.0

* * * Warning * * * Determinant of matrix is zero

Statistics based on inverse matrix for scale ALPHA are meaningless and printed as .

N of Cases = 60.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	221.2333	206.1819	14.3590	62

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
Item Means	3.5683	1.4833	4.6833	3.2000	3.1573	.5300
Item Variances	.8532	.2743	1.8712	1.5969	6.8218	.0893
Inter-item Covariances	.0405	-.6282	.7356	1.3638	-1.1709	.0300
Inter-item Correlations	.0499	-.5488	.7300	1.2788	-1.3303	.0385

—

Reliabilitas Skala Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR01	216.5833	199.7048	.3105	.	.7498
VAR02	216.5500	200.5229	.3322	.	.7501
VAR03	216.8667	197.0667	.3365	.	.7478
VAR04	218.2500	193.5466	.3950	.	.7446
VAR05	219.3000	202.5186	.1380	.	.7542
VAR06	217.1500	197.5534	.3222	.	.7483
VAR07	218.4333	210.4531	-.1811	.	.7660
VAR08	218.3000	204.7898	.0132	.	.7591
VAR09	219.0833	203.4675	.0460	.	.7586
VAR10	216.9167	201.7726	.1569	.	.7536
VAR11	217.0500	197.4720	.3751	.	.7474
VAR12	219.3833	205.1895	.0326	.	.7566
VAR13	217.4833	200.0167	.2243	.	.7515
VAR14	218.3167	198.4573	.2509	.	.7504
VAR15	217.2667	189.3514	.5401	.	.7387
VAR16	217.6500	196.5025	.3569	.	.7471
VAR17	217.6333	208.8802	-.1156	.	.7683
VAR18	217.4667	194.5582	.4161	.	.7448
VAR19	218.1500	195.7568	.3609	.	.7466
VAR20	217.5333	201.1345	.1982	.	.7524
VAR21	217.6000	193.4983	.4332	.	.7437
VAR22	217.8000	200.9085	.1634	.	.7535
VAR23	217.3500	197.4178	.2982	.	.7488
VAR24	217.5833	191.9760	.4401	.	.7426
VAR25	217.5833	198.9590	.1896	.	.7528
VAR26	219.7500	210.9025	-.3214	.	.7631
VAR27	216.8500	194.5364	.4196	.	.7447
VAR28	217.0500	197.6754	.3433	.	.7480
VAR29	217.4833	209.1692	-.1671	.	.7621
VAR30	216.6333	199.8633	.4052	.	.7490
VAR31	218.0333	214.7446	-.3294	.	.7709
VAR32	217.2500	203.9873	.0574	.	.7568
VAR33	217.2333	207.3345	-.0752	.	.7616
VAR34	216.8667	199.8463	.3650	.	.7493
VAR35	218.7833	212.2743	-.2243	.	.7694
VAR36	218.9833	199.7794	.2276	.	.7514
VAR37	217.1667	211.5989	-.2344	.	.7666
VAR38	217.3333	199.7175	.2120	.	.7518
VAR39	217.4667	199.7107	.2141	.	.7518
VAR40	216.5833	200.6201	.2626	.	.7510
VAR41	218.6167	192.7150	.4198	.	.7435
VAR42	217.4500	206.4551	-.0398	.	.7594

Reliabilitas Skala Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR43	217.8333	187.2260	.5507	.	.7368
VAR44	218.3667	219.8633	-.4633	.	.7775
VAR45	217.8333	199.2938	.2373	.	.7510
VAR46	217.7167	190.5116	.6036	.	.7386
VAR47	217.4500	196.3873	.3460	.	.7472
VAR48	217.0167	201.9828	.0971	.	.7564
VAR49	216.9500	203.4720	.1630	.	.7537
VAR50	216.8667	198.2192	.2892	.	.7494
VAR51	217.5167	199.0336	.2420	.	.7508
VAR52	217.5167	191.1014	.5035	.	.7407
VAR53	218.3167	201.6777	.1119	.	.7557
VAR54	217.7167	196.6133	.3056	.	.7483
VAR55	217.1000	200.1254	.2426	.	.7511
VAR56	217.7500	193.3432	.4344	.	.7436
VAR57	218.0167	196.7285	.2977	.	.7486
VAR58	218.0667	197.6904	.2941	.	.7490
VAR59	218.1333	190.0158	.4501	.	.7412
VAR60	216.8667	199.5412	.2229	.	.7515
VAR61	217.0500	204.1500	.0621	.	.7564
VAR62	218.3333	214.4294	-.3192	.	.7705

Reliability Coefficients 62 items

Alpha = .7556 Standardized item alpha = .7651

Reliabilitas Aitem Yang Sahih Skala Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda

Reliability

****** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis ******

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	VAR01	4.6500	.6846	60.0
2.	VAR02	4.6833	.5672	60.0
3.	VAR03	4.3667	.8823	60.0
4.	VAR04	2.9833	1.0495	60.0
5.	VAR05	4.0833	.8693	60.0
6.	VAR06	4.1833	.7700	60.0
7.	VAR07	2.9167	.9618	60.0
8.	VAR08	3.9667	1.0571	60.0
9.	VAR09	3.5833	.8886	60.0
10.	VAR10	3.7667	.9273	60.0
11.	VAR11	3.0833	.9441	60.0
12.	VAR12	3.6333	.9737	60.0
13.	VAR13	3.8833	.9405	60.0
14.	VAR14	3.6500	1.0708	60.0
15.	VAR15	4.3833	.9223	60.0
16.	VAR16	4.1833	.8129	60.0
17.	VAR17	4.6000	.5272	60.0
18.	VAR18	4.3667	.5813	60.0
19.	VAR19	4.6500	.6846	60.0
20.	VAR20	2.6167	1.0591	60.0
21.	VAR21	3.4000	1.1674	60.0
22.	VAR22	3.5167	.8924	60.0
23.	VAR23	3.7833	.9223	60.0
24.	VAR24	4.3667	.8823	60.0
25.	VAR25	3.7167	.9223	60.0
26.	VAR26	3.7167	1.0100	60.0
27.	VAR27	3.5167	.9999	60.0
28.	VAR28	4.1333	.7912	60.0
29.	VAR29	3.4833	.9828	60.0
30.	VAR30	3.2167	1.0100	60.0
31.	VAR31	3.1667	.9236	60.0
32.	VAR32	3.1000	1.1889	60.0

* * * Warning * * * Determinant of matrix is close to zero: 3.026E-13

Statistics based on inverse matrix for scale ALPHA
are meaningless and printed as .

Reliabilitas Aitem Yang Sahih Skala Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR01	116.7000	174.0441	.2678	.	.8768
VAR02	116.6667	174.1243	.3276	.	.8760
VAR03	116.9833	172.5251	.2609	.	.8773
VAR04	118.3667	165.2870	.4803	.	.8724
VAR05	117.2667	170.0294	.3778	.	.8748
VAR06	117.1667	171.2599	.3720	.	.8750
VAR07	118.4333	171.3345	.2816	.	.8771
VAR08	117.3833	163.2234	.5557	.	.8705
VAR09	117.7667	170.0124	.3689	.	.8750
VAR10	117.5833	167.0946	.4753	.	.8727
VAR11	118.2667	166.4701	.4921	.	.8723
VAR12	117.7167	167.1218	.4481	.	.8733
VAR13	117.4667	172.5582	.2391	.	.8779
VAR14	117.7000	163.1288	.5511	.	.8706
VAR15	116.9667	168.6090	.4129	.	.8741
VAR16	117.1667	171.3277	.3460	.	.8755
VAR17	116.7500	174.0890	.3582	.	.8757
VAR18	116.9833	174.4912	.2944	.	.8764
VAR19	116.7000	175.8068	.1694	.	.8784
VAR20	118.7333	163.9955	.5247	.	.8713
VAR21	117.9500	157.6754	.6928	.	.8664
VAR22	117.8333	163.4633	.6613	.	.8687
VAR23	117.5667	169.7073	.3659	.	.8751
VAR24	116.9833	174.5590	.1721	.	.8791
VAR25	117.6333	172.0667	.2659	.	.8773
VAR26	117.6333	163.2531	.5842	.	.8699
VAR27	117.8333	168.8531	.3655	.	.8752
VAR28	117.2167	174.0709	.2229	.	.8777
VAR29	117.8667	168.2192	.3987	.	.8744
VAR30	118.1333	167.3379	.4207	.	.8739
VAR31	118.1833	169.5082	.3737	.	.8749
VAR32	118.2500	162.0890	.5235	.	.8713

Reliability Coefficients 32 items

Alpha = .8778 Standardized item alpha = .8740

Reliabilitas Aitem Yang Sahih Skala Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

N of Cases = 60.0

	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables		
Statistics for Scale	121.3500	179.3500	13.3922	32		
	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
Item Means	3.7922	2.6167	4.6833	2.0667	1.7898	.3165
	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
Item Variances	.8386	.2780	1.4136	1.1356	5.0854	.0749
	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
Inter-item Covariances	.1537	-.1825	.7356	.9181	-4.0310	.0267
	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min	Variance
Inter-item Correlations	.1782	-.3288	.7300	1.0588	-2.2204	.0305

-

LAMPIRAN C

1. DATA SKOR TIAP AITEM
2. UJI ASUMSI
   a. Uji Normalitas
   b. Uji Homogenitas
   c. Uji Linieritas
3. HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN

	var01	var02	var03	var04	var05	var06	var07	var08	var09	var10	var11
1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5
2	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3
3	4	2	4	3	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4
5	4	3	2	2	5	4	2	4	3	4	2
6	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5
7	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4
8	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4
9	4	3	5	3	5	4	3	4	3	4	4
10	2	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4
11	4	4	4	3	5	4	5	2	4	4	5
12	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
13	4	5	4	2	5	5	4	4	5	4	4
14	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
16	4	4	4	2	5	5	5	4	5	4	5
17	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5
18	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5
19	4	4	4	2	5	5	4	5	5	4	4
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	4	3	4	2	4	4	4	4	4	5	4
22	4	4	4	2	5	5	3	4	4	4	4
23	4	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5
24	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
25	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5
26	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5
27	5	4	4	2	5	4	5	5	5	5	4
28	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
29	4	4	4	2	5	5	4	5	5	3	4
30	5	4	5	2	5	5	4	4	5	4	5
31	4	4	5	2	5	5	4	4	5	4	4
32	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5
33	5	4	4	3	5	4	3	5	4	5	5
34	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4
35	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4
36	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3
37	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5

	var12	var13	var14	var15	var16	var17	var18	var19	var20	var21	var22
1	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5
2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	2	3	4	5	4	5
4	5	5	5	3	4	4	3	4	5	4	4
5	3	4	5	5	2	4	5	4	5	4	4
6	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5
7	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
8	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4
9	3	5	3	4	3	5	3	4	4	3	5
10	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4
11	4	4	4	2	2	4	2	4	5	4	5
12	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4
13	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	5
14	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
15	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4
16	4	5	4	3	3	4	3	4	5	5	5
17	4	5	4	3	3	4	3	4	5	5	4
18	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	3	4	2	2	2	4	4	4	4	5	2
22	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4
23	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5
24	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
25	5	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5
26	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4
27	5	4	4	3	4	5	3	4	5	5	4
28	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4
29	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4
30	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
31	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
32	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
33	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5
36	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4

	var23	var24	var25	var26	var27	var28	var29	var30	var31	var32	var33
1	5	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5
2	4	4	4	3	2	4	4	4	5	4	4
3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	2	4
4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	4	4
5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
6	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	5
7	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3
8	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4
9	4	4	4	2	3	5	3	4	2	2	3
10	4	4	5	4	1	4	3	3	4	4	4
11	4	4	5	4	2	4	4	2	4	4	4
12	4	4	5	4	2	4	4	4	4	3	5
13	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	4
14	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4
15	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
16	4	4	5	4	2	2	3	4	2	2	4
17	5	5	5	4	2	3	4	4	5	5	5
18	5	5	5	5	1	5	4	2	1	5	5
19	4	4	5	4	2	3	4	4	4	2	4
20	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5
21	4	2	4	2	2	4	2	4	4	2	5
22	4	4	4	4	2	5	5	4	4	4	5
23	5	5	5	5	3	3	3	3	4	5	5
24	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4
25	5	5	5	4	1	5	5	5	5	2	5
26	4	4	4	4	2	3	5	5	5	5	5
27	5	4	5	3	2	4	4	3	4	3	4
28	3	4	5	5	2	3	4	4	4	5	5
29	4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	3
30	5	5	5	5	1	4	4	4	4	4	5
31	5	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4
32	5	5	5	5	1	4	4	2	4	2	4
33	4	4	4	3	2	4	5	4	4	3	5
34	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	5
35	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4
36	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4
37	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	5

	var34	var35	var36	var37	var38	var39	var40	var41	var42	var43
1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4
3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4
4	2	5	5	4	4	5	5	5	4	4
5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5
6	1	1	5	5	4	5	5	5	5	4
7	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3
8	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3
9	2	4	4	4	4	4	4	4	3	5
10	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4
11	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4
12	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5
13	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5
14	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4
15	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	5	5	2	4	4	5	5	5	4
17	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4
18	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4
19	2	4	4	4	5	4	5	5	5	4
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	2	5	5	4	5	2	4	4	4	4
22	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5
23	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4
27	3	5	5	4	4	4	4	4	4	5
28	3	5	5	5	4	4	5	4	4	4
29	3	4	5	5	4	4	4	3	4	2
30	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4
31	2	5	4	4	4	5	4	3	4	3
32	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
34	2	4	5	4	4	4	3	4	4	3
35	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4
36	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5
37	2	3	5	5	4	4	4	4	4	5

	var01	var02	var03	var04	var05	var06	var07	var08	var09	var10	var11
38	5	3	5	2	5	5	4	5	5	3	4
39	2	4	4	4	5	5	4	2	5	5	5
40	4	4	4	3	4	5	3	4	5	3	4
41	4	4	4	2	5	4	4	5	5	4	4
42	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2
43	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
44	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4
45	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
46	4	4	5	3	5	4	4	4	5	5	4
47	5	5	3	3	4	5	4	4	5	4	3
48	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4
49	4	3	5	2	4	5	4	4	5	3	2
50	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
52	4	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4
53	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3
54	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
55	2	4	4	2	5	4	2	3	5	3	4
56	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
57	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4
58	4	1	4	2	2	3	3	4	4	3	4
59	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4
60	3	5	5	2	4	5	4	4	5	5	5
61	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
62	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
63	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4
64	5	4	3	3	5	4	4	5	5	3	5
65	3	2	2	2	4	3	2	3	4	3	3
66	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
67	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3
68	3	4	5	3	5	4	3	5	4	5	4
69	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5
70	4	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4
71	5	4	4	2	5	4	4	4	5	4	3
72	3	3	4	2	5	4	4	3	4	4	4
73	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4
74	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	2

	var12	var13	var14	var15	var16	var17	var18	var19	var20	var21	var22
38	4	5	3	4	3	5	3	4	5	4	3
39	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4
40	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	5
41	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4
42	3	3	2	2	2	4	2	2	4	2	4
43	5	5	4	4	3	4	3	4	5	4	3
44	4	3	2	2	2	4	2	4	3	4	4
45	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
46	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5
47	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4
48	4	4	5	5	3	4	2	3	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
50	4	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
52	4	5	4	3	3	4	4	5	5	5	4
53	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
54	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
55	4	4	3	3	3	5	3	4	5	3	4
56	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
57	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4
58	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	4
59	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4
60	5	5	4	3	3	4	3	4	5	5	5
61	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
62	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
63	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
64	5	5	3	4	3	5	3	5	5	5	5
65	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3
66	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
67	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3
68	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
69	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5
70	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5
71	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
72	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4
73	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

	var23	var24	var25	var26	var27	var28	var29	var30	var31	var32	var33
38	5	4	5	2	1	5	4	4	5	5	5
39	5	4	5	3	2	2	5	4	5	5	5
40	4	4	5	4	2	2	2	1	2	3	4
41	5	4	4	3	2	3	3	4	5	5	4
42	4	4	4	3	2	4	2	2	4	2	4
43	4	4	5	2	2	5	5	3	4	3	4
44	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4
45	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
46	5	4	5	4	1	4	4	3	4	4	5
47	4	4	5	3	2	4	4	5	4	3	4
48	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4
50	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3
51	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5
52	4	4	5	3	2	4	3	3	2	1	4
53	4	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4
54	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4
55	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4
56	5	5	5	4	2	3	4	5	4	5	5
57	4	4	4	3	2	5	4	5	2	2	5
58	4	3	4	3	2	4	3	2	1	3	4
59	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4
60	5	4	5	4	1	4	5	5	5	4	4
61	4	4	5	5	1	1	4	2	1	4	4
62	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4
63	5	5	5	2	1	1	5	5	1	1	4
64	5	4	5	3	1	5	5	5	4	3	5
65	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
67	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	4
68	5	4	4	5	3	3	3	2	2	3	5
69	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5
70	4	4	4	3	1	4	4	4	5	4	4
71	4	4	5	3	2	4	4	4	4	4	5
72	3	3	4	4	2	5	3	3	4	3	4
73	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4
74	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4

Data Penelitian Skala Orientasi Religius

	var34	var35	var36	var37	var38	var39	var40	var41	var42	var43
38	2	5	5	5	4	5	5	4	5	4
39	2	5	2	4	4	4	4	4	5	3
40	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
41	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5
42	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4
43	2	4	5	5	5	5	5	4	5	5
44	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
46	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
47	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4
48	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	3	3	4	4	5	4	5	3	3	3
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
52	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
53	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
55	2	2	5	3	5	5	5	5	5	5
56	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4
57	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
58	2	3	5	3	4	4	4	3	4	4
59	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4
60	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5
61	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4
62	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4
63	1	5	4	1	5	4	4	5	5	1
64	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
65	2	4	4	3	5	3	5	2	4	5
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
67	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3
68	3	5	5	1	4	5	5	4	4	3
69	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5
70	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4
71	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
72	2	3	5	4	5	4	5	3	3	4
73	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4
74	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4

	var01	var02	var03	var04	var05	var06	var07	var08	var09	var10	var11
75	4	4	2	3	3	5	4	4	4	4	4
76	5	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4
77	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
78	4	5	5	2	5	5	4	5	4	4	4
79	5	5	4	3	4	4	3	4	5	4	3
80	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4
81	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5
82	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4
83	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4
84	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4
85	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
86	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5
87	2	4	5	4	5	5	4	2	5	4	4
88	5	4	5	2	5	4	2	2	4	4	4
89	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4
90	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2
91	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4
92	2	2	5	2	4	4	4	4	5	2	4
93	2	2	5	2	4	5	5	5	4	2	4
94	2	2	5	2	4	4	4	4	5	2	4
95	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4
96	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
97	4	2	4	4	4	5	4	5	5	5	5
98	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	5
99	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	3
100	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
101	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2
102	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
103	3	5	4	3	5	4	4	4	4	3	4
104	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
105	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	4
106	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5
107	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
108	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4
109	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
110	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

	var12	var13	var14	var15	var16	var17	var18	var19	var20	var21	var22
75	4	3	3	2	3	4	2	5	3	2	3
76	4	5	3	3	3	5	3	4	4	5	4
77	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
78	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4
79	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
81	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5
82	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5
83	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4
84	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4
85	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
86	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5
87	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5
88	4	4	3	2	4	4	4	4	5	4	4
89	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4
90	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4
91	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4
92	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4
93	5	4	3	5	5	5	3	4	4	4	4
94	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	5
95	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4
96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
97	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5
99	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5
100	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
101	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3
102	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
104	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4
105	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4
106	5	5	4	3	4	5	4	5	5	3	5
107	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
108	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	3
109	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4
110	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

	var23	var24	var25	var26	var27	var28	var29	var30	var31	var32	var33
75	4	5	4	2	2	5	5	5	5	2	4
76	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	5
77	4	4	5	4	2	5	5	4	2	4	5
78	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4
79	4	4	4	5	2	4	3	2	4	2	5
80	4	4	4	4	2	2	2	1	1	2	4
81	5	5	5	1	1	3	5	4	5	5	5
82	5	4	5	4	1	4	4	4	4	2	5
83	4	2	5	3	2	4	4	4	4	2	4
84	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4
85	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4
86	5	5	5	3	2	4	4	4	5	5	5
87	5	5	5	5	1	5	4	4	5	5	5
88	4	3	4	3	2	5	4	3	4	3	4
89	4	4	5	4	2	4	4	4	4	3	4
90	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
91	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	4
92	4	5	5	4	1	4	3	4	2	3	4
93	5	5	5	4	1	4	3	5	2	3	4
94	4	4	5	4	2	4	3	4	2	3	4
95	4	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4
96	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	5
97	5	5	5	4	2	1	1	2	1	1	2
98	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5
99	5	5	5	3	5	4	5	2	5	3	5
100	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	5
101	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4
102	5	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4
103	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4
104	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4
105	3	3	4	2	2	4	2	4	5	3	5
106	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4
107	4	4	5	3	2	4	4	4	4	2	4
108	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4
109	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4
110	5	5	5	5	1	5	4	5	4	5	4

	var34	var35	var36	var37	var38	var39	var40	var41	var42	var43
75	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5
76	4	5	5	4	2	5	4	5	4	5
77	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4
78	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
79	2	2	4	3	4	2	4	4	2	3
80	2	4	4	2	4	4	4	2	5	4
81	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5
82	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5
83	4	4	4	2	3	2	4	2	4	4
84	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
85	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4
86	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
88	2	4	5	4	4	5	5	4	4	4
89	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4
90	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
91	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4
92	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
93	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4
94	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
95	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
96	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5
97	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1
98	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
99	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4
100	4	5	5	4	4	5	4	1	5	5
101	2	4	4	2	2	3	4	4	4	3
102	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4
103	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
104	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
105	4	4	5	4	4	4	4	2	3	4
106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
107	1	5	4	3	4	5	4	4	4	3
108	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3
109	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
110	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5

	var01	var02	var03	var04	var05	var06	var07	var08	var09	var10	var11
1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5
2	5	5	5	2	4	3	4	4	3	3	2
3	5	5	5	2	3	5	3	5	4	3	3
4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	1	4	5	4	5	2	2
6	5	5	5	1	5	1	1	1	1	2	5
7	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
8	5	5	4	4	5	5	4	2	3	4	3
9	3	5	5	4	3	5	4	3	4	3	3
10	5	4	5	2	5	4	3	4	4	4	3
11	5	2	5	2	4	4	2	5	2	2	3
12	4	5	5	2	5	5	3	4	4	4	3
13	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	2
14	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3
15	5	4	5	5	5	5	2	4	5	5	4
16	5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	5
17	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
18	5	4	5	1	5	5	2	4	5	5	4
19	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	5	5	3	1	5	5	2	5	4	5	4
21	4	4	4	5	5	5	3	2	5	4	4
22	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2
23	5	5	5	1	3	3	2	3	1	3	3
24	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4
25	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	2
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	4	5	4	2	4	4	3	4	2	3	3
28	5	5	5	2	5	4	2	5	4	4	2
29	4	5	5	4	4	5	3	4	4	3	3
30	5	5	4	2	5	4	2	4	4	4	3
31	5	5	5	3	4	4	4	5	4	3	4
32	5	4	5	1	4	5	2	3	2	4	4
33	5	5	5	3	4	4	3	5	4	5	4
34	5	5	5	4	4	4	2	4	4	3	2
35	4	5	5	3	5	4	2	5	4	5	4
36	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4
37	5	5	4	3	5	3	3	2	3	4	4

	var12	var13	var14	var15	var16	var17	var18	var19	var20	var21	var22
1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5
2	4	4	4	5	5	5	4	5	2	3	4
3	3	3	4	5	5	4	5	5	2	3	2
4	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5
5	3	2	2	5	1	5	5	5	1	3	2
6	5	5	2	5	5	5	5	5	1	1	1
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	5
9	3	3	3	5	5	5	4	5	3	4	3
10	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4
11	5	5	3	5	4	4	5	5	4	4	5
12	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4
13	4	4	4	5	4	4	2	5	2	4	2
14	4	4	4	5	5	5	5	5	2	3	3
15	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
16	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5
17	2	4	4	5	5	5	5	5	2	4	5
18	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
19	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4
20	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5
21	4	5	2	4	5	5	4	5	4	5	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	2	3	3	5	5	5	5	5	3	1	3
24	4	4	4	4	5	5	4	5	2	5	4
25	4	5	4	5	5	5	4	5	2	4	4
26	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
27	4	4	4	5	4	5	5	5	3	3	3
28	4	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4
29	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	4
30	4	4	4	5	5	5	4	5	2	4	5
31	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4
32	4	4	3	5	4	4	4	5	2	4	3
33	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4
34	4	2	3	5	2	4	4	5	2	4	4
35	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5
36	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4
37	3	5	3	5	3	4	4	5	4	3	4

	var23	var24	var25	var26	var27	var28	var29	var30	var31	var32
1	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5
2	4	5	4	4	4	4	4	4	3	2
3	3	5	3	3	2	3	3	2	2	2
4	5	5	4	4	5	5	5	2	4	1
5	5	5	2	2	4	5	3	2	2	1
6	1	5	1	1	1	5	1	1	5	1
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
9	5	5	1	3	4	5	5	3	3	3
10	4	5	3	4	4	4	4	3	3	2
11	2	5	5	5	2	4	4	5	5	5
12	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4
13	5	4	2	3	4	3	4	2	2	2
14	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4
15	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4
16	5	4	5	5	5	5	5	3	4	1
17	5	5	2	4	5	5	5	3	3	2
18	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4
21	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4
22	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2
23	2	5	3	3	1	2	3	3	2	2
24	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4
25	4	5	4	4	4	4	5	3	2	1
26	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
27	3	5	4	3	3	4	5	2	3	2
28	4	5	4	4	4	5	4	3	4	3
29	4	5	4	5	4	5	4	3	2	2
30	4	5	4	4	4	5	2	2	4	1
31	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4
32	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3
33	5	5	4	4	4	5	4	4	3	2
34	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4
35	4	4	5	5	4	4	4	5	2	4
36	5	5	4	5	4	5	2	3	3	3
37	5	5	4	4	3	4	3	4	3	4

	var01	var02	var03	var04	var05	var06	var07	var08	var09	var10	var11
38	5	5	5	1	4	3	1	3	1	3	1
39	5	5	5	2	5	5	2	5	4	2	2
40	5	5	4	2	4	4	2	5	3	3	3
41	5	5	5	4	5	5	2	5	4	4	4
42	3	5	4	2	2	2	2	2	3	3	4
43	5	5	5	4	4	3	3	4	5	2	1
44	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4
45	5	5	2	2	4	4	3	4	2	2	3
46	5	5	5	3	4	4	3	5	4	4	3
47	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	3
48	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3
49	4	5	5	4	4	4	2	5	4	4	3
50	4	5	5	3	3	2	2	4	4	2	4
51	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	3
52	5	5	5	2	5	5	4	5	2	5	3
53	5	5	5	1	4	3	3	2	1	3	3
54	5	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4
55	4	5	5	2	4	3	2	5	3	2	3
56	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4
57	5	5	5	3	4	4	3	5	3	4	3
58	4	5	1	5	5	5	4	2	5	5	4
59	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2
60	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3
61	5	5	5	2	5	5	4	5	4	4	2
62	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
63	1	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5
64	5	5	4	3	4	4	4	5	4	2	2
65	5	5	5	5	4	3	2	3	4	4	2
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
67	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
68	2	5	4	3	5	4	2	5	4	3	4
69	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
70	5	5	4	4	5	4	2	4	4	5	4
71	5	5	5	4	5	5	2	5	4	4	4
72	4	5	4	2	3	4	2	4	3	2	3
73	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4
74	5	5	5	2	2	4	4	4	4	2	4

	var12	var13	var14	var15	var16	var17	var18	var19	var20	var21	var22
38	3	5	3	5	2	4	5	5	1	1	3
39	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5
40	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4
41	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4
42	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4
43	4	4	2	5	5	5	4	5	1	1	1
44	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4
45	5	4	4	5	4	5	4	5	2	3	3
46	3	4	4	5	5	5	5	5	3	3	4
47	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
48	2	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4
49	4	5	4	5	4	4	5	5	2	4	4
50	3	4	3	5	3	5	4	5	3	4	5
51	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5
52	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5
53	3	4	3	5	4	4	4	4	3	2	3
54	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
55	4	5	3	4	5	5	5	5	2	3	5
56	3	5	4	1	4	5	4	5	4	4	4
57	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5
58	3	5	2	5	4	5	5	5	2	4	4
59	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4
60	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4
61	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
62	4	4	4	5	4	4	4	5	2	5	4
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
64	4	5	4	5	4	4	5	5	2	4	5
65	2	4	4	4	4	4	3	5	2	4	3
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
67	5	5	4	5	5	5	5	1	5	4	5
68	3	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
70	4	4	4	4	4	3	4	5	2	4	4
71	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
72	2	2	1	4	4	5	4	5	2	1	2
73	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
74	4	4	4	5	5	5	4	4	2	4	4

	var23	var24	var25	var26	var27	var28	var29	var30	var31	var32
38	5	5	3	1	1	5	3	1	1	1
39	4	5	4	2	4	5	3	2	1	4
40	2	4	2	4	2	4	4	4	4	3
41	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3
42	2	3	4	3	2	4	2	4	3	3
43	4	5	4	2	4	5	3	2	2	2
44	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4
45	4	5	3	3	2	5	2	2	2	2
46	5	5	4	4	3	5	5	2	3	2
47	4	5	4	4	4	5	1	4	4	4
48	5	5	2	4	5	5	5	4	3	2
49	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4
50	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
51	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1
52	3	5	4	4	3	2	4	5	4	2
53	4	4	3	3	1	4	3	3	2	2
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
55	5	5	4	3	2	2	3	3	3	2
56	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4
57	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4
58	5	2	5	4	5	4	3	2	2	4
59	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2
60	4	5	5	5	4	5	5	3	3	3
61	2	5	5	5	2	2	1	2	2	2
62	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4
63	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4
64	4	5	5	4	4	5	1	2	4	4
65	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2
66	5	5	4	5	5	5	5	2	1	5
67	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
68	5	3	5	4	5	5	2	4	4	3
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
70	4	5	5	4	4	4	2	2	3	2
71	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
72	3	5	4	2	3	5	3	2	1	2
73	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4
74	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2

	var01	var02	var03	var04	var05	var06	var07	var08	var09	var10	var11
75	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5
76	5	5	4	2	5	4	4	5	1	4	3
77	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4
78	5	5	5	4	5	5	4	5	2	5	4
79	5	5	3	5	5	4	1	3	5	4	5
80	5	4	5	2	3	3	2	4	3	3	2
81	5	5	5	1	5	3	3	5	1	3	3
82	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4
83	4	5	3	4	4	3	2	5	4	4	4
84	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	3
85	4	4	4	2	2	3	2	5	4	2	3
86	5	1	5	3	4	3	4	1	3	3	3
87	5	5	5	4	5	5	2	5	4	5	5
88	5	5	4	5	4	4	2	2	2	4	2
89	5	5	5	2	3	3	3	3	3	3	3
90	5	4	5	4	4	3	2	3	4	3	4
91	5	4	5	2	1	4	3	4	3	2	2
92	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4
93	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4
94	5	5	1	4	5	5	4	4	4	5	4
95	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
96	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	3
97	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
98	1	4	5	4	5	5	2	5	5	5	5
99	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	1
100	5	5	5	3	4	2	2	5	4	3	2
101	5	4	5	1	2	4	2	3	2	3	3
102	4	4	2	2	5	4	3	4	4	4	3
103	5	5	5	5	4	5	2	4	4	4	3
104	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	2
105	4	5	4	4	4	4	3	2	4	4	2
106	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	3
107	5	5	4	3	5	4	3	5	4	4	3
108	5	4	5	5	3	3	3	4	2	3	3
109	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
110	5	4	4	3	4	4	4	5	2	2	3

	var12	var13	var14	var15	var16	var17	var18	var19	var20	var21	var22
75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
76	2	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4
77	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
78	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4
79	5	2	4	5	4	5	5	5	3	4	5
80	4	2	4	4	4	5	4	4	2	2	4
81	4	5	2	5	5	5	5	5	1	3	5
82	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
83	4	2	3	2	5	5	5	5	2	4	5
84	4	4	4	5	4	5	4	5	3	3	3
85	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3
86	3	5	3	5	5	5	1	5	1	3	3
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
88	4	4	2	5	4	5	5	5	2	2	4
89	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3	3
90	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4
91	3	1	3	5	3	4	4	5	2	2	3
92	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4
93	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4
94	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4
95	4	4	2	5	5	5	5	5	2	5	4
96	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5
97	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5
98	5	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5
99	3	4	2	1	5	5	5	5	5	5	5
100	2	4	2	5	4	5	4	5	1	4	4
101	4	2	3	4	4	4	4	5	2	2	2
102	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
103	5	4	4	2	4	5	4	5	3	4	4
104	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4
105	2	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4
106	3	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4
107	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3
108	3	4	3	5	4	4	4	4	2	2	4
109	3	4	4	5	4	4	4	5	2	2	2
110	3	4	2	5	4	4	4	5	2	2	2

	var23	var24	var25	var26	var27	var28	var29	var30	var31	var32
75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
76	4	5	4	4	2	5	4	2	3	3
77	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4
78	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4
79	2	5	5	3	2	4	3	4	5	5
80	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4
81	5	5	4	3	3	5	2	4	1	1
82	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
83	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4
84	4	5	3	4	4	4	4	3	2	3
85	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2
86	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3
87	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
88	4	5	2	2	2	5	3	2	1	1
89	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3
90	4	5	4	4	4	4	4	4	3	2
91	4	5	3	3	3	2	3	2	2	2
92	3	1	5	4	3	2	3	3	5	4
93	3	1	4	4	3	2	3	3	5	5
94	3	1	5	4	3	2	3	3	5	4
95	4	2	4	4	4	4	5	2	2	2
96	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4
97	5	5	4	4	4	5	2	4	2	2
98	5	1	1	5	5	5	5	1	1	1
99	5	5	5	2	5	5	3	4	3	4
100	5	5	4	2	2	5	4	4	2	1
101	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3
102	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2
103	4	5	3	4	4	4	2	3	4	3
104	2	5	4	5	4	4	5	5	4	4
105	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4
106	3	3	5	3	3	3	3	4	3	4
107	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4
108	4	5	3	3	4	4	3	3	3	2
109	4	5	1	4	4	5	3	2	2	2
110	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4

	x	y	gender
1	187	144	2
2	171	123	2
3	155	112	2
4	180	144	2
5	172	108	2
6	187	94	2
7	152	125	2
8	151	123	2
9	158	122	2
10	170	126	2
11	165	127	2
12	179	131	2
13	169	114	2
14	170	138	2
15	174	141	2
16	171	143	2
17	187	132	2
18	195	145	2
19	172	129	2
20	203	138	2
21	152	131	2
22	175	128	2
23	193	100	2
24	160	136	2
25	193	131	2
26	190	156	2
27	177	117	2
28	174	128	2
29	159	130	2
30	191	124	2
31	173	141	2
32	181	123	2
33	176	135	2
34	162	116	2
35	171	138	2
36	168	126	2
37	168	123	2

	x	y	gender
38	178	95	2
39	174	126	2
40	161	120	2
41	176	135	2
42	134	99	2
43	168	111	2
44	148	134	2
45	210	110	2
46	184	129	2
47	177	141	2
48	163	135	2
49	165	132	2
50	130	119	2
51	203	134	2
52	166	134	2
53	157	103	2
54	158	122	2
55	159	116	2
56	198	134	2
57	171	131	2
58	144	125	2
59	132	109	2
60	186	140	2
61	167	125	2
62	179	135	1
63	168	140	1
64	188	127	1
65	131	115	1
66	209	152	1
67	142	143	1
68	162	129	1
69	197	158	1
70	174	125	1
71	177	142	1
72	153	98	1
73	156	116	1
74	167	118	1

	x	y	gender
75	163	155	1
76	168	125	1
77	197	151	1
78	167	137	1
79	153	130	1
80	154	109	1
81	193	117	1
82	191	151	1
83	148	123	1
84	173	123	1
85	137	101	1
86	199	106	1
87	193	154	1
88	163	108	1
89	185	115	1
90	174	125	1
91	165	99	1
92	167	134	1
93	171	134	1
94	167	130	1
95	154	133	1
96	202	136	1
97	135	135	1
98	191	124	1
99	190	132	1
100	163	114	1
101	146	103	1
102	158	118	1
103	163	126	1
104	157	137	1
105	159	121	1
106	182	117	1
107	161	127	1
108	159	108	1
109	162	109	1
110	201	111	1

Uji Asumsi Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		orientasi religiusitas	persepsi terhadap pernikahan diusia muda
N		110	110
Normal Parameters[a,b]	Mean	170.49	126.15
	Std. Deviation	17.62	14.05
Most Extreme Differences	Absolute	.067	.075
	Positive	.067	.037
	Negative	-.048	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.698	.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.715	.569

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Homogenitas Orientasi Religius - Jenis Kelamin

Test of Homogeneity of Variances

orientasi religius

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.648	1	108	.202

ANOVA

orientasi religius

			Sum of Squares	df
Between Groups	(Combined)		59.043	1
	Linear Term	Unweighted	59.043	1
		Weighted	59.043	1
Within Groups			33768.448	108
Total			33827.491	109

ANOVA

orientasi religius

			Mean Square	F
Between Groups	(Combined)		59.043	.189
	Linear Term	Unweighted	59.043	.189
		Weighted	59.043	.189
Within Groups			312.671	
Total				

ANOVA

orientasi religius

			Sig.
Between Groups	(Combined)		.665
	Linear Term	Unweighted	.665
		Weighted	.665
Within Groups			
Total			

Uji Homogenitas Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda - Jenis Kelamin

Test of Homogeneity of Variances

persepsi terhadap pernikahan diusia muda

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.073	1	108	.153

ANOVA

persepsi terhadap pernikahan diusia muda

			Sum of Squares	df
Between Groups	(Combined)		1.143	1
	Linear Term	Unweighted	1.143	1
		Weighted	1.143	1
Within Groups			21525.230	108
Total			21526.373	109

ANOVA

persepsi terhadap pernikahan diusia muda

			Mean Square	F
Between Groups	(Combined)		1.143	.006
	Linear Term	Unweighted	1.143	.006
		Weighted	1.143	.006
Within Groups			199.308	
Total				

ANOVA

persepsi terhadap pernikahan diusia muda

			Sig.
Between Groups	(Combined)		.940
	Linear Term	Unweighted	.940
		Weighted	.940
Within Groups			
Total			

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases	
	Included	
	N	Percent
orientasi religius * persepsi terhadap pernikahan diusia muda	110	100.0%

Case Processing Summary

	Cases			
	Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent
orientasi religius * persepsi terhadap pernikahan diusia muda	0	.0%	110	100.0%

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
orientasi religius * persepsi terhadap pernikahan diusia muda	.313	.098	.788	.621

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
persepsi terhadap pernikahan diusia muda * orientasi religius	Between Groups	(Combined)	11901.156	57	208.792	1.128	.331
		Linearity	2115.109	1	2115.109	11.427	.001
		Deviation from Linearity	9786.047	56	174.751	.944	.585
	Within Groups		9625.217	52	185.100		
	Total		21526.373	109			

ISLAM INDONESIA UNIVERSITAS

Uji Korelasi Orientasi Religius Dengan Persepsi Terhadap pernikahan Di Usia Muda

Correlations

		orientasi religius	persepsi terhadap pernikahan diusia muda
orientasi religius	Pearson Correlation	1.000	.313**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	110	110
persepsi terhadap pernikahan diusia muda	Pearson Correlation	.313**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	110	110

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Deskripsi Kategorisasi Aitem

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum
orientasi religius	110	130	210
persepsi terhadap pernikahan diusia muda	110	94	158
Valid N (listwise)	110		

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation
orientasi religius	170.49	17.62
persepsi terhadap pernikahan diusia muda	126.15	14.05
Valid N (listwise)		

Sumbangan Efektif Orientasi Religius Terhadap Persepsi Pernikahan Di Usia Muda

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	orientasi religius[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: persepsi terhadap pernikahan diusia muda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.313[a]	.098	.090	13.41

a. Predictors: (Constant), orientasi religius

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square
1	Regression	2115.109	1	2115.109
	Residual	19411.264	108	179.734
	Total	21526.373	109	

ANOVA[b]

Model		F	Sig.
1	Regression	11.768	.001[a]
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), orientasi religius

b. Dependent Variable: persepsi terhadap pernikahan diusia muda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	83.523	12.493	
	orientasi religius	.250	.073	.313

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	6.686	.000
	orientasi religius	3.430	.001

a. Dependent Variable: persepsi terhadap pernikahan diusia muda

T-Test Antara Jenis Kelamin Dengan Orientasi Religius

Group Statistics

	GENDER	N	Mean
orientasi religius	1.00	49	169.67
	2.00	61	171.15

Group Statistics

	GENDER	Std. Deviation	Std. Error Mean
orientasi religius	1.00	18.82	2.69
	2.00	16.72	2.14

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
orientasi religius	Equal variances assumed	1.648	.202
	Equal variances not assumed		

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		t	df	Sig. (2-tailed)
orientasi religius	Equal variances assumed	-.435	108	.665
	Equal variances not assumed	-.429	96.973	.669

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		Mean Difference	Std. Error Difference
orientasi religius	Equal variances assumed	-1.47	3.39
	Equal variances not assumed	-1.47	3.44

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
orientasi religius	Equal variances assumed	-8.20	5.25
	Equal variances not assumed	-8.29	5.35

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

T-Test Antara Jenis Kelamin Dengan Persepsi Terhadap Pernikahan Di Usia Muda

Group Statistics

	GENDER	N	Mean
persepsi terhadap pernikahan diusia muda	1.00	49	126.04
	2.00	61	126.25

Group Statistics

	GENDER	Std. Deviation	Std. Error Mean
persepsi terhadap pernikahan diusia muda	1.00	15.42	2.20
	2.00	12.98	1.66

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
persepsi terhadap pernikahan diusia muda	Equal variances assumed	2.073	.153
	Equal variances not assumed		

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		t	df
persepsi terhadap *pernikahan diusia muda*	Equal variances assumed	-.076	108
	Equal variances not assumed	-.074	93.837

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference
persepsi terhadap *pernikahan diusia muda*	Equal variances assumed	.940	-.21
	Equal variances not assumed	.941	-.21

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		Std. Error Difference	95% Confidence Interval
			Lower
persepsi terhadap pernikahan *diusia muda*	Equal variances assumed	2.71	-5.57
	Equal variances not assumed	2.76	-5.68

Independent Samples Test

		t-test for Equality of
		95% Confidence Interval
		Upper
persepsi terhadap pernikahan diusia muda	Equal variances assumed	5.16
	Equal variances not assumed	5.27

LAMPIRAN D

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus Terpadu, Jalan Kaliurang Km. 14,5 Telp. (0274) 896146, Fax. 896147 Yogyakarta 55584

PERNYATAAN MENJAGA ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahiim

ang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ade Novie Dwi Lestari

No Mahasiswa : 98320119

lah tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia yang sedang menyelesaikan gas akhir berupa skripsi.

elalui surat ini saya menyatakan bahwa dalam proses penulisan skripsi tersebut tidak akan melakukan tindak elanggaran etika akademik dalam bentuk apa pun, seperti penjiplakan, atau pelanggaran lain yang bertentangan engan etika akademik yang dijunjung tinggi lembaga tempat saya belajar.

ernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya, dan apabila pada waktu karya saya dinyatakan selesai serta yak uji, kemudian oleh dewan penguji ditemukan bukti-bukti pelanggaran etika akademik, maka saya menerima arya saya dinyatakan gugur dan membuat kembali skripsi baru yang merupakan hasil karya saya pribadi.

emikian, pernyataan ini saya tanda tangani sebagai salah satu syarat penulisan skripsi di Fakultas Psikologi niversitas Islam Indonesia.

Alhamdulillahirabbil 'alamin

Jogjakarta, 6 Maret 2002

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6000

Ade Novie Dwi Lestari

Mengetahui

Kepala Departemen

Gus BUDIHARTO

Dekan
Fakultas Psikologi
Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM YOGYAKARTA FAK. PSI

Dr. Sukarti

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus Terpadu, Jalan Kaliurang Km. 14,5 Telp. (0274) 896146, Fax. 896147 Yogyakarta 55584

Nomor : 790 /Dek/70/FP/X/2002
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian untuk Skripsi

Yogyakarta, 9 Oktober 2002

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Psikologi UII
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini kami memohon bantuan Bapak/Ibu/Sdr untuk memberi ijin pada mahasiswa kami :

Nama : Ade Novie Dwi Lestari
No. Mhs. : 98320119

Agar dapat melakukan penelitian/survey/try-out angket/studi kasus *) di Instansi Bapak/Ibu/Sdr.
Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai syarat kelulusan study di Fakultas kami.
Adapun judul skripsinya adalah :
Hubungan Antara Orientasi Religius Dengan Persepsi Terhadap Pernikahan di Usia Muda

Dengan Dosen Pembimbing : 1. Tina Afiatin, Dra. M.Si
2. Heppy Wahyuningsih, S.Psi

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Sdr kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

.....

Dekan

Dr. Sukarti

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus Terpadu, Jalan Kaliurang Km. 14,5 Telp. (0274) 896146, Fax. 896147 Yogyakarta 55584

SURAT KETERANGAN

No. 452/Dek/10/FP/XI/2002

Bismillahhirrahmanirrahiim

Pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : Ade Novie Dwi Lestari
2. No. Mahasiswa : 98 320 119

Telah mengambil data penelitian pada tanggal 15 Oktober 2002 dan 16 Oktober 2002 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 November 2002
Dekan

Dr. Sukarti
NIP. 130 257 109